

**EVALUASI KINERJA FASILITAS OLAHRAGA
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
DI PERUMAHAN SAWOJAJAR**

(Studi Kasus : Masyarakat Perumahan Sawojajar)

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik**



Disusun oleh :

SATIVANA SARI

NIM. 0110660058-66

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS TEKNIK

MALANG

2006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Evaluasi Kinerja Fasilitas Olah Raga Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Perumahan Sawojajar (Studi Kasus: Masyarakat Perumahan Sawojajar)”, sebagai salah satu syarat wajib kelulusan studi S-1 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu kelancaran studi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Ir. Budi Sugiarto W., MSP selaku ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
2. Ir. Ismu Rini D.A., MT selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu di dalam memberikan masukan dan pengetahuan dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Hendrawan H. Saragi, ST. MA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu di dalam memberikan masukan dan pengetahuan dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Lisa Dwi W., ST. MT selaku dosen wali yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan selama proses perkuliahan ini.
5. Segenap staf Kecamatan Kedungkandang, Kelurahan Sawojajar dan Kelurahan Madyopuro serta masyarakat Perumahan Sawojajar, atas kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan bagi penulisan skripsi berikutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca.

Malang, 11 Desember 2006

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Malang adalah kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Keadaan ini mendorong rata-rata laju pertumbuhan penduduk. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya adalah 0,86% dengan jumlah penduduk sampai dengan tahun 2000 saja mencapai 756.982 jiwa (BPS, 2000:2). Sedangkan luas Kota Malang itu sendiri adalah 110, 06 km², dengan demikian rata-rata kepadatan penduduk setiap km² adalah 6.878 jiwa. Kepadatan tertinggi terjadi di Kecamatan Klojen (13.307 jiwa per km²) dan terendah di Kecamatan Kedungkandang yakni sebesar 3.767 jiwa per km² (BPS, 2000:2).

Jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun turut pula mendorong peningkatan kebutuhan lahan untuk kawasan terbangun. Sedangkan luasan yang ada sudah terbatas terutama di kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan tinggi seperti Kecamatan Klojen. Keadaan inilah yang mendasari pergeseran perkembangan/pembangunan ke kawasan *periferi* (kawasan pinggiran), salah satunya adalah di Kecamatan Kedungkandang.

Kecamatan Kedungkandang merupakan salah satu kawasan pinggiran pusat Kota Malang yang mempunyai potensi cukup strategis, karena hanya berjarak sekitar 2,5 km dari pusat Kota Malang. Kecamatan tersebut, mempunyai perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan tersebut tampak pada konversi lahan pertanian yang menjadi kawasan permukiman, yang diikuti oleh tumbuhnya kegiatan perdagangan dan jasa, fasilitas sosial, dan bangkitan lalu lintas.

Perkembangan kawasan permukiman ditandai dengan pengembangan kawasan perumahan oleh pengembang, antara lain perumahan di sekitar Kelurahan Sawojajar, Madyopuro, dan Buring. Perkembangan awal dari perumahan di Kecamatan Kedungkandang adalah dibangunnya Perumahan Sawojajar oleh PT. Perumnas.

Perumahan Sawojajar secara umum termasuk dalam kategori dataran tinggi dengan ketinggian 400-440 m di atas permukaan laut. Kelerengan tanah tidak terlalu terjal. Perbedaan ketinggian di tiap lokasi tidak terlalu mencolok atau hampir

dikatakan sama dan datar, berkisar antara 400-440 m, sehingga kawasan Perumahan Sawojajar cocok untuk dikembangkan sebagai kawasan perumahan.

Perumahan Sawojajar memiliki luas lebih dari 180,23 ha, terdiri atas lahan untuk bangunan perumahan dengan tipe dari RSS 21, 21, 36 45, 54, 70, hingga eksklusif atau di atas tipe 70 seperti tipe 128 hingga 300. Tersedia berbagai sarana dalam skala pelayanan lokal, seperti Puskesmas hingga sarana dengan pelayanan regional. (data pengembang, 1991).

Seperti halnya perumahan yang lain, perumahan Sawojajar juga membutuhkan sarana olahraga dan rekreasi. Sarana olahraga dan rekreasi tersebut telah dipenuhi oleh pengembang. Pengembang telah membangun sarana olahraga dan rekreasi berupa lapangan olahraga di tiap blok. Jumlah awal adalah 25 lapangan olahraga, namun saat ini tinggal 23 lapangan olahraga, karena lahan telah beralih fungsi menjadi sarana pendidikan dan perdagangan.

Permasalahan yang muncul dari sarana olahraga yang tersedia tersebut bahwa masyarakat kurang puas terhadap sarana olahraga dan rekreasi yang telah disediakan oleh pengembang. Karena selain jumlahnya berkurang akibat telah beralih fungsi, kondisi sarana olahraga dan rekreasi tersebut kurang memenuhi standar pelayanan olahraga (hasil pengamatan, 2005). Pengembang terkesan hanya menyediakan lahan saja tanpa memperhatikan pemenuhan fasilitas olahraga dan rekreasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian tugas akhir terhadap fasilitas olahraga ini dimaksudkan untuk menggali persepsi masyarakat mengenai fasilitas olahraga yang sudah ada. Persepsi tersebut dipadu dengan melihat langsung kondisi fasilitas olahraga beserta permasalahannya. Kemudian akan diketahui rekomendasi atau saran penanganannya.

Persepsi masyarakat perumahan Sawojajar sangatlah penting, khususnya untuk mengetahui pendapat masyarakat hingga keinginan masyarakat akan ketersediaan fasilitas olahraga yang diidamkan. Sehingga pemerintah dan pengembang mendapatkan masukan untuk mewujudkan rencana pengembangan yang tertuang dalam RDTRK Kecamatan Kedungkandang 2004-2009 khususnya mengenai pengembangan sarana olahraga di Sawojajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Manusia dalam bekerja atau beraktivitas yang menyita banyak tenaga dan pikiran, memerlukan kesegaran jasmani dan rohani. Hal tersebut didapatkan dari berolahraga. Olahraga, selain berfungsi untuk menjaga kebugaran tubuh, juga sebagai sarana rekreasi bagi keluarga yang berguna untuk mengikat dan mempererat rasa kekeluargaan. Olahraga yang bersifat rekreasi dapat berfungsi sebagai sarana hiburan, yakni sebagai sarana pemulih kejenuhan yang memberikan kesenangan tanpa dibebani oleh tujuan untuk memeras pikiran dan dapat juga berfungsi sebagai sarana untuk berolahraga dalam rekreasi tersebut (Direktorat Jendral Pariwisata, 1990:6).

Rekreasi itu sendiri menurut Gold, (1980:147), antara lain dapat diwujudkan dengan istirahat dan latihan, sebagai alat untuk mengekspresikan dirinya, dan untuk aktualisasi diri, karena merupakan salah satu alat untuk menyeimbangkan antara kesehatan jasmani dan rohani. Hal tersebut merupakan kebutuhan psikologis manusia yang paling dasar, selain kebutuhan akan makanan dan minuman, kebutuhan seksual dan biologis, serta kebutuhan akan kesehatan.

Olahraga dan pembangunan perumahan saat ini menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Pembangunan perumahan saat ini bukan hanya sebatas membangun rumah sebagai tempat tinggal, tetapi juga dituntut untuk membangun berbagai sarana masyarakat yang akan menempatinya. Sarana tersebut berupa fasilitas-fasilitas umum seperti peribadatan, pendidikan, hingga olahraga, dan rekreasi. Namun, dalam kenyataannya seringkali perumahan tersebut ternyata tidak mampu memenuhi beberapa sarana, seperti olahraga contohnya, padahal sarana ini dibutuhkan sekali oleh masyarakat terutama yang lokasi perumahannya jauh dari pusat kota.

Perumahan Sawojajar yang merupakan perumahan terbesar di kota Malang salah satunya juga menghadapi permasalahan akan pemenuhan kebutuhan fasilitas olahraga dan rekreasi tersebut. Hal ini dikarenakan luasan perumahan yang cukup besar yakni 180,23 ha hanya memiliki sekitar 25 fasilitas olahraga dimana 2 diantaranya telah beralih fungsi sebagai sarana pendidikan dan perdagangan dengan kondisi sebagian besar kurang baik, yakni, banyak sampah yang menggunung, kondisi fisik sarana yang sudah tua dan usang, tidak terdapat sarana penerangan, hingga kondisi fisik lapangan olahraga yang benar-benar buruk sehingga

dimanfaatkan warga sebagai tempat pembuangan sampah, tempat menjemur dan bahkan tempat parkir kendaraan mereka.

Kondisi inilah yang menyebabkan masyarakat sekitar enggan untuk memanfaatkannya secara maksimal. Selain itu, juga kurang timbul kesadaran warga sekitar untuk turut menjaga dan merawatnya yang mungkin disebabkan oleh tingkat kesejahteraannya (hasil pengamatan 2005). Sedangkan kebutuhan akan pemenuhan fasilitas olahraga dan rekreasi termasuk taman bermain, lapangan olahraga dan gedung pertemuan semakin hari semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat Perumahan Sawojajar.

Sebagai contoh, saat ini apabila warga hendak melakukan kegiatan seperti olahraga bulu tangkis atau pertemuan, harus keluar dari lingkungan perumahan terlebih dahulu, meskipun di dalam lingkungan perumahan juga terdapat lapangan bulutangkis *indoor*. Namun, pemakaiannya terbatas karena harus bergiliran. Hal tersebut berarti pula menurunkan tingkat keefisienan terutama waktu dan biaya yang dikeluarkan.

Tidak hanya itu saja, yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, sebagian masyarakat mengeluhkan akan minimnya sarana rekreasi dan olahraga. Mereka berharap suatu saat kelak Perumahan Sawojajar yang cukup luas tersebut dapat dilengkapi dengan fasilitas olahraga dan rekreasi sehingga mereka merasa lebih nyaman tinggal di perumahan tersebut, mengingat meskipun letak perumahan ini tidak jauh dari pusat kota \pm 2,5 km namun kemacetan seringkali terjadi apabila hendak berekreasi ke pusat kota.

Untuk memenuhi tuntutan di atas, ada baiknya harus diketahui dulu karakteristik fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar seperti kondisinya dan tingkat ketersediaan fasilitas. Kemudian dikenali permasalahan dan mengukur kinerja layanannya yang juga dapat digali melalui persepsi masyarakat Perumahan Sawojajar terhadap fasilitas olahraga, agar dapat diberikan rekomendasi bagi perencanaan dan pembangunan pemenuhan kebutuhan akan fasilitas olahraga.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penyusunan evaluasi kinerja fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik fasilitas olahraga yang ada di Perumahan Sawojajar?
2. Bagaimanakah kinerja fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar berdasarkan persepsi masyarakat?

1.4 Manfaat dan Tujuan Studi

1.4.1 Manfaat Studi

Manfaat studi mengenai fasilitas olahraga ini adalah mengetahui karakteristik fasilitas olahraga yang sudah ada beserta kinerja layanannya berdasarkan persepsi masyarakat Perumahan Sawojajar terhadap fasilitas olahraga sebagai bahan rekomendasi bagi perencanaan dan pengembangan fasilitas olahraga yang akan datang. Manfaat yang diharapkan dalam pembahasan studi ini meliputi manfaat bagi:

- Studi keilmuan khususnya Perencanaan Wilayah dan Kota, yaitu bahwa studi ini dapat dipergunakan bagi studi lanjutan mengenai fasilitas olahraga dan pembangunannya yang sesuai dengan keinginan masyarakat.
- Masyarakat kawasan perumahan pada khususnya yaitu masyarakat Perumahan Sawojajar bila kelak perencanaan dan pembangunan fasilitas olahraga terjadi dapat menampung segala kegiatan rekreasi dan olahraga yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.
- Pengembang dan pemerintah Kota Malang, yaitu sebagai bahan pertimbangan dan masukan mengenai perencanaan dan pembangunan fasilitas olahraga di masa yang akan datang, yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

1.4.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik fasilitas olahraga yang ada di Perumahan Sawojajar.
2. Mengetahui kinerja fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar berdasarkan persepsi masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi yang akan dibahas dan dikerjakan dalam penyusunan Evaluasi Kinerja Fasilitas Olahraga di Perumahan Sawojajar adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kawasan Perumahan Sawojajar, meliputi:
 - Kondisi fisik dasar
 - Kondisi fisik binaan
2. Mengidentifikasi karakteristik fasilitas olahraga yang sudah ada sebelumnya di perumahan Sawojajar dan disediakan oleh pengembang sejak awal melalui aspek *Place*.
3. Mengevaluasi kinerja fasilitas olahraga melalui persepsi masyarakat terhadap fasilitas olahraga berdasarkan aspek *Place*.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah dalam penyusunan Evaluasi Kinerja Fasilitas Olahraga di Perumahan Sawojajar ini meliputi Perumahan Sawojajar itu sendiri dengan luas wilayah 180.23 ha yang semuanya terletak pada Kecamatan Kedungkandang Kota Malang dengan batas administratif adalah:

- Sebelah Timur : Kelurahan Saptorenggo, Ampeldento
- Sebelah Barat : Kelurahan Bunulrejo dan Polehan
- Sebelah Utara : Desa Tirtomulyo dan desa Mangliawan
- Sebelah Selatan : Kota Malang

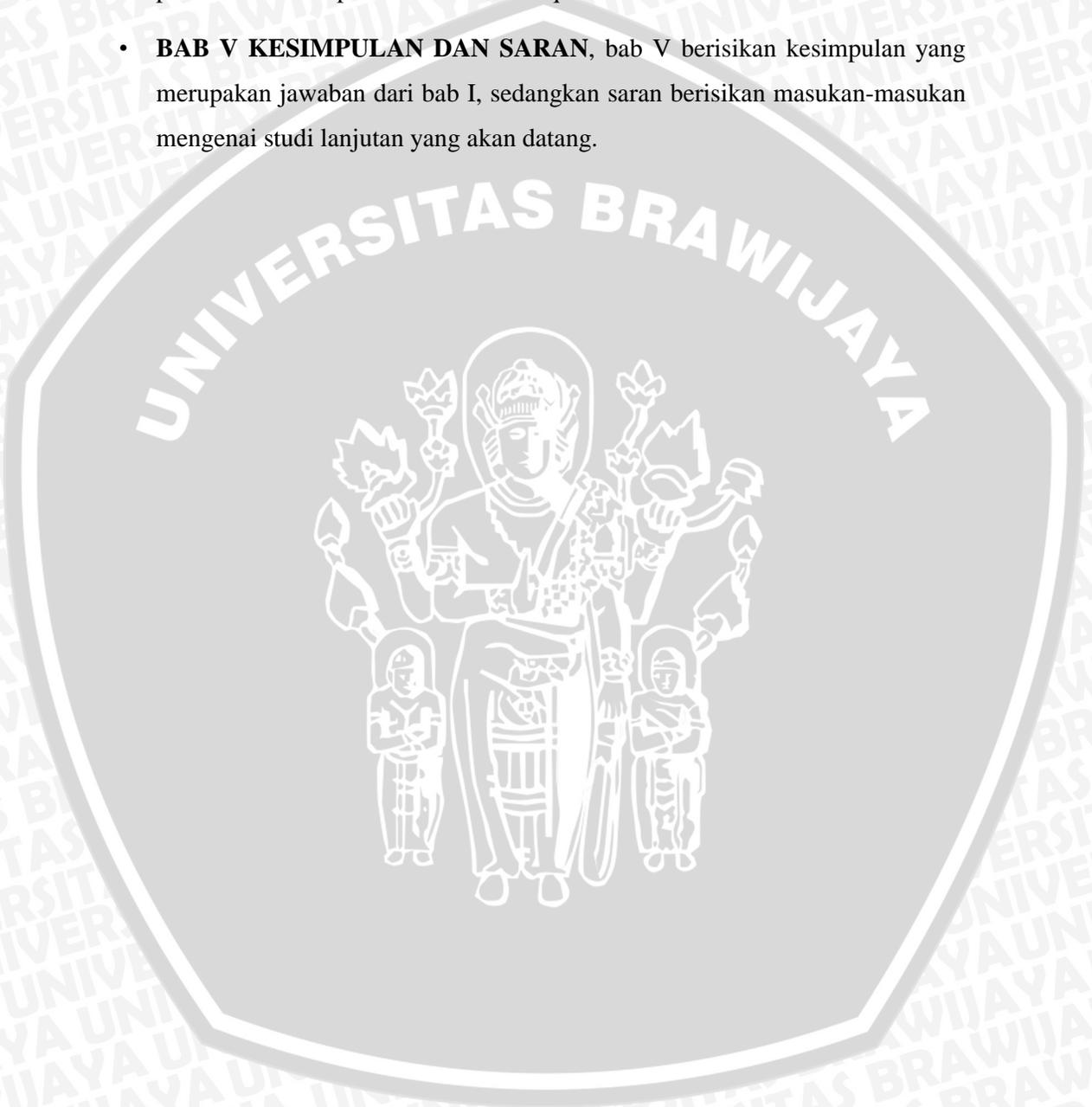
Sumber: *Monografi Kelurahan Sawojajar, 1991*

1.6. Sistematika Pembahasan

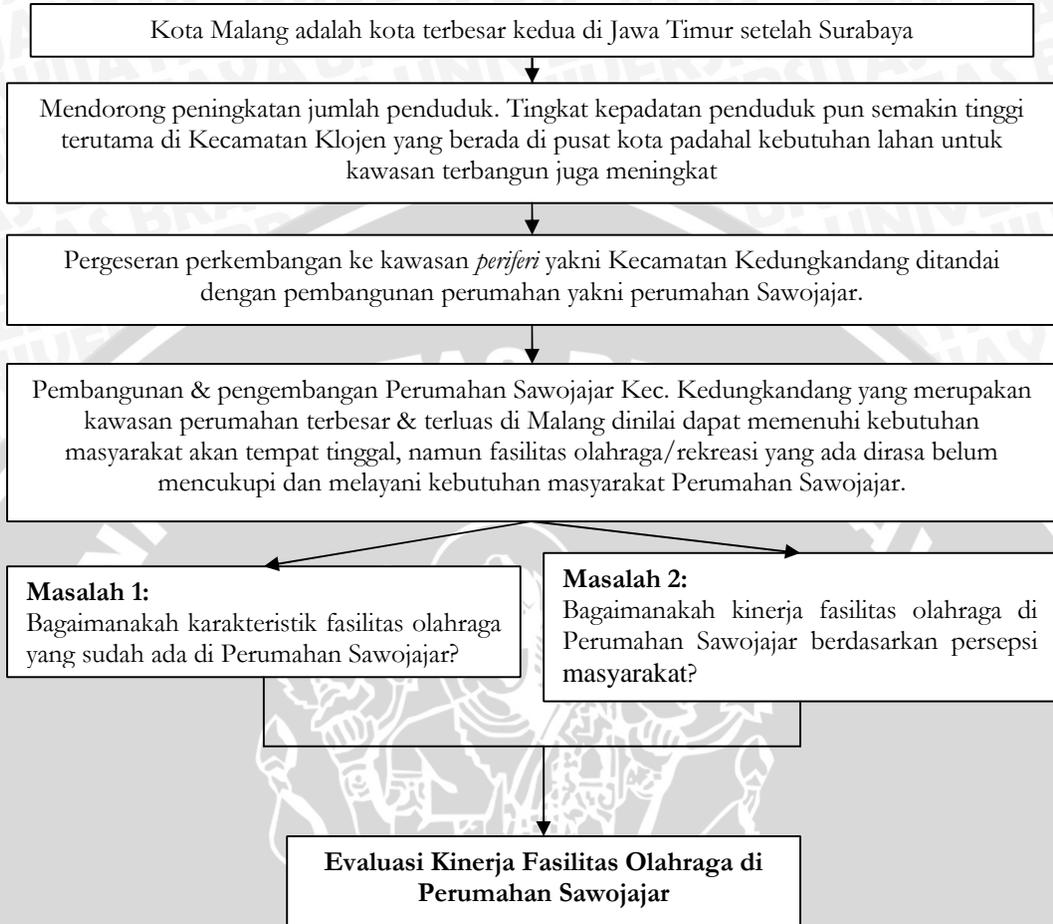
Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan Evaluasi Kinerja Fasilitas Olahraga di Perumahan Sawojajar (Studi Kasus: Masyarakat Perumahan Sawojajar Kota Malang) ini adalah:

- **BAB I PENDAHULUAN**, dalam bab pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.
- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, dalam bab II akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung dan mendasari dalam penyusunan Evaluasi Kinerja Fasilitas Olahraga di Perumahan Sawojajar.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, bab III berisikan metode-metode penelitian yang digunakan termasuk di dalamnya desain survey.
- **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, bab IV menguraikan hasil dan pembahasan berupa hasil wawancara/questioner dan analisis
- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**, bab V berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari bab I, sedangkan saran berisikan masukan-masukan mengenai studi lanjutan yang akan datang.



1.7. Kerangka Pemikiran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menguraikan teori-teori yang mendasari studi tentang persepsi masyarakat terhadap fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar. Tinjauan kepustakaan ini digunakan sebagai pendekatan di dalam melakukan analisis dan penafsiran di dalam studi.

2.1 Konsep Perumahan

2.1.1 Pengertian Rumah

Rumah sebagai bangunan merupakan bagian dari suatu permukiman yang utuh, dan tidak semata-mata tempat bernaung untuk melindungi diri dari segala bahaya, gangguan, dan pengaruh fisik belaka, melainkan juga merupakan tempat tinggal, tempat peristirahatan.

Perumahan adalah salah satu sarana hunian yang sangat erat kaitannya dengan tata cara kehidupan masyarakat. Kawasan perumahan harus tersedia sarana seperti pendidikan, kesehatan, peribadatan, perbelanjaan, rekreasi dan lain-lain yang tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan penduduk. Kawasan perumahan merupakan suatu lingkungan hunian yang perlu dilindungi dari gangguan-gangguan seperti: gangguan suara, kotoran udara, bau, dan lainnya, sehingga kawasan perumahan harus bebas dari berbagai gangguan, aman dan mudah mencapai pusat-pusat pelayanan serta tempat kerja. Penjabaran di atas dapat menarik kesimpulan bahwa:

- a. *Rumah* adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.
- b. *Perumahan* adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.

(Yudohusodo, et al., 1991:1)

2.1.2 Tujuan Penataan Perumahan

Penataan perumahan dan permukiman bertujuan untuk :

- a. Memenuhi kebutuhan rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, dalam rangka peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

- b. Mewujudkan perumahan dan permukiman yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur.
- c. Memberi arah pada pertumbuhan wilayah dan persebaran penduduk yang rasional.
- d. Menunjang pembangunan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan bidang-bidang lain.

(Yudohusodo, et al., 1991:85)

2.1.3 Faktor-Faktor Penarik Masyarakat Dalam Memilih Mempunyai Rumah di Perumahan

Masyarakat saat ini lebih memilih untuk membeli rumah di perumahan daripada membeli sebidang tanah di daerah non perumahan, seperti di permukiman. Ada beberapa faktor menurut www.astudio.id.or.id (diakses pada 28 agustus 2006) yang menarik minat masyarakat dalam memilih rumah di perumahan yakni:

1. **Harga.** Harga sebuah rumah selalu berbanding lurus dengan fasilitas didalam dan diluar rumah yang dikembangkan oleh pengembang. Bila fasilitas-fasilitasnya lengkap, tentu saja harganya lebih mahal.
2. **Lokasi.** Lokasi perumahan juga faktor penting dalam pemilihan rumah yang akan dibeli oleh calon. Lokasi yang lebih prestisius atau strategis menuntut harga yang lebih mahal, namun demikian itu bukanlah masalah bagi sebagian orang, bila mereka memang mempunyai cukup uang.
3. **Keindahan desain.** Keindahan desain, keunikan desain ... sekarang bayangkan sebuah perumahan dengan hamparan bunga tiap pagi menyambut kita ketika bangun, desain yang indah dan eksotis yang melambungkan angan kita ke tempat tertinggi. Ya, desain adalah salah satu faktor penting dalam pengembangan sebuah perumahan. Pada saat ini banyak sekali perumahan yang dibangun dengan sebuah tema atau beberapa tema sekaligus. Sebut saja tema kampung Bali, tema Eropa, tema minimalis, tema Mediterania, tema tradisional Jawa dan sebagainya.
4. **Fasilitas. Fasilitas apa saja yang ditawarkan oleh perumahan? Fasilitas ini bisa mencakup**
 - *Berapa lebar jalan.* Lebar jalan dan kondisi jalan didepan rumah merupakan hal yang cukup penting dan diperhatikan oleh calon pembeli. Disini terkandung pengertian bahwa kenyamanan itu penting dan bukan hal yang bisa disepelekan. Lebar jalan bisa dikategorikan sebagai jalan kelas 1 (bila

lebarnya tidak kurang dari 50 meter), jalan kelas 2 (bila lebarnya antara 30 - 50 meter), jalan kelas 3 (bila lebarnya antara 12 - 30 meter), dan jalan kelas empat (bila lebarnya kurang dari 12 meter). Kriteria ini bisa sangat bervariasi tergantung dari tipe perumahan, kota, dan peruntukan golongan ekonomi yang mana sebuah perumahan dibangun. Semakin lebar jalan, maka semakin leluasa dan lega perasaan penghuni.

- *Keamanan.* Keamanan lingkungan semakin diperhatikan sejalan dengan kesuksesan seseorang. Apalagi pada masa sekarang ini, dimana keamanan dikota-kota besar semakin berkurang dan tingkat kejahatan semakin tinggi. Sistem keamanan terpadu dalam sebuah perumahan adalah hal yang sangat penting untuk dikembangkan.
- *Fasilitas penunjang kenyamanan dan kemudahan lain seperti pertokoan, pusat kebugaran, arena olahraga, rekreasi dan sebagainya.* Semakin tinggi kualitas dan kuantitas fasilitas kenyamanan dan kemudahan ini, semakin tinggi pula nilai jual dan lingkungan sebuah perumahan.
- *Fasilitas didalam rumah.* Fasilitas dalam rumah seperti berapa jumlah kamar mandi, kamar tidur, serta ruang-ruang dan kelengkapan seperti kolam renang, kolam ikan dan lain-lain patut juga dipertimbangkan dalam desain sebuah rumah untuk meningkatkan kualitasnya.

2.2 Olahraga

2.2.1 Pengertian-Pengertian Olahraga

Pengertian olahraga yang didapat dari berbagai definisi dari beberapa sumber:

- Olahraga atau *sport*, berasal dari kata *disportare* yang berarti bersenang-senang atau menghibur diri yang memerlukan kemampuan fisik tertentu berupa kekuatan dan ketangkasan serta dilakukan dalam pertandingan atau perlombaan (Ensiklopedia Indonesia 5,1980).
- Latihan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan badan seperti sepakbola, berenang, dan lain-lain (Poerwadharmintha, 1985).
- Olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga rohani (wikipedia.com, diakses pada 26 Januari 2006)

- Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (www.indonesia.go.id diakses pada 28 Agustus 2006).
- Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan (www.indonesia.go.id diakses pada 28 Agustus 2006).
- Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga (www.indonesia.go.id diakses pada 28 Agustus 2006).

2.2.2 Jenis Olahraga

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (www.indonesia.go.id diakses pada 28 Agustus 2006) membedakan jenis olahraga dengan ketentuan sebagai berikut:

A. Jenis olahraga berdasarkan tujuannya

- Olahraga pendidikan
Permasalahan utama di kalangan pelajar/mahasiswa dan bertujuan mendidik melalui pemeliharaan jasmani, pemupukan sifat olahragawan dan apresiasi terhadap olahraga.
- Olahraga rekreasi
Mengajak berbagai kalangan masyarakat untuk melakukan olahraga kegemarannya masing-masing agar memperoleh rasa senang dan sehat jasmaniah serta rohaniah, kepuasan sosial, dan pemuliaan kesegaran jasmani.
- Olahraga massa
Bertujuan menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan mengajak melakukan senam pagi, gerak jalan, olahraga tradisional dan olahraga lain untuk membina ketahanan nasional dan memupuk kemampuan manusia.
- Olahraga khusus
Jenis tertentu yang sesuai dengan seseorang yang cacat jasmani, yang bertujuan penguasaan dan kemahiran olahraga tertentu serta mencakup pula kegiatan yang bertujuan penyembuhan, dalam arti pemulihan kesehatan, kesegaran dan ketahanan sebagian/seluruh jasmani.

B. Jenis olahraga berdasarkan lapangan dan arenanya

Dibedakan atas olahraga yang dilakukan pada lapangan rumput atau tidak diperkeras, lapangan es, lapangan air dan udara.

- Lapangan rumput/lapangan tidak diperkeras misalnya sepakbola, volley, dll.
 - Lapangan diperkeras, misalnya badminton, basket, tenis meja, dll.
 - Lapangan es misalnya ski es, hockey, dll.
 - Lapangan air misalnya renang, ski air, polo air, dll.
 - Lapangan udara misalnya terjun payung, dll.
- C. Jenis olahraga berdasarkan sifat ruang
- Indoor: dilakukan di sebuah ruangan tertutup.
 - Outdoor: dilakukan di ruang terbuka, yang biasanya dikarenakan faktor pemandangan dan keadaan alam yang mendukung.
 - Semi outdoor: sifatnya tidak berada di dalam/luar ruang. Wadah yang ada hanya dibatasi dinding saja/atap saja.
- D. Jenis olahraga berdasarkan gerakan fisiknya
- Golongan I, yang disebut sebagai olahraga murni, termasuk didalamnya adalah atletik, bulutangkis, karate, dll.
 - Golongan II yang disebut sebagai olahraga kurang murni, termasuk di dalamnya adalah bowling, golf, menembak, panahan, dll.
 - Golongan III tidak memenuhi kriteria untuk disebut sebagai olahraga murni, termasuk di dalamnya adalah catur, billiard, dll. Pada golongan ini meskipun pelakunya mengerahkan kemampuan mental secara maksimal tetapi tidak banyak mengendalikan kemampuan fisik.

2.2.3 Tinjauan Pengertian Kompleks Olahraga

Menurut Collins dalam Suryawan (2001:9), disebutkan bahwa kompleks olahraga adalah suatu wadah untuk kegiatan olahraga yang mengumpul bagi beberapa cabang olahraga guna meningkatkan prestasi dan terkadang tidak jarang sebagai tempat menyalurkan hobby dan rekreasi. Makin maju peradaban manusia, peranan olahraga makin menonjol dan kebutuhan akan sarana olahraga juga makin meningkat. Kecenderungan yang ada sekarang ini sarana olahraga berkumpul dalam suatu wadah yang terdiri dari bermacam-macam cabang olahraga.

Menurut Cox dalam Suryawan 2001:10, ada lima aspek yang menjadi pertimbangan utama dalam desain kompleks olahraga masa kini antara lain:

1. Lokasi, yang didukung oleh sarana transportasi yang mampu membawa sejumlah besar manusia.
2. Situasi perparkiran, yang dapat memwadahi kendaraan secara maksimal

3. Kontrol banjir penonton yang cepat tanggap dan akurat, sebab arus manusia yang keluar secara bersamaan se usai pertandingan harus segera diarahkan secara jelas dan tanpa salah.
4. Keterpaduan antara ruang terbuka, taman dan tempat berlangsungnya pertandingan yang hendaknya dihindari terciptanya secara eksklusif satu taman untuk satu venue, melainkan sejumlah taman untuk berbagai venue.
5. keterkaitan dengan lingkungan, yaitu bahwa kompleks olahraga terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya.

2.2.4 Pengertian Rekreasi Olahraga

Secara umum pengertian rekreasi olahraga menurut Suryawan (2001:10) adalah suatu ruangan yang terlindung ataupun tidak, yang menampung kegiatan yang menarik perhatian sebagai ajang pertemuan bagi semua umur secara sukarela pada waktu luang baik yang disengaja maupun tidak, dengan tujuan untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani, di samping motivasi tertentu untuk mendapatkan kesenangan dan hiburan.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa olahraga merupakan kegiatan rekreatif, untuk menghibur diri yang memerlukan kemampuan tertentu berupa ketangkasan, kekuatan, kecepatan yang biasanya berbentuk permainan atau perlombaan.

Sedangkan untuk pemilihan cabang olahraga yang dimasukkan dalam program kebutuhan ruang pusat sarana olahraga dengan pertimbangan untuk dapat memberikan kesenangan dan menarik untuk dilakukan selain untuk tujuan positif lain yaitu memberikan kesegaran dan kebugaran fisik (Sugianto 2002:9)

2.2.5 Standar Dasar Olahraga

Setiap merencanakan ataupun membangun suatu perumahan, pihak penyedia diwajibkan pula untuk merencanakan dan membangun berbagai macam sarana bagi kepentingan masyarakat atau penduduk perumahan. Sarana-saran tersebut seperti sarana pendidikan, kesehatan, perdagangan, peribadatan hingga sarana olahraga dan daerah terbuka. Sarana-sarana ini disamping fungsi utamanya sebagai taman, tempat bermain anak-anak, dan lapangan olahraga juga akan memberi kesegaran pada suatu kota (cahaya dan udara segar) dan sekaligus dapat menetralsisir polusi udara sebagai paru-paru kota. Berikut ini merupakan standar sarana olahraga dan ruang terbuka

menurut Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota dalam Master Plan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun (2003:II-34).

- **Taman Untuk 250 Penduduk**
Setiap 250 penduduk dibutuhkan minimal satu taman dan sekaligus tempat bermain anak-anak yang luasnya sekurang-kurangnya 250 m² atau dengan standar = 1 m²/p
- **Taman Untuk 2.500 Penduduk**
Untuk setiap kelompok 2.500 penduduk diperlukan lagi sekurang-kurangnya satu daerah terbuka di samping daerah-daerah terbuka yang telah ada pada tiap-tiap kelompok 250 penduduk. Daerah terbuka ini sebaiknya berupa taman yang dapat juga digunakan untuk aktivitas-aktivitas olahraga seperti volley, badminton. Luas daerah yang diperlukan untuk ini adalah 1.250 m² atau dengan standar = 0,5 m²/p. Lokasinya dapat disatukan dengan pusat kegiatan RW dimana terletak TK atau pertokoan, pos hansip, balai pertemuan, dan lain-lain.
- **Taman dan Lapangan Olahraga**
Sarana ini sangat diperlukan untuk kelompok 30.000 penduduk (satu lingkungan) yang dapat melayani aktivitas-aktivitas kelompok di area terbuka, misalnya: pertandingan olahraga dan lain-lain. Sarana ini sebaiknya berbentuk taman yang dilengkapi lapangan olahraga/sepakbola sehingga berfungsi serbaguna dan harus tetap terbuka. Untuk peneduh dapat ditanam pohon-pohon di sekelilingnya. Luas yang dibutuhkan untuk sarana ini adalah 9.000 m².
- **Taman dan Lapangan Olahraga Untuk 120.000 Penduduk**
Setiap kelompok penduduk 120.000 sekurang-kurangnya harus memiliki satu lapangan hijau yang terbuka. Sarana ini juga berfungsi seperti di kelompok 30.000 penduduk, begitu juga bentuknya, hanya lengkap dengan sarana-sarana olahraga yang diperkeras seperti lapangan tenis, bola basket, dan lain-lain juga tempat ganti pakaian dan WC umum. Luas area yang diperlukan untuk sarana-sarana ini adalah 24.000 m² atau 2,4 ha.
- **Taman dan Lapangan Olahraga Untuk 480.000 Penduduk**
Sarana ini untuk tingkat penduduk sejumlah 480.000 jiwa akan berbentuk suatu kompleks yang terdiri dari :
 - Stadion
 - Taman-taman/tempat bermain

- Area parkir
- Bangunan-bangunan fungsional

Luas tanah yang dibutuhkan untuk aktivitas ini adalah 144.000 m² atau 14,4 ha.

Standar sarana olahraga dan daerah terbuka yang lainnya adalah berdasarkan Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana tidak Bersusun di Daerah Perkotaan tahun 2004, yaitu:

1. 1 taman dengan luas areal minimum 200 m² melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1.000 m.
2. 1 taman dengan luas areal minimum 1.000 m² melayani maksimum 2.000 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 2.000 m.
3. 1 taman dan lapangan olahraga melayani dengan areal minimum 9.000 m² melayani maksimum 30.000 penduduk.

Sedangkan menurut Baud-Bovy dan Lawson (1988:25), fasilitas bagi olahraga dalam ruangan sangatlah membutuhkan sarana yang dapat dipergunakan untuk periode yang cukup lama dan tak terpengaruh oleh cuaca. *Sport halls* dapat dibagi dalam empat kelompok, yaitu:

1. *Village hall and community recreation centre* (Gedung pedesaan dan pusat rekreasi masyarakat)

Kelompok ini mampu melayani dengan areal pelayanan untuk 5.000-10.000 penduduk. Umumnya menyediakan berbagai akomodasi untuk beberapa jenis kegiatan (senam, menari, bulutangkis) atau penggunaan sosial lainnya. Ukurannya berdasarkan pada 1-2 lapangan bulutangkis; minimumnya 16.4 x 8.4 m. Juga dilengkapi dengan sebuah *cafe/bar*, ruang penyimpanan, ruang ganti dan satu atau dua ruangan meeting kecil.

2. *Small sports centre* (Pusat olahraga skala kecil)

Kelompok ini digunakan untuk jumlah penduduk hingga 25.000. Ukurannya sebesar 4 lapangan bulutangkis (16.4x15.4 m) dengan ruangan-ruangan berukuran kecil untuk berbagai jenis hiburan dan kebutuhan sosial. Pusat olahraga ini biasanya mempunyai *link* atau dihubungkan bahkan memiliki kolam renang *indoor*, sauna, jet pool, mandi uap dan fasilitas lainnya.

3. *Medium and large sport centres* (Pusat olahraga skala sedang dan besar)
Kelompok ini melayani kebutuhan regional, yang memiliki berbagai jenis fasilitas dengan design khusus. Bangunannya dibedakan menjadi area “basah” dan “kering”.
4. *Leisure centres* (Pusat hiburan)
Trend pada pembangunan perkotaan adalah pembangunan pusat hiburan yang dapat memenuhi semua kebutuhan anggota keluarga. Kelompok ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas olahraga seperti bowling, kolam renang, fitness centre, sampai dengan sarana untuk kebugaran dan kecantikan seperti salon, pijat kecantikan dsb.

2.2.6 Peraturan Mengenai Sarana dan Prasarana Olahraga

Sarana dan prasarana olahraga memiliki peraturan tersendiri yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 67 dan 68 (www.indonesia.go.id diakses pada 28 Agustus 2006) yakni:

a. Pasal 67:

- (1) Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga.
- (2) Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan Pemerintah dan pemerintah daerah.
- (3) Jumlah dan jenis prasarana olahraga yang dibangun harus memperhatikan potensi keolahragaan yang berkembang di daerah setempat.
- (4) Prasarana olahraga yang dibangun di daerah wajib memenuhi jumlah dan standar minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- (5) Ketentuan mengenai tata cara penetapan prasarana olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) diatur dengan Peraturan Presiden.
- (6) Badan usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan permukiman berkewajiban menyediakan prasarana olahraga sebagai fasilitas umum dengan standar dan kebutuhan yang ditetapkan oleh Pemerintah yang selanjutnya diserahkan kepada pemerintah daerah sebagai

aset/milik pemerintah daerah setempat.

- (7) Setiap orang dilarang meniadakan dan/atau mengalihfungsikan prasarana olahraga yang telah menjadi aset/milik Pemerintah atau pemerintah daerah tanpa rekomendasi Menteri dan tanpa izin atau persetujuan dari yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Pasal 68:

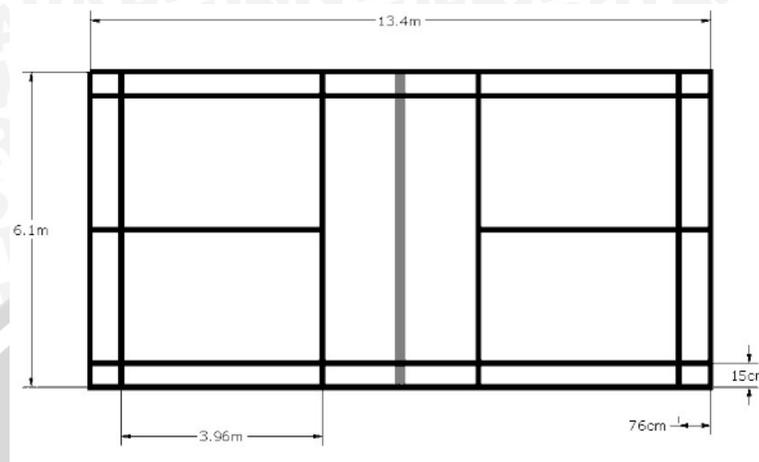
- (1) Pemerintah membina dan mendorong pengembangan industri sarana olahraga dalam negeri.
- (2) Setiap orang atau badan usaha yang memproduksi sarana olahraga wajib memperhatikan standar teknis sarana olahraga dari cabang olahraga yang bersangkutan.
- (3) Sarana olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diproduksi, diperjualbelikan, dan/atau disewakan untuk masyarakat umum, baik untuk pelatihan maupun untuk kompetisi wajib memenuhi standar kesehatan dan keselamatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (4) Produsen wajib memberikan informasi tertulis tentang bahan baku, penggunaan, dan pemanfaatan sarana olahraga untuk memberikan perlindungan kesehatan dan keselamatan.
- (5) Perlakuan bea masuk, pajak pertambahan nilai, dan pajak penjualan atas barang mewah untuk sarana olahraga diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kepabeanan dan perpajakan.
- (6) Ketentuan lebih lanjut mengenai sarana olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) diatur dengan Peraturan Pemerintah

2.2.7 Beberapa Contoh Standar Lapangan Olahraga yang Terdapat di Perumahan

1. Badminton

Badminton adalah salah satu jenis olahraga yang menggunakan raket dan dimainkan oleh dua orang (tunggal) yang berlawanan atau dua pasangan (berpasangan) yang berlawanan. Olahraga ini juga menggunakan kok (*shuttlecock*) sebagai mediana yang dipukul dengan raket melewati net dan tidak melebihi garis batas lapangan. Lapangan yang dibutuhkan adalah untuk daerah servis bagi tunggal sebesar 5,18 X 13,40 m dan 6,10 X 11,88 m untuk servis berpasangan. Terdapat net

di tengah daerah servis dengan ketentuan tingginya 1,55 m. (www.wikipedia.com diakses pada 20 Februari 2006)

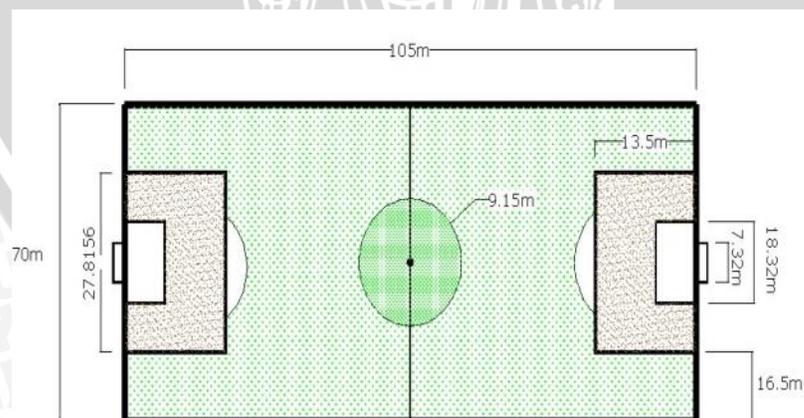


Gambar 2.1 Lapangan Badminton

(www.wikipedia.com diakses pada 20 Februari 2006)

2. Sepakbola

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan. Lapangan yang digunakan biasanya adalah lapangan rumput yang berbentuk persegi empat. Pada kedua sisi pendek, terdapat gawang sebesar 24 x 8 kaki, atau 7,32 x 2,44 meter (www.wikipedia.com diakses pada 20 Februari 2006).

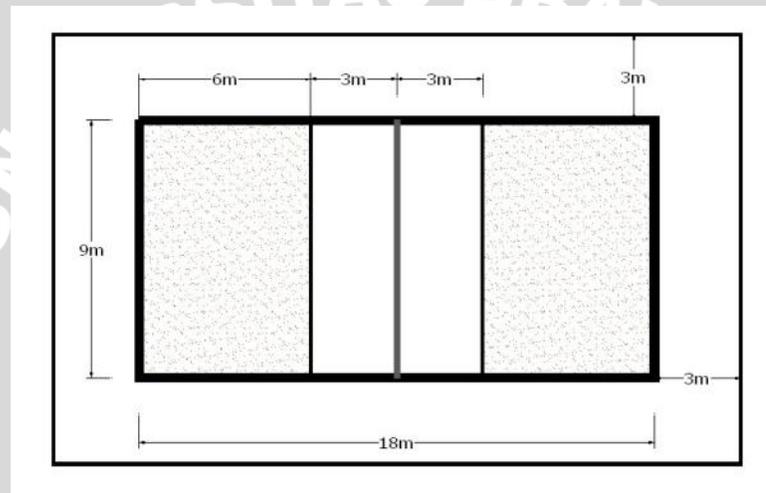


Gambar 2.2 Lapangan Sepakbola

(www.wikipedia.com diakses pada 20 Februari 2006)

3. Bola Voli

Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain. Ukuran lapangan bola voli yang umum adalah berukuran 9 meter x 18 meter. Ukuran tinggi net putra 2.43 meter dan untuk net putri 2.24 meter. Garis batas penyerangan untuk pemain belakang, jarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan net). Untuk ukuran garis tepi lapangan adalah 5 cm (www.wikipedia.com diakses pada 20 Februari 2006).



Gambar 2.3 Lapangan Bola Voli

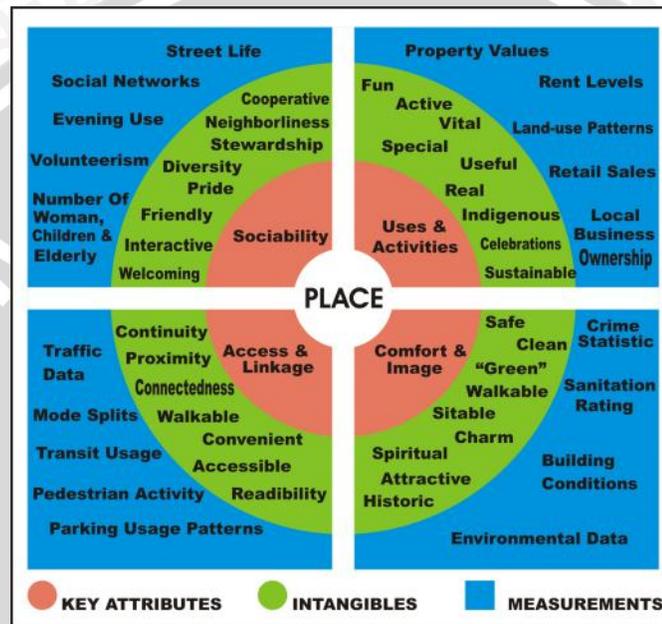
(www.wikipedia.com diakses pada 20 Februari 2006)

2.3 Evaluasi Kinerja Suatu Tempat atau Ruang Publik

Tempat olahraga, gedung olahraga, *club house* hingga taman bermain dan plaza merupakan suatu ruang publik. Ruang publik adalah suatu tempat dimana seseorang berhak untuk datang tanpa harus membayar untuk masuk ataupun juga harus membayar misalnya kafe dan gedung bioskop. Di dalam ruang publik, seseorang tidak memiliki batasan waktu untuk berlama-lama duduk, atau bahkan melakukan berbagai kegiatan yang disenangi dan dikehendaknya (www.wikipedia.com diakses pada 20 Maret 2006, Verawati, 2005:21).

Ruang publik tersebut dianggap telah berhasil dan mampu melayani keinginan masyarakat apabila telah mempunyai empat faktor kualitas yaitu: kemudahan akses; terdapat aktivitas di dalamnya; ruang tersebut nyaman dan

mempunyai kesan atau image yang bagus; dan ruang tersebut merupakan tempat yang ramah dan bermasyarakat (*sociable*) yaitu, suatu ruang dimana orang dapat bertemu satu sama lain dan menarik orang manakala mereka datang untuk mengunjungi. PPS (Project for Public Space) mengembangkan diagram sebagai alat untuk membantu masyarakat dalam menilai tempat tersebut bagus atau bahkan jelek (www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006, Verawati, 2005:29):



Gambar 2.4 Diagram Tempat (*The Diagram Place*)

(www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)

Bagian pusat lingkaran pada gambar 2.4 merupakan tempat spesifik yang anda ketahui, seperti tempat olahraga, taman bermain, dsb. Anda dapat mengevaluasi tempat tersebut berdasarkan empat kriteria pada lingkaran yang berwarna oranye diatas. Lingkaran diluarnya merupakan kriteria utama dari aspek kualitatif atau intuitif untuk menilai suatu tempat; sedangkan lingkaran berikutnya menunjukkan aspek kuantitatif yang dapat diukur melalui penelitian atau secara statistik. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai empat kriteria evaluasi suatu tempat menurut PPS (www.PPS.org diakses pada 20 Maret 2006, Verawati 2005:30-34)

a. Akses dan Keterkaitan (*Access and Linkage*)

Anda dapat menilai aksesibilitas suatu tempat melalui koneksi atau hubungannya dengan lingkungan sekitarnya, baik secara visual maupun fisik. Suatu tempat yang sukses mudah didapat dan dijangkau; dapat dilihat dari dekat dan jauh. Tepian dari suatu tempat sangatlah penting: Sebagai contohnya, barisan toko di

sepanjang jalan lebih menarik dan biasanya lebih aman dijangkau dengan berjalan dibandingkan suatu dinding kosong atau tanah kosong. Ruang mudah diakses mempunyai suatu perputaran perpustakaan yang tinggi dan, idealnya, nyaman bagi lintasan umum (public transit).



Gambar 2.5 Pioneer Courthouse Square, Portland, OR

(www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)

b. Kenyamanan dan Kesan (*Comfort and Image*)

Apakah suatu ruang memiliki kenyamanan dan memberikan pelayanan dengan baik. Kesan yang baik adalah kunci kesuksesan dari suatu ruang. Kenyamanan meliputi persepsi tentang keselamatan, kebersihan, ketersediaan tempat untuk duduk. Pentingnya memberikan masyarakat pilihan untuk duduk dimanapun yang mereka inginkan biasanya dipandang terlalu rendah atau kurang penting. Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri, sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga kebersihan lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja. Pada kenyataannya kaum perempuan merupakan penilai yang baik atas kenyamanan dan kesan, sebab mereka cenderung lebih membedakan (memilih) tentang ruang publik yang mereka gunakan.



Gambar 2.6 Lexembourg Gardens, Paris, France

(www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)

c. Penggunaan dan Aktivitas (*Uses and Activities*)

Aktivitas adalah inti kegunaan dari suatu ruang. Memiliki suatu kegiatan memberi masyarakat suatu alasan untuk datang ke suatu ruang dan sebaliknya. Ketika tidak ada apapun untuk dilakukan, ruang akan menjadi kosong dan itu menandakan bahwa ada sesuatu yang salah.

Prinsip yang harus diingat dalam mengevaluasi aktivitas dan penggunaan dari suatu ruang:

1. Semakin banyak aktivitas yang terjadi dan masyarakat mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi didalamnya, makin baik.
2. Ada keseimbangan yang baik antara kaum laki-laki dan perempuan (kaum perempuan lebih teliti tentang ruang yang mereka gunakan).
3. Masyarakat dari berbagai golongan umur yang berbeda-beda menggunakan ruang tersebut (orang tua/manula) dan orang tua dengan anak-anak muda dapat sepanjang hari menggunakan ruang manakala orang lain sedang bekerja.
4. Ruang dapat digunakan sepanjang hari.
5. Ruang yang digunakan oleh individu dan kelompok lebih baik daripada ruang tersebut hanya digunakan oleh orang yang sendirian sebab ini berarti bahwa ada ruang bagi orang untuk duduk dengan teman-temannya, lebih mudah bergaul/bermasyarakat, dan itu lebih menyenangkan.
6. Kunci kesuksesan yang terakhir dari suatu ruang adalah seberapa baik ruang tersebut diatur/diurus.

d. Keramahan (*Sociability*)

Keramahan adalah kualitas yang sulit dicapai bagi suatu ruang, tetapi jika telah mencapai maka hal tersebut menjadi suatu corak yang tidak bisa diragukan.

Ketika orang melihat teman-temannya, bertemu dan memberi salam pada tetangga mereka, dan merasakan interaksi yang nyaman dengan orang asing, mereka cenderung untuk merasakan suatu perasaan yang lebih kuat atau mempererat hubungan komunitas mereka dan kepada ruang yang membantu perkembangan dari jenis aktivitas sosial tersebut.

Untuk dapat menilai suatu tempat dengan melalui empat kriteria diatas terdapat beberapa pertanyaan yang menjadi dasar pertimbangan dalam menilai empat kriteria tersebut yang dapat dilihat pada tabel 2.1. Kemudian dari tabel pertanyaan tersebut, anda akan dapat menggolongkannya dalam aspek penilaian publik yang juga dapat dilihat pada tabel 2.2.



Tabel 2.1 Beberapa Contoh Pertanyaan Sebagai Dasar Pertimbangan Aspek-Aspek Place

Aspek Akses dan Linkage (<i>Access and Linkage</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapatkah anda melihat ruang tersebut dari jauh?apakah bagian dalamnya terlihat dari luar? 2. Adakah hubungan yang baik antara ruang dengan bangunan yang disebelahnya, atau apakah ruang tersebut dikelilingi oleh dinding kosong?Apakah pengguna dari bangunan disebelahnya menggunakan ruang tersebut? 3. Dapatkah orang-orang dengan mudah berjalan menuju ruang tersebut?Sebagai contoh, apakah mereka harus bergerak cepat antara mobil yang sedang bergerak untuk sampai tempat tersebut? 4. Apakah trotoar menuju kearah dan dari area yang bersebelahan? 5. Apakah ruang tersebut berfungsi bagi orang-orang dengan kebutuhan khusus? 6. Apakah jalan dan jalur yang melalui ruang tersebut dapat membawa orang kemana mereka benar-benar ingin pergi? 7. Dapatkah orang-orang menggunakan berbagai pilihan alat transportasi? 8. Apakah pemberhentian angkutan diletakkan sesuai berdekatan dengan tujuan lain seperti perpustakaan, kantor pos, dll?
Aspek Kenyamanan dan Kesan (<i>Comfort and Image</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ruang tersebut memberikan kesan pertama yang baik? 2. Apakah disana terdapat lebih banyak perempuan daripada laki-laki? 3. Adakah tempat untuk duduk?apakah tempat duduknya terletak pada tempat yang sesuai? Apakah orang mempunyai suatu pilihan tempat untuk duduk, baik yang terbuka (terkena sinar matahari langsung) ataupun teduh? 4. Apakah ruang tersebut bersih dan bebas dari sampah? Siapa yang bertanggungjawab atas segala bentuk pemeliharaan? Kapan? 5. Apakah area tersebut aman? Adakah kehadiran petugas keamanan? 6. Adakah orang-orang yang mengambil gambar (memotret)? Adakah ketersediaan peluang foto/gambar yang banyak? 7. Apakah kendaraan mendominasi penggunaan ruang pejalan kaki, atau mencegah pejalan kaki dari kemudahan mencapai ruang tersebut?
Aspek Penggunaan dan Aktivitas (<i>Uses and Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah masyarakat menggunakan ruang tersebut atau apakah ruang itu kosong? 2. Apakah ruang itu digunakan oleh orang dari golongan umur yang berbeda-beda? 3. Apakah mereka berkelompok? 4. Berapa banyak jenis aktivitas yang terjadi? 5. Bagian apa dari ruang yang digunakan dan tidak? 6. Apakah ada pilihan hal lain yang dapat dilakukan disana? 7. Apakah disana ada kehadiran manajemen, atau dapatkah anda mengidentifikasi pihak yang bertanggungjawab atas ruang?
Aspek Keramahan (<i>Sociability</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ini suatu ruang yang akan anda pilih untuk bertemu dengan teman? Apakah orang lain bertemu dengan temannya disini atau masuk ke dalamnya? 2. Apakah orang-orang berkelompok? Apakah mereka berbincang satu sama lain? 3. Apakah orang-orang itu terlihat saling mengenal satu sama lain? 4. Apakah orang-orang tersebut membawa teman dan keluarga untuk melihat ruang tersebut atau apakah mereka menunjukkan salah satu keistimewaannya dengan rasa bangga? 5. Apakah orang-orang tersenyum? Apakah orang melakukan kontak mata antara satu dengan yang lainnya? 6. Apakah orang menggunakan ruang tersebut secara teratur dan oleh pilihannya sendiri? 7. Apakah percampuran usia dan kelompok budaya mencerminkan kebebasan masyarakat secara umum? 8. Apakah orang cenderung untuk mengambil sampah manakala mereka melihatnya?

Sumber: www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006

Tabel 2.2 Contoh Aspek-Aspek dalam Menilai Ruang Publik

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Penerapan dalam Penelitian	
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item
Aspek Kenyamanan dan Kesan (Comfort and Image) <ul style="list-style-type: none"> • Aman • Bersih • 'hijau' • Dapat dilalui dengan berjalan kaki • Dapat diduduki • Daya tarik/pesona • Spiritualitas • Menarik • Bersejarah 		<ul style="list-style-type: none"> • Angka statistik tindak kejahatan • Kualitas sanitasi • Kondisi fisik bangunan • Data-data lingkungan 	1. Keamanan dan keselamatan	1 Terdapat petugas keamanan di sekitar ruang publik
			2 Terdapat pagar pembatas antara ruang publik dengan lingkungan luar sebagai pengaman	
			3 Letaknya jauh dari jalan besar yang berbahaya	
			4 Aman dan nyaman ketika dikunjungi malam hari karena terdapat penerangan yang memadai	
			2. Kebersihan	5 Jumlah tempat sampah yang disediakan mencukupi
			6 Tidak ada gundukan sampah	
			7 Partisipasi pengguna dalam menjaga dan merawat ruang publik	
			8 Kondisi fisik sarana kebersihan	
			3. Penghijauan	9 Terdapat penghijauan di ruang publik
			10 Kondisi fisik penghijauan di ruang publik	
			4. Kualitas tempat duduk	11 Terdapat tempat duduk dengan jumlah yang memadai
			12 Kesesuaian letak tempat duduk	
			13 Kondisi fisik tempat duduk	
			5. Kualitas kamar kecil (wc)	14 Jumlah wc mencukupi
			15 Kesesuaian letak wc	
			16 Kondisi fisik wc	
			6. Kondisi lingkungan	17 Bebas banjir dan genangan
			18 Bebas polusi	
			7. Daya tampung ruang publik	19 Luasan ruang yang memadai dan sesuai dengan fungsi ruang sehingga sirkulasi pejalan kaki yang menggunakan ruang dapat leluasa

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Penerapan dalam Penelitian			
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item		
			8. Memiliki suatu daya tarik/pesona dan atau menarik	20 Ruang dapat memberikan suatu kesan pertama yang baik		
			21 Bebas banjir dan genangan			
			22 Bebas polusi			
			23 Arsitektur bangunan yang berkarya seni dan terlihat menonjol			
			9. Dapat digunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan	24 Data maksud dan tujuan pengguna menggunakan ruang publik terutama untuk melakukan kegiatan keagamaan		
			25 Letak ruang berhubungan dengan jarak dengan tempat peribadatan			
			10. Bersejarah	26 Keterkaitan ruang dengan ikatan sejarah masyarakat		
			Aspek Penggunaan dan Aktivitas (Uses and Activities) <ul style="list-style-type: none"> • Menyenangkan • Aktif • Spesial • Vital • Berguna • Nyata • Asli • Perayaan • Berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai/kualitas fasilitas penunjang • Tingkat sewa • Pola penggunaan lahan • Pedagang kaki lima • Kepemilikan usaha lokal 	11. Kebebasan di dalam ruang	27 Ruang dapat digunakan sepanjang hari
						28 Ruang dapat digunakan oleh orang dari berbagai usia
					12. Ruang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas (bazar ibu PKK, kegiatan posyandu)	29 Ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan
	30 Kondisi fisik fasilitas penunjang kegiatan					
13. Ruang dapat digunakan untuk kegiatan olahraga	31 Ketersediaan fasilitas olahraga					
	32 Kondisi fisik fasilitas olahraga					
14. Ruang dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan perayaan dan keramaian	33 Terletak pada pusat permukiman					
	34 Memiliki fasilitas yang memadai					
	35 Mudah diakses oleh warga					



Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Penerapan dalam Penelitian	
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item
			15. Ruang dapat digunakan untuk mencirikan keadaan asli para pengguna	36 Kebersihan dan kondisi fisik yang terawat
				37 Warga yang menggunakan berasal dari kelompok usia tertentu
			16. Ruangan ini penting bagi warga	38 Merupakan tempat musyawarah
				39 Merupakan ruang tempat sarana ibadah dan pendidikan
			17. Kepedulian masyarakat menciptakan rasa memiliki	40 Masyarakat sekitar turut berpartisipasi dalam merawat ruang melalui kegiatan kerja bakti
				41 Adanya iuran kebersihan atau sejenisnya untuk keperluan perawatan dan perbaikan sarana & prasarana ruang
			18. Ruang dapat mengakomodasi kebutuhan semua golongan umur	42 Ruang digunakan oleh semua kelompok umur
				43 Jumlah responden yang memanfaatkan penggunaan ruang
			19. Memberikan perasaan betah dan senang	44 Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman
				45 Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing
				46 Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan ruang
			20. Menimbulkan kebanggaan	47 Orang-orang membawa teman dan keluarga untuk menunjukkan keistimewaan ruang ini dengan bangga
21. Masyarakat dengan senang hati memikirkan keadaan ruang	48 Masyarakat memiliki kesadaran untuk membersihkan ruang ini			
Aspek Keramahan (Sociability)	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama • Keramah-tamahan • Masyarakat ikut mengurus/merawat • Bervariasi (anak hingga dewasa) • Bersahabat • Kebanggaan • Interaktif • Menerima dengan senang hati 	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan jalanan • Jaringan/hubungan sosial • Penggunaan malam hari • Kesukarelaan • Jumlah pengunjung perempuan, anak-anak dan manula 	19. Memberikan perasaan betah dan senang	44 Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman
			20. Menimbulkan kebanggaan	46 Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan ruang
			21. Masyarakat dengan senang hati memikirkan keadaan ruang	48 Masyarakat memiliki kesadaran untuk membersihkan ruang ini

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Penerapan dalam Penelitian		
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item	
				49	Warga bersedia untuk mengeluarkan uang dan tenaga untuk merenovasi ruang ini.
			22. Ruangan menimbulkan kesan akrab di antara warga	50	Setiap orang yang bertemu saling bertegur sapa
				51	Memiliki jadwal kumpul bersama
			23. Ruangan ini digunakan oleh berbagai tingkat usia	52	Digunakan oleh para ibu dalam kegiatan posyandu
				53	Terdapat sarana bermain bagi anak-anak
				54	Memilik sarana ruang teduh untuk berkumpul
Aspek Akses dan Linkage (Access and Linkage)	<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran • Kedekatan • Terhubung • Mudah dilalui dengan berjalan kaki • Mudah didatangi • Mudah dicapai • Mudah terlihat 	<ul style="list-style-type: none"> • Data-data lalu lintas • Pembagian moda • Pengangkutan • Aktivitas pejalan kaki • Pola perparkiran 	24. Kelancaran	55	Tidak terjadi kemacetan
			25. Kedekatan	56	Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk tiba di lokasi
			26. Terhubung	57	Terdapat hubungan yang baik antara ruang dengan bangunan di sekitarnya
				58	Penghuni di sekitarnya menggunakan ruang tersebut
				59	Dapat dicapai dengan berjalan kaki
			27. Kemudahan pencapaian menuju ruang publik	60	Oarang-orang dapat dengan mudah berjalan menuju ruang publik (tidak perlu menyebrangi jalan yang ramai)
				61	Kemudahan pencapaian dengan menggunakan kendaraan
				62	Bebas kemacetan
			28. Akses di dalam ruang publik	63	Kondisi jalur sirkulasi pejalan kaki dalam taman/tempat olahraga (paving/jalan setapak)
			29. Perparkiran	64	Terdapat lahan parkir yang memadai dan aman

Sumber: www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006 dan Hasil Pengamatan 2006

2.4 Kegagalan Suatu Tempat atau Ruang Publik

William H. Whyte pada www.pps.org mengatakan bahwa sangatlah sulit untuk mendesai suatu ruang yang tidak akan menarik banyak orang, luar biasanya adalah seberapa seringnya hal tersebut terpenuhi. Saat ini, banyak sekali ruang publik yang sepertinya didesain dengan tujuan untuk dilihat tetapi tidak untuk disentuh. Kebanyakan ruang publik tersebut rapi, bersih, dan kosong-seperti yang sering mereka ungkapkan “tidak ada pengunjung, tidak masalah!”. Tetapi bagi kami, ketika ruang publik terasa kosong, dirusak, atau digunakan oleh pihak-pihak yang tidak diinginkan, hal tersebut sudah merupakan suatu indikasi bahwa terdapat sesuatu yang salah dengan desainnya, atau manajemennya atau bahkan keduanya.

Kegagalan lainnya adalah timbul akibat kesalahpahaman di dalam masyarakat dalam merawat dan menjaga ruang publik. Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri, sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga kebersihan lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang saja. Beberapa foto dan penjelasan dibawah ini menunjukkan beberapa permasalahan yang seringkali terjadi pada ruang publik:

- **Kurangnya tempat duduk**

Banyak ruang publik bahkan tidak menyediakan tempat untuk duduk. Pengunjung seringkali terpaksa untuk beradaptasi dengan situasi ini dengan cara mereka sendiri. Terkadang dengan mudahnya langsung menyerah begitu saja (pada gambar 2.7) atau menduduki tas kerjanya (pada gambar 2.8)



Gambar 2.7 Berbaring Menyerah Kerja



Gambar 2.8 Duduk Dilapisi Tas

Kurangnya tempat duduk yang memadai dan layak merupakan suatu masalah yang penting. Contohnya, pemilihan tempat duduk ketika musim panas atau sedang teduh dapat membuat perbedaan pada kesuksesan ruang publik, tergantung pada iklim dan lokasinya. Membolehkan pengunjung duduk di dekat tempat bermain atau didalam kegiatan lainnya juga sangatlah penting.

- **Kurangnya tempat untuk berkumpul**

Hal ini termasuk fitur yang diinginkan atau dibutuhkan oleh pengunjung, seperti tempat bermain, atau ruang dengan elemen yang beragam –pemberhentian bus, kios, tempat duduk *outdoor*- dikombinasikan untuk membentuk satu titik tempat pertemuan. Makanan seringkali menjadi komponen penting dari kesuksesan titik pertemuan.



Gambar 2.9 Paris' Parc de la Villette

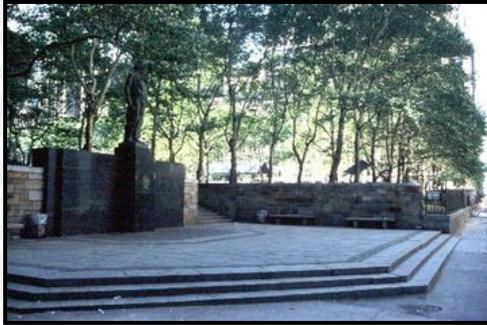
Gambar 2.10 Laguna Beach Park

Perhatikan kedua gambar diatas, Paris' Parc de la Villette memiliki tempat duduk yang sedikit memaksa pengunjung untuk duduk dengan kondisi yang kurang bersosialisasi, dan tanda yang meminta mereka untuk tidak memanjat patung. Meskipun ditempatkan di sepanjang jalan tol Pacific Coast, taman yang berada di Laguna Beach ini memiliki banyak aktivitas, makanan, dan tempat untuk duduk. Terlihat cukup sibuk, namun merupakan tempat berkumpul yang sehat dan menyenangkan.

- **Pintu masuk yang buruk dan ruang yang tidak tampak secara visual**

Jika suatu ruang akan digunakan, orang akan membutuhkan untuk dapat melihat dan tentu saja dapat menjangkaunya. Pintu masuk yang gelap atau sempit yang digunakan pada New York City's Bryant Park (Gambar 2.11) membuat orang menjauh daripada mengundang mereka masuk ke dalamnya. Pintu gerbang yang sama (Gambar 2.12), didesain kembali untuk lebih dapat mengundang orang masuk ke

dalamnya dan lebih terbuka, memiliki kios yang menjual kopi dan *sandwich*, serta interior di dalam taman yang terlihat dari jalanan di luarnya.



Gambar 2.11 Old Bryant Park



Gambar 2.12 New Bryant Park

- **Fitur yang tidak fungsional**

Seringkali fitur didesain secara sederhana untuk menjelaskan ruang, melani lebih kepada penggunaan visual daripada fungsionalnya, sebagai ganti dari aktivitas yang terjadi di sekitarnya, seperti yang terlihat pada Gambar 2.13 Waterfront Park, Barcelona. Fitur yang bagus, seperti yang tampak pada Gambar 2.14 patung gorila ramah di Berlin Zoo, mendorong terjadinya aktivitas di sekitarnya.



**Gambar 2.13 Waterfront Park,
Barcelona**



Gambar 2.14 Berlin Zoo

- **Jalan setapak yang tidak sesuai dengan tujuan pengunjung**

Jalan setapak yang tidak menuju kemanapun tidaklah berguna, seperti yang diperlihatkan pada Gambar 2.15 Phoenix, Arizona Park. Gambar 2.16 Luxembourg Garden di Paris, menunjukkan seni dalam membuat jalan setapak yang membiarkan orang untuk berjalan di sepanjang jalan tersebut atau membiarkan mereka untuk berhenti dan bersantai.



Gambar 2.15 Phoenix, Arizona Park



Gambar 2.16 Luxembourg Garden
Paris

- **Ruang didominasi oleh kendaraan**

Kondisi ini mungkin saja terjadi karena kurangnya tempat untuk pejalan kaki, atau jalanan yang terlalu lebar, bahkan kurang tersedianya trotoar. Jalanan utama bukanlah jalan tol, dimana orang seharusnya tidak perlu takut menyebranginya ketika akan melakukan aktivitas, seperti yang terlihat pada George Street, Australia pada Gambar 2.17 Kegiatan menyebrang di jalan seharusnya merupakan kegiatan yang mudah dan nyaman. Bahkan ketika anda harus menunggu seperti yang terlihat pada Gambar 2.18 Paris Street.



Gambar 2.17 George Street, Australia



Gambar 2.18 Paris Street

- **Dinding kosong atau area mati di sekitar tepian ruang publik**

Area di sekitar ruang sama pentingnya dengan kesuksesan dalam mendesain dan manajemennya. Dinding yang kosong pada Gambar 2.19 tidak memberikan kontribusi apapun pada jalanan. Kenyataannya, bahkan terlihat tidak nyata.



Gambar 2.19 Dinding yang Ramai



Gambar 2.20 Dinding yang Kosong

- **Tempat pemberhentian yang tidak nyaman peletakannya**

Tempat pemberhentian bus atau kereta yang diletakkan dimana tidak ada orang yang menginginkannya sama saja dengan kegagalan. Apabila tempat pemberhentian diletakkan di lokasi yang sibuk, tidak hanya bisa membuat tempat tersebut menjadi lebih baik tetapi juga sekaligus dapat meningkatkan kegiatan transit.



Gambar 2.21 Pemberhentian yang Buruk



Gambar 2.22 Pemberhentian yang Baik

2.5 Psikologi Lingkungan

Manusia dalam segala aktivitasnya, baik sebagai subyek maupun obyek dari proses pembangunan dan industrialisasi merupakan sumber penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan. Adanya isu-isu dan masalah-masalah lingkungan telah mendorong munculnya berbagai kajian disiplin ilmu lingkungan (*environmental sciences*), salah satunya adalah psikologi lingkungan (*environmental psychology*). Psikologi lingkungan adalah studi tentang hubungan timbal balik antara perilaku manusia dengan lingkungan alam, buatan, dan sosial.

Psikologi lingkungan ada karena terdapat keterkaitan antara psikologi dengan berbagai isu-isu dan masalah lingkungan. Manusia dan lingkungan mempunyai hubungan dan kaitan sangat erat. Sebagai contoh, tingkah laku manusia (*human*

behaviour) sebagai bidang kajian (*subject matter*) psikologi, merupakan faktor penyebab utama terjadinya polusi udara di perkotaan yang diakibatkan oleh asap kendaraan bermotor dan proses industrialisasi.

Oleh karena itu, perubahan perilaku pada manusia merupakan hal yang paling mendasar bagi pemecahan masalah lingkungan. Prinsip-prinsip belajar (*learning*), motivasi (*motivation*), persepsi (*perception*), pembentukan sikap (*attitude formation*), dan interaksi sosial (*social interaction*) akan membantu menerangkan mengapa manusia terlibat dalam segenap proses yang terjadi pada lingkungan (Sukmana, 2003:6-9)

2.6 Pendekatan dalam Psikologi Lingkungan

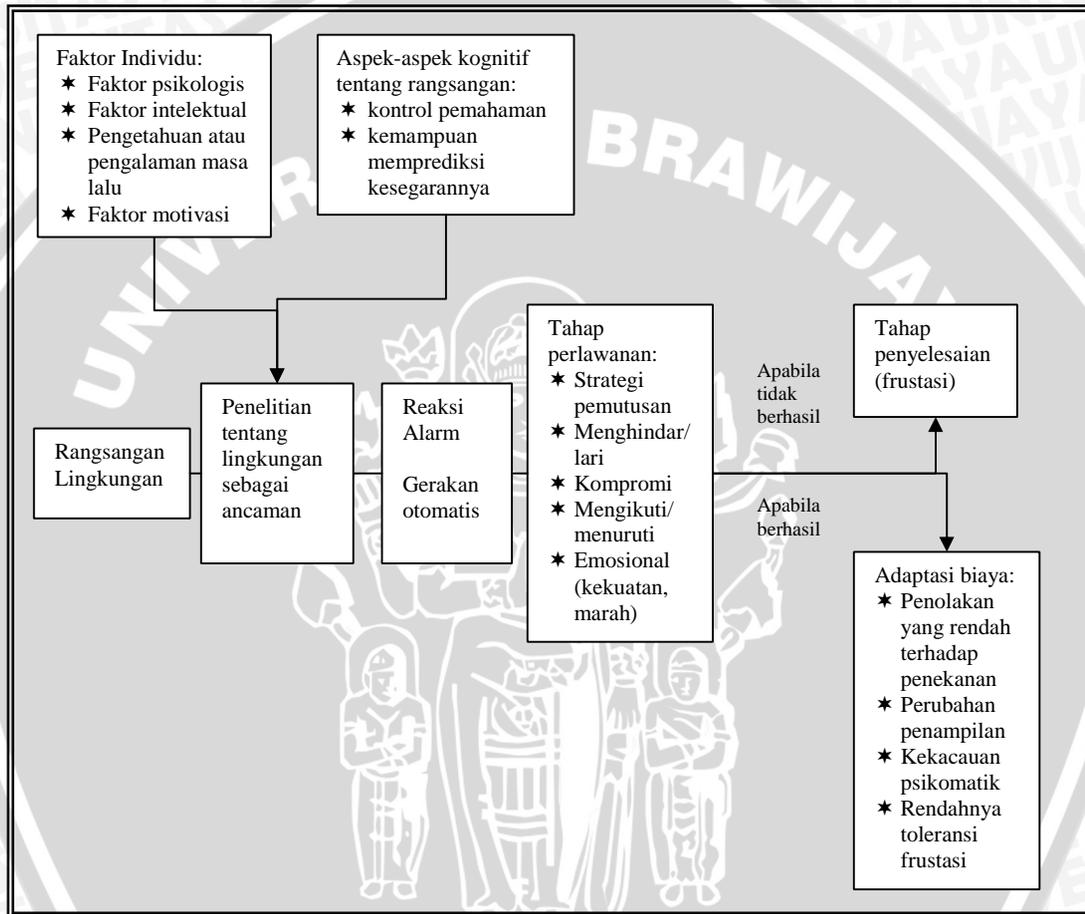
Seperti halnya ilmu-ilmu yang lain, Psikologi Lingkungan bertujuan untuk mengerti dan memahami suatu gejala atau fenomena. Dengan mengerti dan memahami suatu fenomena, selanjutnya dapat dibuat peramalan-peramalan tentang kapan akan terjadinya fenomena tersebut dan bagaimana fenomena itu terjadi. Dengan pengertian dan kemampuan peramalan, selanjutnya kita dapat mengendalikan fenomena tersebut hingga batas-batas tertentu (Sukmana, 2003:27).

Atas dasar hal tersebut diatas, maka teori diperlukan dalam Psikologi Lingkungan. Dalam Psikologi Lingkungan secara umum terdapat tujuh macam teori yang biasa dipakai untuk menjelaskan hubungan antara perilaku dan lingkungan. Tugas akhir mengenai Evaluasi Kinerja Fasilitas Olahraga di Perumahan Sawojajar menggunakan persepsi masyarakat untuk menilai atau mengevaluasi fasilitas olahraga. Adapun landasan teori Psikologi Lingkungan yang digunakan adalah teori tekanan lingkungan yang paling mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap fasilitas olahraga. Teori tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa kondisi fasilitas yang buruk, salah satunya, mempengaruhi persepsi masyarakat. Adapun teori-teori Psikologi Lingkungan lainnya adalah:

2.6.1 Teori Tekanan Lingkungan (*The Environmental Stress Approach*)

Menurut teori Tekanan Lingkungan (*The Environmental Stress Approach*), berbagai elemen (variabel) lingkungan seperti suara bising dan cuaca yang panas dipandang sebagai rangsang penekan (*stressors*). Secara tradisional, *stressors* (penekan) merupakan rangsang yang secara tegas akan ditolak. Tekanan (*stress*) adalah merupakan variabel antara yang didefinisikan sebagai reaksi terhadap stimuli

(rangsang) penekan, yang meliputi aspek emosi, perilaku, dan komponen-komponen fisiologis. Tekanan terbatas pada kejadian-kejadian yang ada pada lingkungan, dan batasan ketegangan (*strain*) digunakan untuk menjeaskan kejadian-kejadian yang ada pada organisma. Tekanan merupakan semua situasi rangsang-respons, dan penekan merupakan komponen lingkungan. Selanjutnya model tekanan lingkungan, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.23 Model Tekanan Lingkungan, diadopsi dari Selye (1956) dan Lazarus (1966) (dalam Sukmana, 2003:34)

2.6.2 Teori Pembangkitan/Pergerakan (*The Arousal Approach*)

Salah satu akibat dari adanya rangsang lingkungan sebagai penekan adalah meningkatkan gerakan pada aktivitas komponen fisiologis (seperti: peningkatan debaran jantung, tekanan darah, tingkat pernapasan, dsb), dan meningkatkan perilaku berupa peningkatan pada gerakan aktivitas motorik.

Hubungan antara perilaku dengan perubahan level pembangkitan dapat dijelaskan melalui hukum Yerdes-Dodson (Sukmana, 2003:37). Menurut Yarkes-

Dodson, tampilan puncak terjadi pada tingkat pembangkitan yang sedang kemudian secara progresif menurun ke titik optimum. Hubungan antara pembangkitan dan penampilan (tampilan kerja) secara jelas dapat dilihat pada orang yang sedang melakukan pekerjaan (tugas) sederhana dan pekerjaan (tugas) yang kompleks.

2.6.3 Teori Beban Rangsang Lingkungan (*The Environmental Stimulus Load Approach*)

Cohen dan Milgram (dalam Sukmana, 2003:40) menyatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan yang terbatas untuk memproses berbagai informasi yang terbatas untuk memproses berbagai informasi dari lingkungan yang merupakan rangsang penekan. Secara jelas dapat dikatakan bahwa pada saat sejumlah informasi dari lingkungan melebihi kemampuan individu untuk memprosesnya (mengolahnnya) sehingga menjadi relevan (sesuai), maka terjadilah apa yang disebut kelebihan beban

2.6.4 Teori Rangsang Lemah (*The Understimulation Approach*)

Kalau dalam teori beban lingkungan menenrangkan tentang hubungan perilaku dan lingkungan sebagai fungsi dari terlalu banyak rangsang dari berbagai sumber lingkungan, maka teori rangsang kurang melihat hubungan perilaku dan lingkungan sebagai fungsi dari rangsang yang terlalu lemah.

2.6.5 Teori tingkat Adaptasi (*The Adaptation Level Theory*)

Teori tingkat adaptasi terhadap rangsangan lingkungan dikemukakan oleh Wohwil (dalam Sukmana, 2003:44). Wohwill berasumsi bahwa manusia pada dasarnya tidak menyukai kepadatan/kesesakan, namun pada suatu situasi tertentu manusia mencoba mempunyai keinginan untuk berkumpul bersama-sama. Di lain pihak manusia juga tidak suka untuk diisolasi secara total dari kehidupan sosialnya (terpisah dari interaksinya dengan orang lain).

2.6.6 Teori Pembatasan Perilaku (*The Behavior Constrain Approach*)

Berdasarkan berbagai pandangan teoritis, diketahui bahwa kelebihan atau kekurangan rangsang lingkungan dapat menyebabkan tekanan, pembangkitan, atau ketegangan pada kapasitas proses informasi. Konsekuensi yang lainnya sebagai akibat dari kelelahan atau kekurangan rangsang lingkungan adalah hilangnya kontrol pemahaman atas situasi. Hilangnya kontrol pemahaman atas situasi adalah merupakan tahap pertama yang dapat mengakibatkan pembatasan perilaku (pembatasan respons) terhadap rangsang lingkungan (Proshansky, Ittersen, dan

Rivlin, 1970; Rodin dan Bum, 1977; Stokols, 1977; Zlutnick dan Altman, 1972 dalam Sukmana, 2003:46)

2.6.7 Teori Psikologi Ekologi Barker (*Barker's Ecological Psychology Approach*)

Barker mengemukakan prinsip-prinsip mengenai teori Ekologi Sosial. Barker memfokuskan pada pengaruh setting perilaku (tempat dimana perilaku terjadi) terhadap perilaku atas sejumlah orang-orang, yang diartikannya sebagai pola perilaku di luar individu (*extra individual*). Aspek yang unik dari teori Barker yaitu adalah bahwa setting perilaku merupakan hal yang secara nyata berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Namun, konsep setting perilaku tidak secara jelas merupakan definisi yang memuat konsep yang lebih menitik beratkan pada setting fisik (struktur fisik lingkungan).

2.7 Persepsi

2.7.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tanggapan atau pengertian yang terbentuk langsung dari suatu peristiwa atau pembicaraan, tetapi dapat juga pengertian yang terbentuk lewat proses yang diperoleh melalui pancaindera. (Departemen PU, 1997:82). Sedangkan pembentukan persepsi menurut Asngari (Asngari, 1984) diawali dari perolehan informasi kemudian orang tersebut membentuk persepsi dari pemilihan/penyaringan kemudian informasi tersebut disusun menjadi satu kesatuan yang bermakna dan akhirnya diinterpretasikan fakta dari keseluruhan informasi. Proses pembentukan perilaku seseorang melalui persepsi tentang sesuatu terjadi dalam beberapa tahapan proses belajar, yakni sebagai berikut:

1. Menyeleksi tentang objek yang akan dituju;
2. Memberikan makna dari objek yang ada; dan
3. Melakukan pemahaman terhadap objek yang akan dituju selanjutnya diikuti dengan pengambilan tindakan dan pemilihan alternatif dari tindakan yang langsung dilakukan tersebut.

Sehingga dapat dikatakan pula bahwa persepsi merupakan salah satu faktor psikologi yang sangat erat hubungannya dengan keberhasilan manusia dalam berinteraksi dengan masyarakat karena persepsi merupakan pendapat manusia yang memiliki cara pandang berbeda-beda dalam menyikapi suatu hal. Davidoff

(Davidoff, 1981 dalam Walgito 2004:89) mengemukakan bahwa persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual.

2.7.2 Faktor-Faktor Penentu Persepsi

Persepsi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu persepsi individual artinya persepsi yang melibatkan seseorang secara pribadi dan persepsi kelompok adalah persepsi yang melibatkan masyarakat secara keseluruhan. Tugas akhir ini menggunakan persepsi individual.

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Kretch dan Crutfield (1962:20) menyebutnya sebagai faktor fungsional dan faktor struktural.

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang masuk dalam faktor personal. Penentu persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, melainkan karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus tersebut yang juga menambahkan karakteristik personal yang dimaksud adalah kepribadian yang meliputi sifat, sikap, kebiasaan dan pembawaan.

Dalil pertama dari persepsi menyatakan bahwa persepsi bersifat selektif secara fungsional. Artinya objek yang akan ditekankan adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Stefanus (Stefanus, 1989) menyatakan bahwa persepsi dan respon dibagi dalam faktor eksternal dan faktor internal yang dapat dibagi sebagai berikut:

A. Faktor Eksternal

1. Intensitas

Adalah faktor yang menggambarkan seberapa sering suatu inovasi (lewat informasi dan pesan) disampaikan. Jika suatu informasi semakin sering disampaikan dan diperhatikan serta mendapatkan banyak tanggapan maka dapat dikatakan bahwa faktor tersebut adalah merupakan salah satu faktor yang memperlancar suatu kegiatan/inovasi yang dilakukan.

2. Frekuensi

Sesuatu pesa yang lebih sering didengar, dilihat, diperhatikan akan lebih dikenal daripada yang jarang muncul dan dilihat/didengar serta diprhatikan masyarakat.

3. *Size* (ukuran)

Ukuran cenderung menarik perhatian, besaran suatu kegiatan/inovasi akan mempengaruhi perhatian masyarakat.

4. *Repetition* (pengulangan)

Suatu informasi/pesan yang disampaikan secara berulang akan lebih diperhatikan dan dikenal, sehingga mudah dikenal dibandingkan hanya sekali terjadi. Seperti diketahui bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti (*Cognitive*) yang dipergunakan oleh seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Keterbatasan indera manusia, agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran, maka harus dilakukan pengenalan secara berulang-elang agar tersimpan dalam memori ingatan sasaran yang dituju.

B. Faktor Internal

1. Kebutuhan dan Motif

Secara teoritis manusia mempunyai kecenderungan tertarik pada hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhannya, demikian juga dengan motif yang dapat menjadi kekuatan pendorong (*Driving Force*) yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku.

2. Pengalaman Masa Lampau.

Masyarakat cenderung membandingkan kegiatan/inovasi yang dilakukan sekarang dengan yang perah dilakukan pada masa lampau.

3. Sikap dan Kepercayaan

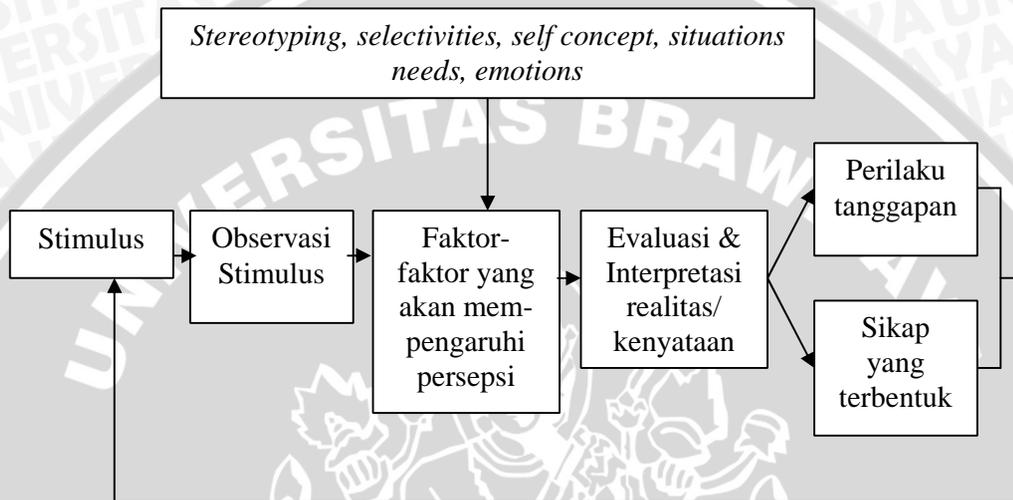
Sikap dan kepercayaan umumnya mempengaruhi seleksi persepsi seseorang. Artinya hal-hal yang memperkuat sikap individual dan keprcayaan akan menarik perhatian. Sikap adalah suatu bagian dari kelanjutan proses seleksi persepsi, jika informasi dan pesan yang disampaikan dapat diterima dan diyakini akan mendatangkan manfaat bagi sseorang, maka orang tersebut akan melanjutkan ke proses psikomotorik atau mempraktekkan dan menindaklanjuti apa yang diterimanya.

4. Harapan

Harapan juga mempengaruhi proses seleksi persepsi seseorang, bila masyarakat mengharapkan sesuatu dan tiba-tiba harapannya mendekati kenyataan maka akan lebih menarik bagi orang tersebut bila dibandingkan dengan sesuatu yag tidak ada harapan.

2.7.3 Proses terjadinya Persepsi

Persepsi pertama kali dimunculkan oleh stimulus yang menggerakkan indera setelah indera menangkap informasi yang diberikan. Setelah informasi diterima oleh indera kemudian informasi tersebut diorganisasi dan diterjemahkan (penafsiran stimulus) lalu ditruskan ke syaraf sehingga dapat mempengaruhi perilaku pembentukan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.24



Gambar 2.24 Skema proses terjadinya persepsi (Gibson, 1996:135)

Gibson menyatakan pula bahwa persepsi mengalami beberapa proses sebelum sasaran memutuskan melakukan aksi atau tidak yaitu meliputi:

- Penerimaan stimulus
- Pengorganisasian
- Penerjemahan/penafsiran stimulus yang telah diorganisasikan.

2.8 Estetika Lingkungan

Psikologi lingkungan selain membahas tentang sikap dan persepsi lingkungan, juga memberi perhatian mengenai bagaimana orang membuat penilaian tentang keindahan lingkungan yang tentu saja terkait dengan persepsi. Dalam proses perbandingan maka akan timbul konflik perseptual pada diri seseorang, sehingga orang tersebut harus membandingkan suatu stimulus lingkungan dengan stimulus lingkungan lainnya. Berlyne (Bell, Fisher, & Loomis, 1987; Sarwono, 1995 dalam

Sukmana, 2005:71) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam proses perbandingan stimulus lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Kompleksitas, yaitu keragaman komponen-komponen yang membentuk suatu lingkungan. Apabila suatu lingkungan dibentuk (memiliki) komponen yang beragam atau bervariasi, maka penilaian terhadap lingkungan tersebut semakin positif.
2. *Novelty* atau keunikan, yaitu seberapa banyak keunikan dari komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu lingkungan, yang tidak dimiliki oleh lingkungan lainnya, yang baru atau yang sebelumnya tidak pernah terlihat di lingkungan yang lainnya.
3. *Incongruity* atau ketidak senadaan, yaitu seberapa banyak komponen-komponen atau faktor-faktor yang ada dalam suatu lingkungan tidak cocok dengan konteks lingkungannya.
4. Kejutan, yaitu seberapa jauh kenyataan yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Faktor lain yang mempengaruhi penilaian mengenai estetika lingkungan adalah kesukaan (*preferensi*) seseorang terhadap lingkungan yang berbeda-beda. Kaplan (dalam Sukmana, 2005:74) menyatakan bahwa kesukaan seseorang terhadap lingkungan ditentukan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Keteraturan (*coherence*). Orang akan lebih menyukai lingkungan yang teratur dan teraat, semakin teratur suatu lingkungan maka akan semakin disukai. Misalnya taman yang terpelihara.
2. Tekstur, yaitu kasar lembutnya suatu pemandangan. Semakin lembut, maka akan semakin disukai.
3. Keakraban dengan lingkungan. Seseorang akan menyukai suatu lingkungan yang sudah dikenalnya, semakin dikenal suatu lingkungan maka akan semakin disukai.
4. Keluasan ruang pandang. Seseorang akan menyukai suatu lingkungan yang mempunyai pandangan luas, semakin luas ruang pandang maka semakin disukai.
5. Kemajemukan rangsang. Seseorang akan menyukai suatu lingkungan yang dapat memberikan rangsang bervariasi, semakin banyak elemen yang terdapat dalam pemandangan akan semakin disukai.

2.9 Deskripsi Obyektif

Deskripsi obyektif dalam penelitian ini adalah:

- 1. Rumah:** Perumahan adalah salah satu sarana hunian yang sangat erat kaitannya dengan tata cara kehidupan masyarakat. Kawasan perumahan harus tersedia sarana seperti pendidikan, kesehatan, peribadatan, perbelanjaan, rekreasi dan lain-lain yang tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan penduduk. Kawasan perumahan merupakan suatu lingkungan hunian yang perlu dilindungi dari gangguan-gangguan seperti: bebas banjir gangguan suara, kotoran udara, bau, dan lainnya. Faktor penarik masyarakat dalam memilih mempunyai rumah di perumahan adalah fasilitas yang ditawarkan, keamanan, lingkungan yang bebas banjir dan fasilitas penunjang kenyamanan dan kemudahan lain seperti sarana olahraga dan rekreasi dimana semakin tinggi kualitas dan kuantitas fasilitas kenyamanan dan kemudahan (fasilitas olahraga dan rekreasi), maka semakin tinggi pula nilai jual dan lingkungan sebuah perumahan.
- 2. Olahraga:**
 - ★ Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.
 - ★ Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan.
 - ★ Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.
 - ★ Jenis olahraga pada umumnya terutama olahraga yang digunakan oleh penduduk di perumahan adalah olahraga rekreasi yang juga merupakan kegiatan rekreatif, untuk menghibur diri dan bersosialisasi.
- 3. Fasilitas Olahraga:** fasilitas olahraga yang ada di perumahan biasanya disesuaikan dengan standar dasar olahraga menurut Pedoman Perencanaan Lingkungan Permukiman Kota dan Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana. Sedangkan luasan lapangan olahraga selain mengikuti standar dasar di atas, juga mengikuti standar lapangan olahraga. Contoh lapangan olahraga yang terdapat di perumahan antara lain: lapangan badminton, sepakbola, dan bola volly.
- 4. Kinerja Fasilitas Olahraga:** pengukuran atau evaluasi kinerja fasilitas olahraga ditentukan dengan menggunakan diagram *place* berdasarkan empat kriteria,

yakni kenyamanan dan kesan, penggunaan dan aktivitas, keramahan, dan akses dan keterkaitan.

5. **Persepsi:** persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual. Persepsi paling sering timbul disebabkan oleh faktor *repetition*, yakni suatu informasi/pesan yang disampaikan secara berulang akan lebih diperhatikan dan dikenal, sehingga mudah dikenal dibandingkan hanya sekali terjadi. Seperti diketahui bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti (*Cognitive*) yang dipergunakan oleh seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Keterbatasan indera manusia, agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran, maka harus dilakukan pengenalan secara berulang-eling agar tersimpan dalam memori ingatan sasaran yang dituju. Penyebab lain dari terjadinya persepsi negatif adalah karena adanya tekanan lingkungan dimana berbagai elemen lingkungan yang negatif dipandang sebagai rangsang penekan, sehingga akan menghasilkan suatu persepsi yang negatif

2.10 Studi Terdahulu Mengenai Sarana Olahraga

2.10.1 Andy Suryawan, 2001

Tugas akhir berjudul Pusat Sarana Olahraga Rekreasi di Perumahan Araya Malang ini memberikan kontribusi berupa pertimbangan dalam merencanakan dan merancang pusat sarana olahraga rekreasi yaitu mengenai lokasi tapak yang berada pada kawasan perumahan dan berperan sebagai fasilitas atau sarana yang dapat melayani antusias masyarakat perumahan dan tidak menutup kemungkinan bagi lingkup kota di dalam menyalurkan kebutuhannya akan olahraga yang bersifat rekreasi.

Tugas akhir ini memiliki beberapa kesamaan dalam memberikan gambaran mengenai fasilitas olahraga yang dibangun pada perumahan, begitu juga dengan metode penelitian, yaitu melalui tahapan survey dan observasi, yang berbeda dengan Evaluasi Kinerja Fasilitas Olahraga di Perumahan Sawojajar adalah dalam hal questioner yang merupakan input bagi persepsi masyarakat mengenai sarana olahraga

serta pembahasan mengenai karakteristik olahraga yang sudah ada saat ini dan tentu saja pembahasan milik Suryawan lebih bersifat arsitektural.

2.11 Studi Terdahulu Mengenai Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Rekreasi dan Olahraga

2.11.1 Australian Government, 2003 (<http://www.ausport.gov.au> diakses pada 26 Agustus 2006)

Laporan tahunan yang disusun oleh pemerintah Australia ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Rekreasi dan Olahraga di Australia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah penduduk usia 15 tahun keatas sejumlah 13,644 orang dari 12,9 juta jiwa penduduk Australia. Sampel yang diambil tersebut menggunakan metode *random stratified survey* yang diseleksi dari *Electronic White Pages*.

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk mengetahui level dan frekuensi partisipasi masyarakat yang menyangkut kegiatan fisik, tipe partisipasi, dan trend partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan adalah interview atau wawancara dengan menggunakan sistem CATI (*Computer-Assisted Telephone Interviewing*).

Kesamaan laporan ini dengan studi yang dilakukan adalah dalam hal kuesioner. Kuesioner ini meliputi dua hal utama yakni kegiatan yang dilakukan termasuk jenis kegiatan dan demografi. Demografi meliputi jenis kelamin, usia, jumlah dan umur anak, kualifikasi pendidikan, status perkawinan, dan status pekerjaan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada waktu pengamatan yakni 12 bulan.

2.12 Studi Terdahulu Mengenai Ruang Publik

2.12.1 PPS (*Project for Public Space*), diakses pada 2006

Studi mengenai ruang publik yang dilakukan oleh PPS (*Project for Public Space*) yang juga merupakan organisasi non profit Amerika Serikat yang bergerak dalam bidang penelitian dan pendidikan publik didasarkan pada aspek yang tercantum pada diagram place yakni mempertimbangkan Aspek Kenyamanan dan Kesan (*Comfort and Image*), Aspek Penggunaan dan Aktivitas (*Uses and Activities*),

Aspek Keramahan (*Sociability*), dan Aspek Akses dan Linkage (*Access and Linkage*).

Penelitian yang dilakukan menunjukkan tidak semua aspek kualitatif dan kuantitatif dapat diterapkan pada penelitian, tetapi setidaknya harus memenuhi empat aspek utama tergantung dari kondisi objek penelitian. Berikut ini merupakan beberapa studi kasus dari ruang publik yang telah dievaluasi oleh PPS dengan menggunakan aspek *Place*.

1. Fundidora Park

Av. Fundidora y Adolfo Prieto s/n Col. Obrera, Monterrey, N.L., Mexico

Luis Lopez, 2006



Gambar 2.25 Koridor Fundidora Park

(www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)

★ Mengapa Tempat ini Berhasil

Fundidora Park dibangun di lokasi Compania Fundidora de Fierro y Acero de Monterrey berada, yang juga merupakan perusahaan bidang besi dan baja pertama di Amerika Latin pada tahun 1900 dan kemudian ditutup pada tahun 1986. Fundidora Park dibuka pada Februari 2001 dan diberi nama *Fundidora Park Industrial Archeology Place Museum* karena bangunan beserta strukturnya menjadi bagian dari sejarah dimulainya era industrialisasi di Mexico. Luas taman ini 144 ha dan berlokasi di pusat kota Monterrey yang berjarak 200 km dari perbatasan Texas. Di dalamnya terdapat *Center of Conventions and Expositions (Cintermex)*, Taman thematic (Plaza Sesamo), dua buah hotel bintang lima, Fundidora Auditorium, tiga buah museum (*Center of Arts*) dan *The Arena Monterrey* yang memiliki kapasitas 17,000 penonton. Areal taman termasuk koridor sepanjang 11,5 km, dan seluas 2,5 ha, taman, area

penghijauan sebesar 52 ha dan lebih dari 13.000 pohon beraneka spesies. Rata-rata pengunjung taman ini sebanyak 4,5 juta per tahunnya.

★ **Apa yang Membuat Tempat Ini Sukses**

a. Akses dan Linkage (*Access and Linkage*)

Akses menuju Fundidora Park ini sangat sempurna dan dapat terlihat dari seluruh *angle*. Sedikitnya terdapat lima pintu masuk, empat diantaranya dapat digunakan untuk pejalan kaki dan kendaraan dan satu pintu lagi hanya untuk pejalan kaki. Pengunjung datang dengan menggunakan kendaraan, sepeda, *roller skate*, tau bahkan skuter. Pengunjung juga dapat mengunjungi taman ini dengan menggunakan kendaraan umum seperti bus dan *subway* yang tempat pemberhentiannya hanya berjarak beberapa meter saja dari pintu gerbang taman. Yang terpenting lagi adalah masuk ke dalam taman ini gratis.

b. Kenyamanan dan Kesan (*Comfort and Image*)

Kesan yang sangat baik timbul dari diri pengunjung ketika pertama kali mereka mengunjungi taman ini. Mereka akan disugahi area yang hijau dan koridor yang indah karena keduanya terawat dengan sempurna dan bersih. Taman ini juga merupakan taman kota yang utama di Meksiko. Interior yang mendukung taman ini diantaranya *furnitur* yang nyaman: meja dan kursi kayu yang didesain khusus dan sedikitnya terdapat 600 tempat sampah tersedia guna kenyamanan pengunjung. Keamanan tempat ini juga terjaga dengan adanya petugas keamanan terlatih di area taman. Terdapat juga satu perawat, layanan medis dan ambulan untuk kasus gawat darurat serta taman dilengkapi sistem sirkuit keamanan terpadu.

c. Penggunaan dan Aktivitas (*Uses and Activities*)

Taman dapat dikunjungi setiap hari. Waktu yang paling rama adalah pagi hari dan sore hari. Pengunjung datang untuk melakukan kegiatan olahraga seperti berlari, bersepeda, bersepatu roda, dsb. Pada hari libur banyak pengunjung yang membawa serta keluarga mereka untuk melakukan berbagai kegiatan seperti piknik. Mereka juga mengunjungi museum atau Plaza Sesamo.

d. Keramahan (*Sociability*)

Taman ini dikunjungi oleh berbagai kalangan usia. Banyak pula pengunjung yang datang secara berkelompok. Pengunjung yang datang sendirian biasanya pengunjung yang melakukan kegiatan olahraga individu.

2.13 Studi Terdahulu Mengenai Persepsi

2.13.1 Ika Prapmuningtyas, 2005

Skripsi berjudul Studi Persepsi Masyarakat dalam Pembangunan Terminal dan Wisata Laut Tuban di Desa Sugihwaras Kabupaten Tuban memiliki tujuan mengetahui dampak sosial pembangunan TWLT terhadap masyarakat dan daerah sekitarnya serta mengetahui persepsi masyarakat beserta faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan TWLT.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode analisis perkiraan dampak, metode analisis persepsi masyarakat, serta metode *crosstab* dengan analisa korelasi dan uji chi dengan pengolahan menggunakan *software* program SPSS 12.00 for windows untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan TWLT.

Hasil penelitian ini adalah mengetahui dampak positif dan negatif pembangunan TWLT terhadap kegiatan perekonomian masyarakat, penurunan kualitas lingkungan tempat tinggal serta perubahan guna lahan, dengan nilai 85% berupa persepsi positif dan 15% berupa persepsi negatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembangunan TWLT adalah aspek internal masyarakat yaitu latar belakang serta motif, harapan masyarakat serta aspek eksternal yaitu ukuran proyek. Sedangkan aspek personal dari responden yang berpengaruh pada pembentukan persepsi masyarakat meliputi variabel usia, tingkat pendidikan, jenis mata pencaharian, penghasilan, kekerabatan, dan variabel lokasi tempat tinggal responden, dan dari enam variabel pada aspek personal yang berhubungan dengan persepsi masyarakat dua diantaranya yaitu variabel jenis mata pencaharian dan penghasilan memiliki hubungan korelasi yang kuat terhadap persepsi masyarakat.

Studi ini memiliki perbedaan dengan Evaluasi Kinerja Fasilitas Olahraga di Perumahan Sawojajar terutama pada metode yang digunakan, yaitu tidak menggunakan analisis prakiraan dampak serta metode *crostabb*. Metode yang digunakan dalam Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga (Studi Kasus: Masyarakat Perumahan Sawojajar Kota Malang) adalah analisis deskriptif mengenai persepsi masyarakat yang didasarkan pula pada analisis kuantitatif dengan menggunakan skala linkert dan tabel frekuensi.

2.14 Perbedaan dengan Studi Terdahulu

Setelah melihat penjabaran mengenai studi terdahulu di atas, berikut akan diberikan gambaran mengenai perbedaan studi-studi terdahulu dengan studi penelitian Evaluasi Kinerja Fasilitas Olahraga di Perumahan Sawojajar dalam bentuk tabel. Perbedaan yang dilihat berdasarkan *locus* (lokasi), *modus* (pembahasannya), dan *focus* (fokusnya).

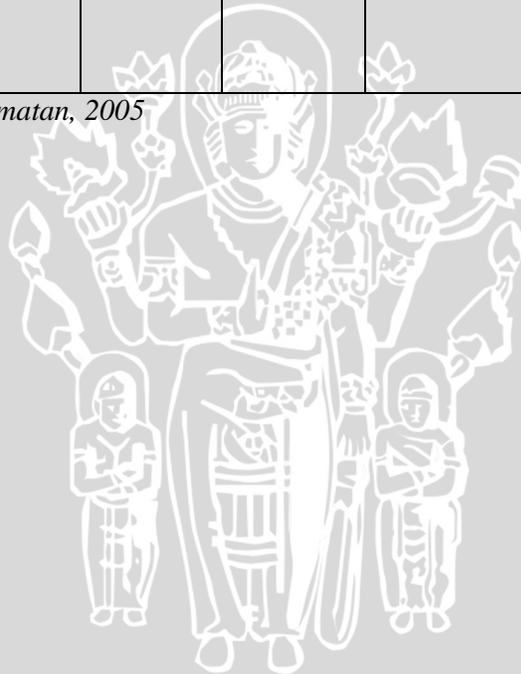
Tabel 2.3 Perbedaan dengan Studi-Studi Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Tahun Penelitian	Perbedaan		
			<i>Locus</i>	<i>Focus</i>	<i>Modus</i>
Andy Suryawan	Pusat Sarana Olahraga Rekreasi di Perumahan Araya Malang	2001	Perumahan Araya Malang	Perencanaan dan perancangan lokasi tapak dari segi ilmu Arsitektur	Pertimbangan dalam merencanakan dan merancang pusat sarana olahraga rekreasi yaitu mengenai lokasi tapak yang berada pada kawasan perumahan dan berperan sebagai fasilitas atau sarana yang dapat melayani antusias masyarakat perumahan dan tidak menutup kemungkinan bagi lingkup kota di dalam menyalurkan kebutuhannya akan olahraga yang bersifat rekreasi.
Australian Government	Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Rekreasi dan Olahraga di Australia.	2003	Australia	Level dan frekuensi partisipasi masyarakat yang menyangkut kegiatan fisik, tipe partisipasi, dan trend partisipasi masyarakat	Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel penduduk usia 15 tahun keatas sejumlah 13,644 orang dari 12,9 juta jiwa penduduk Australia. Sampel yang diambil tersebut menggunakan metode <i>random stratified survey</i> yang diseleksi dari <i>Electronic White Pages</i> dan wawancara dengan menggunakan CATI (<i>Computer-Assisted Telephone Interviewing</i>). Hasil yang disajikan hanya tabel frekuensi partisipasi masyarakat saja.

Nama Peneliti	Judul	Tahun Penelitian	Perbedaan		
			Locus	Focus	Modus
PPS (<i>Project for Public Spaces</i>)	Fundidora Park.	2006	Av. Fundidora y Adolfo Prieto s/n Col. Obrera, Monterrey, N.L., Mexico Luis Lopez	Evaluasi keberhasilan ruang publik dan faktor pencapaian keberhasilan ruang publik berdasarkan empat kriteria dari <i>Diagram Place</i>	Menilai keberhasilan ruang publik dan mencari tahu mengapa ruang tersebut berhasil terutama lebih condong ke arah arsitektural berdasarkan empat kriteria dari <i>Diagram Place</i> . Penelitian ini hanya bersifat menilai saja tanpa adanya saran perbaikan dan pengembangan.
Ika Prapmuningtyas	Studi Persepsi Masyarakat dalam Pembangunan Terminal dan Wisata Laut Tuban di Desa Sugihwaras Kabupaten Tuban	2005	Desa Sugihwaras Kabupaten Tuban	Mengetahui dampak sosial pembangunan TWLT terhadap masyarakat dan daerah sekitarnya serta mengetahui persepsi masyarakat beserta faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan TWLT	<ul style="list-style-type: none"> ★ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis perkiraan dampak, metode analisis persepsi masyarakat, serta metode <i>crosstab</i> dengan analisa korelasi dan uji chi dengan pengolahan menggunakan <i>software</i> program SPSS 12.00 for windows untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan TWLT. ★ Hasil penelitian ini adalah mengetahui dampak positif dan negatif pembangunan TWLT terhadap kegiatan perekonomian masyarakat, penurunan kualitas lingkungan tempat tinggal serta perubahan guna lahan, dengan nilai 85% berupa persepsi positif dan 15% berupa persepsi negatif.

Nama Peneliti	Judul	Tahun Penelitian	Perbedaan		
			Locus	Focus	Modus
Sativana Sari	Evaluasi Kinerja Fasilitas Olahraga di Perumahan Sawojajar	2006	Perumahan Sawojajar	Evaluasi fasilitas olahraga	Evaluasi kinerja dinilai melalui persepsi masyarakat terhadap fasilitas olahraga yang didasarkan pada empat kriteria utama dari <i>Diagram Place</i> yang ditanyakan langsung (quesioner dan wawancara) dengan masyarakat. Metode evaluasi kinerja menggunakan metode IPA (<i>Importance-Performance Analisis</i>) yang kemudian didapatkan saran perbaikan bagi fasilitas olahraga.

Sumber: Hasil Pengamatan, 2005



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Rancangan Penelitian

Melakukan sebuah penelitian dapat menggunakan berbagai macam metode atau tipe penelitian dan sejalan dengan rancangan penelitian yang akan digunakan dapat bermacam-macam pula. Penulisan penelitian ini menggunakan metode:

1. Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*)

Penelitian menggunakan data-data dari hasil survey untuk menggambarkan hal yang dibahas. Bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

2. Penelitian Evaluatif (*Evaluative Research*)

Penelitian evaluatif digunakan untuk menilai persepsi masyarakat terhadap sarana olahraga yang ada di Perumahan Sawojajar. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode IPA Importance Performance Analysis (IPA). IPA merupakan suatu metode analisis yang merupakan kombinasi antara atribut-atribut tingkat kepentingan dan persepsi terhadap kualitas pelayanan ke dalam bentuk dua dimensi. Hasil analisis meliputi 4 (empat) saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (importance) dan kualitas pelayanan (performance), yang selanjutnya dapat dipergunakan untuk menetapkan strategi peningkatan kualitas ruang luar pada kawasan perkotaan.

3.2 Area Penelitian

Pengambilan area atau lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- ★ Lokasi perumahan sesuai dengan arahan RDTRK Kecamatan Kedungkandang 2004-2009 mengenai daerah pengembangan kawasan olahraga Kota Malang, yakni berada di Kecamatan Kedungkandang.
- ★ Jumlah hunian yang besar dan berarti pula jumlah penduduk yang besar pula dengan tingkatan status yang beragam.

- ★ Perumahan Sawojajar merupakan Perumnas awal yang dibangun pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Malang akan tempat tinggal dan telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas.
- ★ Berdasarkan hasil pengamatan, fasilitas yang ada terutama fasilitas olahraga jumlahnya cukup banyak dan tersedia hamper di setiap blok, namun kondisinya cukup buruk.

Adapun batas administratif objek studi Kawasan Perumahan Sawojajar Kecamatan Kedingkandang Kota Malang, adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Kelurahan Saptorenggo, Ampeldento
- Sebelah Barat : Kelurahan Bunulrejo dan Polehan
- Sebelah Utara : Desa Tirtomulyo dan desa Mangliawan
- Sebelah Selatan : Kota Malang

Sumber: Monografi Kelurahan Sawojajar, 1991

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bagian penting dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang tepat dan aktual, beberapa teknik pengumpulan data/ survey yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

3.4.1 Survei Primer

Survei primer merupakan kegiatan peninjauan langsung terhadap wilayah studi, sekaligus untuk penyesuaian data yang diperoleh dari survey sekunder yaitu mencari informasi mengenai kondisi gambaran umum dari wilayah studi. Teknik yang digunakan dalam survey ini adalah:

a. Interview (wawancara)

Kegiatan interview (wawancara) merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Berdasarkan pelaksanaannya dalam penelitian ini, maka metode wawancara yang dipakai adalah metode wawancara bebas dimana di dalam melakukan wawancara peneliti membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan. Kegiatan ini juga melibatkan masyarakat yang diharapkan dapat memberikan informasi atau bahkan memberi masukan-masukan yang bermanfaat terhadap kegiatan yang sedang dilakukan.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung, yakni mengamati gejala-gejala subyek yang diselidiki dalam penelitian ini tanpa perantara alat (langsung ke lapangan).

c. Kuisisioner

Kuisisioner adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Berdasarkan cara menjawab dan jawaban yang diberikan maka jenis kuisisioner yang dipakai adalah kuisisioner tertutup, kuisisioner terbuka dan kuisisioner langsung, yang artinya adalah kuisisioner yang dipakai adalah kuisisioner yang di dalamnya terdapat pertanyaan yang dijawab sendiri oleh responden dan ada pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya dan yang dijawab oleh responden adalah mengenai dirinya sendiri.

Sebelum survey ini dilakukan perlu disusun terlebih dahulu formulir kuisisioner yang akan diberikan kepada masing-masing responden yang ada di wilayah studi. Untuk menyusun kuisisioner yang tepat, maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Merumuskan isi pertanyaan yang akan diajukan.
2. Menentukan format dan gaya dari formulir isian.
3. Merumuskan tipe pertanyaan yang akan diajukan.
4. Menentukan format pertanyaan yang akan diajukan.
5. Menentukan susunan pertanyaan.
6. Menyusun penjelasan bagi responden.

Secara umum, data atau variabel kuisisioner yang akan ditanyakan kepada responden sampel dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Data Umum Kuisisioner

No	Data	Keterangan
1	Identitas responden (masyarakat Perumahan Sawojajar)	Terdiri dari data-data bersifat individu seperti nama, usia, alamat, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dll.
2	Aktivitas responden dan keluarganya	Mengetahui jenis-jenis aktivitas terutama olahraga ataupun kegiatan lainnya yang dilakukan di tempat olahraga yang diteliti
3	Lokasi lapangan olahraga/taman yang sering digunakan dan dikunjungi	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui lokasi dan jenis lapangan olahraga/taman yang sering digunakan dan dikunjungi Mengetahui maksud dan tujuan kunjungan ke lapangan olahraga/taman Frekuensi berkunjung dan pemanfaatan lapangan olahraga/taman
4	Transportasi (sarana penunjang)	Mengetahui jenis transportasi yang digunakan dan keterjangkaun terhadap lokasi.
5.	Persepsi mengenai fasilitas olahraga	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui persepsi masyarakat secara umum mengetahui kondisi fasilitas olahraga yang ada Mengetahui persepsi masyarakat mengenai keinginan atau fasilitas olahraga idaman

Sumber: Hasil Pengamatan, 2005.

3.4.2 Survei Sekunder

Survei Sekunder yaitu kegiatan pengumpulan data-data dari instansi-instansi yang terkait. Informasi yang didapat biasanya berupa peta dan angka-angka yang menjelaskan kondisi eksisting dari wilayah studi. Teknik yang digunakan dalam survey sekunder ini diantaranya adalah:

a. Studi Literatur

Melalui studi kepustakaan dari buku-buku literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yang juga dimanfaatkan sebagai landasan untuk tinjauan teori

b. Organisasi/Instansi Pemerintah

Mencari data melalui organisasi/instansi pemerintah yang berhubungan langsung dengan objek penelitian atau instansi yang memiliki data-data yang dibutuhkan dalam penelitian

Hasil survei primer dan survei sekunder, jenis data yang diperlukan, serta kegunaannya dapat dilihat secara lebih detail pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jenis Data dan Bentuk Data

Jenis Data	Instansi	Bentuk Data	Penggunaan Data
Data Primer	(Survei Primer)	- Hasil Quesioner terhadap penduduk Perumahan Sawojajar I dan II	- Digunakan sebagai input dalam analisis deskriptif tentang persepsi masyarakat.
	(Survei Primer)	- Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, Ketua RT, Ketua RW, pihak developer, masyarakat Perumahan Sawojajar	- Digunakan sebagai masukan dalam memberikan hasil dan kesimpulan terhadap studi persepsi masyarakat terhadap fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar.
	(Survei Primer)	- Dokumentasi Foto	- Merupakan data pendukung dan alat bantu dari kegiatan pelaporan penelitian. - Digunakan untuk memberikan gambaran eksisting mengenai area penelitian.
	(Survei Primer)	- Hasil Observasi terhadap sarana Club House yang sudah ada (Club House Istana Dieng dan Araya Golf & Club House)	- Digunakan sebagai input dalam analisis deskriptif dan pembandingan fasilitas yang akan memberikan masukan terhadap persepsi masyarakat dan rekomendasi pembangunan fasilitas olahraga berupa Club House.
Data Sekunder	Kantor Kelurahan Sawojajar dan Madyopuro	- Monografi Kelurahan tahun 1999-2004 + peta	- Digunakan untuk mengetahui karakteristik penduduk Perumahan Sawojajar.
	Kantor Kecamatan Kedung Kandang	- Kecamatan dalam angka tahun 2005	- Digunakan untuk mengetahui karakteristik penduduk Perumahan Sawojajar.
	Kantor Developer Perumahan Sawojajar	- Siteplan Perumahan - Pembagian Perumahan - Rencana Pengembangan	- Digunakan untuk mengetahui karakteristik Perumahan Sawojajar. - Digunakan untuk mengetahui rencana pengembangan yang akan dilakukan oleh pihak developer.
	Studi Literatur terdahulu mengenai fasilitas olahraga	- Data kebutuhan dan standar dasar fasilitas olahraga	- Digunakan untuk mengetahui karakteristik dan metode dalam mengetahui karakteristik dan persepsi masyarakat terhadap fasilitas olahraga dan juga berfungsi sebagai pembandingan terhadap penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gugus pengamatan suatu karakteristik yang terdiri (beranggotakan) semua hasil pengukuran (Suntoyo, 1990:3). Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk mempelajari populasi dimana dia berasal (Suntoyo, 1990:5). Pengambilan sampel di dalam suatu penelitian dimaksudkan agar biaya dan waktu yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

Sampel yang diambil dalam penelitian yaitu sampel yang berasal dari warga perumahan sekitar ruang yang diamati dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (Malhotra, 2002:359). *Simple Random Sampling* itu sendiri adalah sebuah teknik *sampling* yang dipilih secara acak dan bebas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setiap elemen yang diseleksi tergantung dari setiap elemen lainnya dan sampel yang diambil diperoleh dengan prosedur acak dari kerangka *sampling* (Malhotra, 2002:356).

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini mempergunakan cara *Stovin* dalam Prihatminingtyas (2004:29) yaitu:

$$N' = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dengan:

N' = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Derajat kepercayaan 93% dengan tingkat kesalahan 7% (0,07)

Sehingga sampel minimum yang diperoleh adalah:

$$\frac{7062}{1 + 7062(0,07)^2} = 198,34 = 199$$

Sampel minimum sebesar 199 rumah tersebut kemudian didistribusikan secara merata kepada 23 blok lokasi lapangan olahraga yang diamati, sehingga setiap blok sebanyak $\frac{199}{23} = 8,6$ rumah yang dibulatkan menjadi 9 rumah perblok. Jadi total seluruh sampel yang diamati sebesar 207 rumah.

Langkah pengambilan sampel adalah:

1. Pada satu blok wilayah penelitian terdapat beberapa rumah yang tentu saja memiliki nomor rumah. Tiap nomor rumah tersebut ditulis kertas kecil-kecil, satu nomor untuk satu kertas, kemudian kertas dilipat. Kemudian diambil jumlah sampel yang dibutuhkan (tiap blok diambil 9 sampel), sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang menjadi sampel rumah yang akan di survey.
2. Sampel yang diambil lebih di titik beratkan pada obyek fokusnya yakni lapangan olahraga bukan pada *cluster* perumahan, sehingga dapat diabaikan tipe dan pembagian rumahnya.
3. Setelah mendapatkan 9 nomor rumah (misalnya di blok A4, terdiri dari 6 rumah di depan lapangan dan 3 lainnya menyebar, tetapi masih dalam satu blok), kuesioner ditanyakan langsung dengan mendatangi rumah yang terambil untuk disurvey.



Tabel 3.3 Pengambilan Sampel Penelitian

Blok wilayah Penelitian	Jumlah Sampel yang Diamati	Nomor Rumah yang Terambil
A2	9	4, 12, 7, 18, 20, 25, 32, 17, 3.
A3	9	32, 14, 3, 2, 22, 6, 4, 5, 7.
A4	9	2, 5, 6, 8, 9, 10, 30, 27, 31.
A5	9	10, 17, 5, 2, 9, 4, 37, 8, 13.
B1	9	6, 9, 17, 19, 2, 5, 8, 31,10
B2	9	1, 8, 11, 12, 7, 30, 19, 18, 24
B3	9	8, 4, 7, 9, 22, 23, 25, 2, 9
C3	9	6, 3, 17, 19, 21, 5, 4, 7, 2
C6	9	2, 3, 16, 31, 4, 32, 10, 6, 7.
C7	9	5, 24, 35, 34, 4, 6, 9, 17, 18
D1	9	3, 8, 6, 14, 15, 16, 21, 26, 1
D2	9	2, 1, 3, 5, 9, 27, 33, 4, 6
D3	9	4, 37, 25, 26, 8, 9, 15, 5, 6
E3	9	7,5,6,9,11,18,4,3,8
E6	9	9,8,7,25,24,29,17,19,4
F5	9	2,3,6,8,14,17,18,20,28
G8	9	3,5,8,11,14,16,18,24,21
H1	9	3,4,8,7,9,15,19,32,34
H2	9	17,4,8,16,20,23,25,29,24
H4	9	16,5,9,8,14,18,12,24,26
H5	9	18,2,6,8,9,11,13,15,19
H6	9	21,24,28,26,27,5,7,8,11
H7	9	31,4,5,8,9,10,15,16,17
Jumlah	207	

Sumber: Hasil Pengamatan, 2005

3.5 Metode Analisis Data

Tanpa ditunjang analisis yang terorganisir dan terarah, maka data yang baik dan benar tidak akan banyak membawa manfaat dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini digunakan satu metode analisis, yaitu:

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif bertujuan untuk membuat pedeskripsian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu. Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka metode analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari wilayah studi, kondisi eksisting, potensi serta permasalahan yang terdapat di dalam wilayah studi.

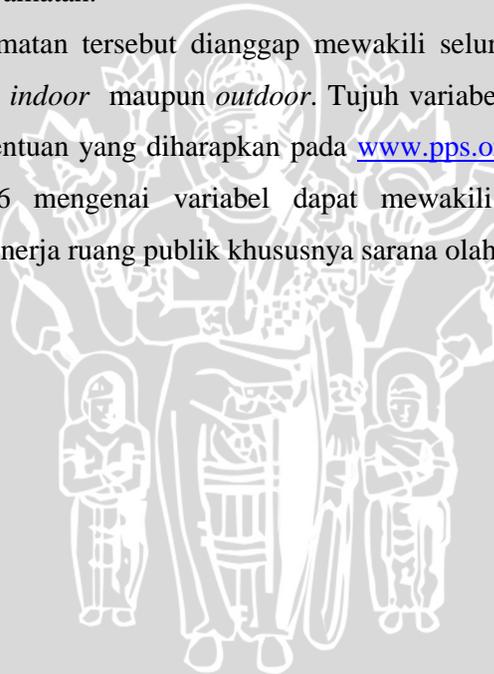
Ada beberapa analisis deskriptif yang juga bersifat normatif, yakni analisis yang dijabarkan dan dijelaskan melalui uraian-uraian tertentu mengenai suatu keadaan dalam obyek studi. Segala informasi dan fakta yang diperoleh dalam bentuk data dikembangkan lebih lanjut menjadi pernyataan-pernyataan secara sistematis. Adapun untuk mempermudah analisis ini, data-data yang diperoleh melalui observasi lapangan, kuesioner dan wawancara diuraikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel, dan diagram agar lebih mudah diamati dan dipahami. Analisis tersebut antara lain analisis mengenai:

- ★ Analisis karakteristik Perumahan Sawojajar
- ★ Analisis karakteristik Fasilitas Olahraga
- ★ Analisis karakteristik sosial responden
- ★ Analisis karakteristik perekonomian responden
- ★ Analisis persepsi masyarakat.

Analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat dapat ditinjau dari aspek-aspek yang mempengaruhinya dan berdasarkan hasil survey serta observasi di lapangan, dalam hal ini menggunakan analisis deskriptif melalui pendekatan aspek-aspek *Place* yang ditinjau dari aspek kenyamanan dan kesan, penggunaan dan aktivitas, keramahan, dan aspek akses dan linkage. Berdasarkan hasil observasi di lapangan tidak semua aspek kualitatif dan kuantitatif dapat teramati, sehingga ada beberapa aspek kualitatif dan kuantitatif yang sesuai saja yang dapat teramati diterapkan, namun setidaknya dapat mewakili penilaian terhadap kepentingan dan kinerja ruang publik khususnya sarana olahraga di Perumahan Sawojajar (www.pps.org, diakses pada 20 Februari 2006). Adapun aspek-aspek tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5.

Langkah-langkah penelitian deskriptif dengan menggunakan aspek *Place* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah pokok yang dapat diambil dari berbagai sumber seperti majalah, pengamatan langsung, internet, dan artikel yang dicocokkan dengan studi literatur dari berbagai buku, skripsi, jurnal, dan laporan proyek.
2. Setelah melalui tahapan tersebut, kemudian dilakukan pengamatan awal untuk mendapatkan dan menentukan lokasi survey yang sesuai.
3. Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data awal yang diperoleh melalui pengamatan langsung ke obyek yakni lapangan olahraga dan wawancara langsung dengan pengembang dan masyarakat sekaligus mencocokkannya dengan studi literatur khususnya mengenai aspek *Place* (dapat dilihat pada tabel 3.4). Kedua kegiatan tersebut menghasilkan reduksi aspek *Place* dari 64 variabel menjadi 7 variabel amatan.
4. Tujuh variabel amatan tersebut dianggap mewakili seluruh fasilitas olahraga yang diamati, baik *indoor* maupun *outdoor*. Tujuh variabel tersebut juga sudah sesuai dengan ketentuan yang diharapkan pada www.pps.org yang diakses pada 20 Februari 2006 mengenai variabel dapat mewakili penilaian terhadap kepentingan dan kinerja ruang publik khususnya sarana olahraga.



Tabel 3.4 Perbandingan Penerapan Penilaian Aspek Place Dalam Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Saat Ini

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item		
Aspek Kenyamanan dan Kesan (<i>Comfort and Image</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Aman Bersih 'hijau' Dapat dilalui dengan berjalan kaki Dapat diduduki Daya tarik/pesona Spiritualitas Menarik Bersejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Angka statistik tindak kejahatan Kualitas sanitasi Kondisi fisik bangunan Data-data lingkungan 	1. Keamanan dan keselamatan	1. Terdapat petugas keamanan di sekitar ruang publik	Penilaian keberhasilan Fundidora Park menurut PPS (<i>Project for Public Space</i>) salah satunya adalah taman dilengkapi dengan sirkuit keamanan terpadu. Tidak disebutkan.	Item ini kurang dapat diterapkan untuk menilai fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar dikarenakan tidak terdapat petugas keamanan di setiap fasilitas olahraga Faktor keamanan dan keselamatan dititikberatkan pada ketersediaan pagar pembatas. Hal ini juga dirasa cukup relevan dibandingkan dengan item lainnya yang menyangkut masalah keamanan untuk fasilitas olahraga. Pagar pembatas antara lapangan olahraga dengan lingkungan luar dimaksudkan sebagai pengamanan. Menurut standar fasilitas olahraga (www.wikipedia.com , diakses pada 20-01-2006),
				2. Terdapat pagar pembatas antara ruang publik dengan lingkungan luar sebagai pengamanan		

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item		
						<p>pagar pembatas antara ruang publik dengan jalan raya ataupun perumahan haruslah ada, hal ini dimaksudkan untuk segi keamanan pengunjung dan pengguna sarana. Pagar pembatas ini berfungsi sebagai pengaman aktivitas di dalamnya. contohnya ketika terjadi Pagar pembatas ini juga dirasa cukup penting, mengingat jarak antara lapangan dengan perumahan sangat dekat hanya dibatasi oleh jalan perumahan selebar 3 m.</p>
				3 Letaknya jauh dari jalan besar yang berbahaya	Tidak disebutkan	<p>Karena berada dalam perumahan, jelas sekali fasilitas olahraga atau lapangan letaknya jauh dari jalan yang berbahaya, sehingga tidak perlu diukur lagi.</p>

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item		
				4 Aman dan nyaman ketika dikunjungi malam hari karena terdapat penerangan yang memadai	Tidak disebutkan	Lampu penerangan merupakan bagian dari prasarana olahraga sehingga pembahasan berada dalam prasarana olahraga.
			2. Kebersihan	5 Jumlah tempat sampah yang disediakan mencukupi	Terdapat 600 tempat sampah pada Fundidora Park guna kenyamanan pengunjung juga merupakan salah satu keberhasilan Fundidora Park.	Salah satu syarat untuk memenuhi faktor kebersihan adalah tidak adanya gundukan sampah. Hal ini sesuai pula dengan teori tekanan lingkungan, dimana berbagai elemen lingkungan yang negatif dipandang sebagai rangsang penekan, sehingga akan menghasilkan suatu persepsi yang negatif (Sukmana, 2003:32). Variabel ini dirasa memenuhi penilaian fasilitas olahraga.
				6 Tidak ada gundukan sampah	Tidak disebutkan	

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item		
				7 Partisipasi pengguna dalam menjaga dan merawat ruang publik	Tidak disebutkan	Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri, sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga kebersihan lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja. Variabel ini juga dapat digunakan pada penelitian tugas akhir, tetapi berdasarkan pertimbangan bahwa partisipasi pengguna dalam menjaga dan merawat ruang publik merupakan salah satu faktor pendukung tidak adanya gundukan sampah, maka variabel ini tetap dinilai

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)	
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item			
				8	Kondisi fisik sarana kebersihan	Tidak disebutkan	dan dimasukkan dalam pembahasan faktor kebersihan sebagai satu kesatuan pada bab IV tidak ditemukan fasilitas kebersihan, maka kondisi fisik sarana kebersihan tidak dijadikan variabel penilaian hanya sebatas pada gundukan sampah yang mungkin disebabkan tidak adanya sarana kebersihan yang memadai.
			3. Penghijauan	9	Terdapat penghijauan di ruang publik	Penghijauan disebutkan atau dibahas karena di dalam Fundidora Park terdapat area yang hijau dan koridor yang indah, terawat dengan sempurna, dan bersih yang juga merupakan taman kota yang utama di Meksiko.	Variabel pengamatan penghijauan juga diamati dalam penelitian ini, tetapi dimasukkan menjadi satu kesatuan pembahasan dengan kondisi parasarana olahraga. Hal tersebut dikarenakan menurut standar fasilitas olahraga (www.indonesia.go.id diakses pada 24-03-2006), penghijauan merupakan salah satu prasarana olahraga.
				10	Kondisi fisik penghijauan di ruang publik		

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)		
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item				
			4. Kualitas tempat duduk	11	Terdapat tempat duduk dengan jumlah yang memadai	Salah satu intrerior pendukung taman ini adalah meja dan kursi yang didisain khusus	Variabel tempat duduk sama dengan variabel penghijauan dalam penelitian ini yakni dibahas jadi satu kesatuan pada kondisi prasarana olahraga yang juga sesuai dengan standar fasilitas olahraga.	
				12	Kesesuaian letak tempat duduk	Tidak disebutkan		
				13	Kondisi fisik tempat duduk	Tidak disebutkan		
			5. Kualitas kamar kecil (wc)	14	Jumlah wc mencukupi	Tidak disebutkan		Kualitas kamar kecil tidak dinilai dalam penelitian tugas akhir mengenai fasilitas olahraga, karena 22 fasilitas atau hampir seluruh fasilitas olahraga yang diamati tidak memiliki kamar mandi, sehingga dirasa tidak terlalu penting, apalagi berdasarkan standar lapangan olahraga <i>outdoor</i> tidak terlalu mensyaratkan adanya kamar kecil.
				15	Kesesuaian letak wc	Tidak disebutkan		
				16	Kondisi fisik wc	Tidak disebutkan		
			6. Kondisi lingkungan	17	Bebas banjir dan genangan	Tidak disebutkan		Kondisi lingkungan yang digunakan pada penelitian ini adalah sarana olahraga yang bebas banjir. Dasar penilaiannya adalah salah satu alasan masyarakat memilih mempunyai

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)	
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item			
						rumah di perumahan yakni lokasi yang bebas banjir dan fasilitas yang ditawarkan khususnya mengenai kondisi lingkungan yang bebas banjir, mengingat daerah perumahan yang sering sekali mengalami banjir ketika hujan datang (www.astudio.id.or.id , diakses pada 24-03-2006).	
				18	Bebas polusi	Tidak disebutkan	Variabel bebas polusi tidak dapat diterapkan karena tidak terdapat data mengenai kadar udara dan air ataupun tingkat pencemaran di lapangan.
			7. Daya tampung ruang publik	19	Luasan ruang yang memadai dan sesuai dengan fungsi ruang sehingga sirkulasi pejalan kaki yang menggunakan ruang dapat leluasa	Tidak disebutkan	Luasan ruang tidak dapat digunakan dalam menilai kinerja fasilitas olahraga karena bersifat pasti sesuai standar.

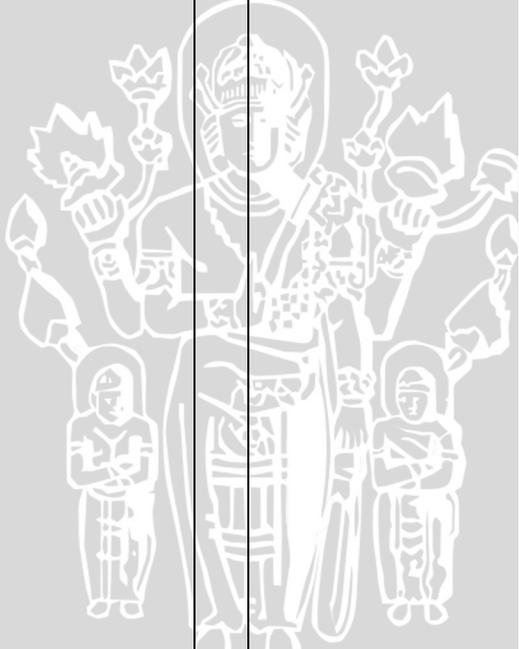
Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item		
			8. Memiliki suatu daya tarik/pesona dan atau menarik	20 Ruang dapat memberikan suatu kesan pertama yang baik	Tidak disebutkan	Variabel ini sebenarnya dapat digunakan untuk menilai fasilitas olahraga, namun tidak digunakan langsung, melainkan melalui variabel bebas banjir saja.
				21 Bebas banjir dan genangan	Tidak disebutkan	Variabel daya tarik yang paling sesuai dengan penelitian tugas akhir ini adalah bebas banjir dan genangan, alasannya di perumahan Sawojajar sering terjadi banjir sehingga dimungkinkan masyarakat dapat menilai dari sudut pandang ini, kedua, dasar penilaiannya adalah salah satu alasan masyarakat memilih mempunyai rumah di perumahan yakni lokasi yang bebas banjir dan fasilitas yang ditawarkan khususnya mengenai kondisi lingkungan yang bebas banjir, mengingat daerah perumahan yang
				22 Bebas polusi	Tidak disebutkan	
				23 Arsitektur bangunan yang berkarya seni dan terlihat menonjol	Tidak disebutkan	

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item		
						sering sekali mengalami banjir ketika hujan datang (www.astudio.id.or.id , diakses pada 24-03-2006), dan ketiga adalah berdasarkan pengamatan awal di lapangan yakni faktor daya tarik yang paling dapat diukur untuk fasilitas olahraga adalah bebas banjir karena bebas polusi tidak dapat diukur mengingat tidak tersedianya data dan arsitektur bangunan juga tidak dapat diukur karena memang lapangan bersifat <i>outdoor</i> , hanya satu yang bersifat <i>indoor</i> .
			9. Dapat digunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan	24. Data maksud dan tujuan pengguna menggunakan ruang publik terutama untuk melakukan kegiatan keagamaan	Tidak disebutkan	Variabel nomor 24 dan 25 dalam penelitian tidak ditanyakan atau dijadikan bahan penilaian, karena tidak semua lapangan juga berfungsi sebagai tempat ibadah, meskipun juga kemungkinan didapatkan pada pengamatan dan
				25. Letak ruang berhubungan dengan jarak dengan tempat peribadatan	Tidak disebutkan	

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item		
						<p>penelitian yang lebih mendalam diketahui bahwa lapangan juga dapat digunakan untuk kegiatan keagamaan dan lainnya dan yang kedua adalah karena penelitian ini memiliki batasan pembahasan pada fasilitas olahraga maka pertanyaan lebih dititik beratkan pada kegunaan ruang sebagai lapangan olahraga tidak untuk kegiatan lainnya.</p>
			10. Bersejarah	26 Keterkaitan ruang dengan ikatan sejarah masyarakat		<p>Variabel ini tidak dapat diterapkan pada penelitian tugas akhir ini karena berdasarkan hasil pengamatan tidak terdapat sama sekali keterkaitan ruang dengan ikatan sejarah masyarakat mengingat lapangan dibangun oleh pengembang saat pembangunan perumahan.</p>

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item		
Aspek Penggunaan dan Aktivitas (Uses and Activities)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyenangkan • Aktif • Spesial • Vital • Berguna • Nyata • Asli • Perayaan • Berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai/kualitas fasilitas penunjang • Tingkat sewa • Pola penggunaan lahan • Pedagang kaki lima • Kepemilikan usaha lokal 	11. Kebebasan di dalam ruang	27 Ruang dapat digunakan sepanjang hari	Taman ini bebas digunakan setiap hari, waktu yang ramai adalah pagi hari dan sore hari	Aspek penggunaan dan aktivitas pada penelitian ini dititikberatkan pada penggunaan untuk olahraga, alasan tidak menggunakan item no. 27 karena lapangan di perumahan memang sudah bebas digunakan oleh siapa saja, setiap waktu mereka mau, karena juga gratis. Dalam wawancara hanya ditanyakan aktivitas apa yang mereka lakukan sebagai bentuk dukungan jawaban atas frekuensi penggunaan lapangan.
				28 Ruang dapat digunakan oleh orang dari berbagai usia	Pengunjung banyak juga yang membawa keluarga mereka untuk berpiknik.	
			12. Ruang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas (bazar ibu PKK, kegiatan posyandu)	29 Ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan	Tidak disebutkan	
				30 Kondisi fisik fasilitas penunjang kegiatan	Tidak disebutkan	

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item		
						<p>pada pengamatan dan penelitian yang lebih mendalam diketahui bahwa lapangan juga dapat digunakan untuk kegiatan lainnya dan yang kedua adalah karena penelitian ini memiliki batasan pembahasan pada fasilitas olahraga maka pertanyaan lebih dititik beratkan pada kegunaan ruang sebagai lapangan olahraga tidak untuk kegiatan lainnya.</p>
			13. Ruang dapat digunakan untuk kegiatan olahraga	31. Ketersediaan fasilitas olahraga 32. Kondisi fisik fasilitas olahraga	<p>Taman ini seringkali digunakan pengunjung untuk melakukan kegiatan olahraga seperti berlari, bersepeda, bersepatu roda, dsb, tetapi tidak dijelaskan bentuk fasilitas penunjangnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> * Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga (www.indonesia.go.id diakses pada 24-03-2006). * Berdasarkan www.wikipedia.com (diakses pada 20-01-2006) dan sejumlah contoh studi mengenai lapangan olahraga,

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item		
						<ul style="list-style-type: none"> ★ kondisi fisik fasilitas olahraga dapat mempengaruhi kinerja dan persepsi masyarakat terhadap ruang publik tersebut. ★ Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan (www.indonesia.go.id diakses pada 24-03-2006). Prasarana olahraga tersebut diantaranya terdapat bangku penonton, penghijauan, dan lapangan olahraga berumput yang memiliki garis batas permainan yang jelas (www.wikipedia.com diakses pada 20-01-2006).

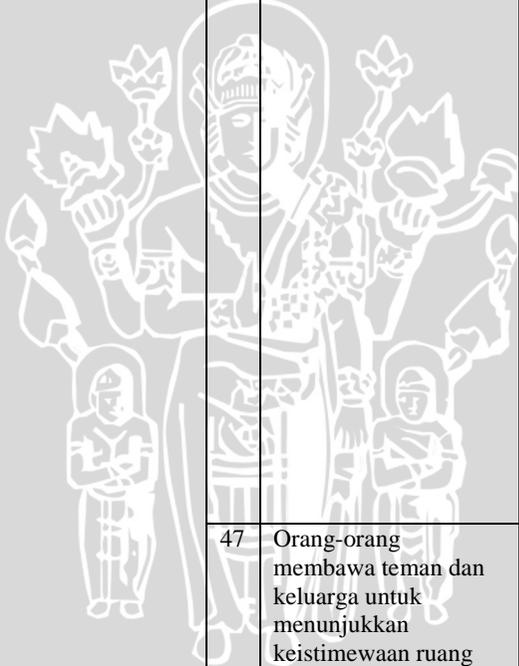
Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item		
			14. Ruang dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan perayaan dan keramaian	33 Terletak pada pusat permukiman 34 Memiliki fasilitas yang memadai 35 Mudah diakses oleh warga	Tidak disebutkan	Sama dengan alasan pada variabel 24 dan 25, yakni dalam penelitian tidak ditanyakan atau dijadikan bahan penilaian, karena tidak semua lapangan juga berfungsi sebagai tempat kegiatan atau aktivitas lainnya, meskipun juga kemungkinan didapatkan pada pengamatan dan penelitian yang lebih mendalam diketahui bahwa lapangan juga dapat digunakan untuk kegiatan lainnya dan yang kedua adalah karena penelitian ini memiliki batasan pembahasan pada fasilitas olahraga maka pertanyaan lebih dititik beratkan pada kegunaan ruang sebagai lapangan olahraga saja.

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)		
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item				
			15. Ruang dapat digunakan untuk mencirikan keadaan asli para pengguna	36	Kebersihan dan kondisi fisik yang terawat	Tidak disebutkan	Kondisi kebersihan mengikuti variabel tidak adanya gundukan sampah.	
				37	Warga yang menggunakan berasal dari kelompok usia tertentu			Tidak adanya data penduduk yang pasti menyebabkan kesulitan untuk mengambil variabel penilaian berlatar belakang usia dan jenis kelamin. Selain itu pula pengambilan sampel tidak didasarkan pada populasi penduduk melainkan jumlah rumah yang menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> yang ditentukan secara acak.
			16. Ruangan penting bagi warga	38	Merupakan tempat musyawarah		Tidak disebutkan	Sama dengan alasan pada variabel 24 dan 25, yakni dalam penelitian tidak ditanyakan atau dijadikan bahan penilaian, karena tidak semua lapangan juga berfungsi sebagai tempat kegiatan atau aktivitas lainnya, meskipun juga kemungkinan didapatkan pada pengamatan dan
				39	Merupakan ruang tempat sarana ibadah dan pendidikan			

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item		
						<p>penelitian yang lebih mendalam diketahui bahwa lapangan juga dapat digunakan untuk kegiatan lainnya dan yang kedua adalah karena penelitian ini memiliki batasan pembahasan pada fasilitas olahraga maka pertanyaan lebih dititik beratkan pada kegunaan ruang sebagai lapangan olahraga saja.</p>
			17. Kepedulian masyarakat menciptakan rasa memiliki	40 Masyarakat sekitar turut berpartisipasi dalam merawat ruang melalui kegiatan kerja bakti	Tidak disebutkan	<p>Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri, sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga kebersihan lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang</p>

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)	
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item			
				41	Adanya iuran kebersihan atau sejenisnya untuk keperluan perawatan dan perbaikan sarana & prasarana ruang		perumahan saja. Sehingga untuk item 48 dan 49 masuk dalam penilaian faktor kebersihan dan dapat dibahas sebagai dasar atau alasan penjagaan kebersihan.
			18. Ruang dapat mengakomodasi kebutuhan semua golongan umur	42	Ruang digunakan oleh semua kelompok umur	Pengunjung banyak juga yang membawa keluarga mereka untuk berpiknik.	Tidak adanya data penduduk yang pasti menyebabkan kesulitan untuk mengambil variabel penilaian berlatar belakang usia dan jenis kelamin. Selain itu pula pengambilan sampel tidak didasarkan pada populasi penduduk melainkan jumlah rumah yang menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> yang ditentukan secara acak.
				43	Jumlah responden yang memanfaatkan penggunaan ruang	Tidak disebutkan	Jumlah responden mengikuti frekuensi penggunaan yang merupakan bagian dari kebanggaan masyarakat.

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)	
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item			
Aspek Keramahan (Sociability)	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama • Keramah-tamahan • Masyarakat ikut mengurus/merawat • Bervariasi (anak hingga dewasa) • Bersahabat • Kebanggaan • Interaktif • Menerima dengan senang hati 	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan jalanan • Jaringan/ hubungan sosial • Penggunaan malam hari • Kesukarelaan • Jumlah pengunjung perempuan, anak-anak dan manula 	19. Memberikan perasaan betah dan senang	44	Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman	Taman biasanya dikunjungi secara berkelompok baik dengan keluarga atau teman.	Biasanya untuk item no. 44 dan 45 digunakan pada penelitian ruang publik yang digunakan sebagai taman bukan lapangan olahraga.
				45	Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing	Tidak disebutkan	
			20. Menimbulkan kebanggaan	46	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan ruang dibuktikan dengan frekuensi penggunaan	Tidak disebutkan	<ul style="list-style-type: none"> ★ Variabel yang dinilai untuk faktor ini adalah kebanggaan masyarakat dan rasa memiliki yang kuat ditunjukkan dengan frekuensi penggunaan. Semakin sering penggunaannya menunjukkan bahwa warga benar-benar membutuhkan dan memiliki kebanggaan untuk memanfaatkan sarana olahraga tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan proses terjadinya persepsi, yakni adanya pengulangan

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item		
						<ul style="list-style-type: none"> * (repetition) (Kretch and Crutchfield, 1962:20). * menurut Syamsuri (www.urdi.org, diakses pada 20-02-2006) ruang publik sebagai ruang yang dimiliki bersama tempat dimana warga dapat menikmati kebersamaannya. Pernyataan tersebut berarti menegaskan pula bahwa penikmatan kebersamaan dapat dicapai apabila warga memiliki perasaan bangga dan ikut memiliki ruang atau fasilitas olahraga
			47	Orang-orang membawa teman dan keluarga untuk menunjukkan keistimewaan ruang ini dengan bangga	Tidak disebutkan	Biasanya untuk item no. 47 digunakan pada penelitian ruang publik yang digunakan sebagai taman bukan lapangan olahraga.

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)	
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item			
			21. Masyarakat dengan senang hati memikirkan keadaan ruang	48	Masyarakat memiliki kesadaran untuk membersihkan ruang ini	Tidak disebutkan	Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri, sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga kebersihan lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja. Sehingga untuk item 48 dan 49 masuk dalam penilaian faktor kebersihan dan dapat dibahas sebagai dasar atau alasan penjagaan kebersihan.
				49	Warga bersedia untuk mengeluarkan uang dan tenaga untuk merenovasi ruang ini.	Tidak disebutkan	
			22. Ruang menimbulkan kesan akrab di antara warga	50	Setiap orang yang bertemu saling bertegur sapa	Tidak disebutkan	
				51	Memiliki jadwal kumpul bersama	Tidak disebutkan	

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)	
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item			
						perlu diteliti lebih dalam lagi, karena fokusnya adalah kinerja fasilitas olahraga itu sendiri.	
			23. Ruang ini digunakan oleh berbagai tingkat usia	52	Digunakan oleh para ibu dalam kegiatan posyandu	Tidak disebutkan	Karena penelitian mempunyai batasan untuk fasilitas olahraga saja, maka penggunaannya diprioritaskan untuk penggunaan olahraga saja.
				53	Terdapat sarana bermain bagi anak-anak	Tidak disebutkan	Untuk item 53 dan 54 biasanya digunakan untuk penelitian mengenai taman, bukan fasilitas olahraga, karena di dalam standar bangunan fasilitas olahraga tidak pernah disebutkan adanya sarana bermain bagi anak.
				54	Memiliki sarana ruang teduh untuk berkumpul	Tidak disebutkan	

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)			Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item			
Aspek Akses dan Linkage (Access and Linkage)	<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran • Kedekatan • Terhubung • Mudah dilalui dengan berjalan kaki • Mudah didatangi • Mudah dicapai • Mudah terlihat 	<ul style="list-style-type: none"> • Data-data lalu lintas • Pembagian moda • Pengangkutan • Aktivitas pejalan kaki • Pola perparkiran 	24. Kelancaran	55	Tidak terjadi kemacetan	Tidak disebutkan	Karena letaknya di tengah perumahan, tentu saja terhindar dari kemacetan.
			25. Kedekatan	56	Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk tiba di lokasi		Penilaian aksesibilitas juga penting dilakukan terutama untuk melihat jarak yang harus ditempuh warga dari rumah menuju sarana olahraga. Hal yang perlu dipertimbangkan pada variabel ini adalah kedekatan dan pencapaian (www.astudio.id.or.id , diakses pada 24-03-2006; www.pps.org , diakses pada 20-03-2006). Kedekatan berhubungan dengan jarak. Pencapaian berhubungan dengan kemudahan pencapaian, seperti warga dapat dengan mudah menjangkau lokasi hanya dengan berjalan kaki maupun dengan kendaraan
			26. Terhubung	57	Terdapat hubungan yang baik antara ruang dengan bangunan di sekitarnya	Tidak disebutkan	Pembahasan fasilitas olahraga lebih ditekankan pada kinerja fasilitas olahraga itu sendiri, dan

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)	
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item			
				58	Penghuni di sekitarnya menggunakan ruang tersebut	Tidak disebutkan	karena letaknya yang berada di tengah-tengah perumahan warga, jelas sekali lapangan ini terhubung dengan bangunan di sekitarnya yaitu dengan jalan.
			27. Kemudahan pencapaian menuju ruang publik	59	Dapat dicapai dengan berjalan kaki	Tidak disebutkan	Pembahasan mengenai hal ini dapat digabung dengan frekuensi penggunaan. Fasilitas olahraga di perumahan Sawojajar tentu saja mudah dicapai karena letaknya berada di tengah-tengah perumahan, sehingga tidak perlu lagi untuk diteliti lebih dalam.
				60	Orang-orang dapat dengan mudah berjalan menuju ruang publik (tidak perlu menyebrangi jalan yang ramai)	Tidak disebutkan	
				61	Kemudahan pencapaian dengan menggunakan kendaraan	Pengunjung dapat mengunjungi taman dengan menggunakan kendaraan umum seperti bus dan subway yang tempat pemberhentiannya hanya berjarak beberapa meter saja dari pintu gerbang taman.	

Aspek-Aspek Place	Kriteria Utama		Contoh Penerapan dalam Penelitian-Penelitian (Menurut www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006)		Penerapan Pada Penelitian Sebelumnya (Mengacu pada Fundidora Park)	Relevansi Dengan Penelitian Tugas Akhir Ini (Berdasarkan Hasil Pengamatan Awal dan Studi Literatur)	
	Aspek Kualitatif/intuitif	Aspek Kuantitatif	Sub Variabel	Item			
				62	Bebas kemacetan	Tidak disebutkan	Fasilitas olahraga di perumahan Sawojajar tentu saja bebas dari kemacetan karena letaknya berada di tengah-tengah perumahan, sehingga tidak perlu lagi untuk diteliti lebih dalam.
			28. Akses di dalam ruang publik	63	Kondisi jalur sirkulasi pejalan kaki dalam taman/tempat olahraga (paving/jalan setapak)	Terdapat pembagian pintu masuk. Sedikitnya terdapat lima pintu masuk, empat diantaranya dapat digunakan untuk pejalan kaki dan kendaraan dan satu pintu lagi hanya untuk pejalan kaki.	Kondisi jalur di setiap lapangan tentu saja sama karena berdasarkan pengamatan awal di lapangan, didapatkan lapangan dengan luasan standar dan berbentuk sesuai dengan standar saja.
			29. Perparkiran	64	Terdapat lahan parkir yang memadai dan aman	Terdapat tempat parkir bagi kendaraan, sepeda, bahkan skuter.	Tidak diperlukan adanya lahan parkir karena letaknya berada di tengah perumahan dan biasanya yang menggunakan hanyalah warga sekitarnya saja (hasil pengamatan 2006)

Sumber: www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006 dan Hasil Pengamatan 2006

Tabel 3.5 Variabel Hasil Reduksi Aspek-Aspek Place

Aspek-Aspek Place	Item Penilaian		Dasar Penilaian
	Variabel	Sub Variabel	
Aspek Kenyamanan dan Kesan (Comfort and Image)	Keamanan dan keselamatan	1 Terdapat pagar pembatas antara ruang publik dengan lingkungan luar sebagai pengaman	<ul style="list-style-type: none"> ★ Faktor keamanan dan keselamatan pada analisis karakteristik sarana dan prasarana olahraga ini dititikberatkan pada ketersediaan pagar pembatas. Pagar pembatas antara lapangan olahraga dengan lingkungan luar dimaksudkan sebagai pengaman. Menurut standar fasilitas olahraga (www.wikipedia.com, diakses pada 20-01-2006), pagar pembatas antara ruang publik dengan jalan raya ataupun perumahan haruslah ada, hal ini dimaksudkan untuk segi keamanan pengunjung dan pengguna sarana. Pagar pembatas ini berfungsi sebagai pengaman aktivitas di dalamnya, contohnya ketika terjadi aktivitas olahraga sepakbola diharapkan bola tidak keluar lapangan sehingga dapat mengganggu pengendara yang sedang melintas di jalan raya. Pagar pembatas ini juga dirasa cukup penting, mengingat jarak antara lapangan dengan perumahan sangat dekat hanya dibatasi oleh jalan perumahan selebar 3 m.
	Kebersihan	2 Tidak ada gundukan sampah	<ul style="list-style-type: none"> ★ Salah satu syarat untuk memenuhi faktor kebersihan adalah tidak adanya gundukan sampah. Hal ini sesuai pula dengan teori tekanan lingkungan, dimana berbagai elemen lingkungan yang negatif dipandang sebagai rangsang penekan, sehingga akan menghasilkan suatu persepsi yang negatif (Sukmana, 2003:32). ★ Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri, sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga kebersihan lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja.
	Kondisi lingkungan	3 Bebas banjir dan genangan	<ul style="list-style-type: none"> ★ Kondisi lingkungan yang diamati dalam variabel ini adalah sarana olahraga yang bebas banjir. Dasar penilaiannya adalah salah satu alasan masyarakat memilih mempunyai rumah di perumahan yakni lokasi yang bebas banjir dan fasilitas yang ditawarkan khususnya mengenai kondisi lingkungan yang bebas banjir, mengingat daerah perumahan yang sering sekali mengalami banjir ketika hujan datang (www.astudio.id.or.id, diakses pada 24-03-2006).
Aspek Penggunaan dan Aktivitas (Uses and Activity)	Ruang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan khususnya olahraga	4 Kondisi fisik sarana	<ul style="list-style-type: none"> ★ Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga (www.indonesia.go.id diakses pada 24-03-2006). ★ Berdasarkan www.wikipedia.com (diakses pada 20-01-2006) dan sejumlah contoh studi mengenai lapangan olahraga, kondisi fisik fasilitas olahraga dapat mempengaruhi kinerja dan persepsi masyarakat terhadap ruang publik tersebut.

Aspek-Aspek <i>Place</i>	Item Penilaian		Dasar Penilaian
	Variabel	Sub Variabel	
		5 Kondisi fisik prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ★ Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan (www.indonesia.go.id diakses pada 24-03-2006). Prasarana olahraga tersebut diantaranya terdapat bangku penonton, penghijauan, dan lapangan olahraga berumput yang memiliki garis batas permainan yang jelas (www.wikipedia.com diakses pada 20-01-2006).
Aspek Keramahan <i>(Sociability)</i>	Menimbulkan kebanggaan	6 Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan ruang dibuktikan dengan frekuensi penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> ★ Variabel yang dinilai untuk faktor keenam ini adalah kebanggaan masyarakat dan rasa memiliki yang kuat ditunjukkan dengan frekuensi penggunaan. Semakin sering penggunaannya menunjukkan bahwa warga benar-benar membutuhkan dan memiliki kebanggaan untuk memanfaatkan sarana olahraga tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan proses terjadinya persepsi, yakni adanya pengulangan (repetition) (Kretch and Crutchfield, 1962:20). ★ menurut Syamsuri (www.urdi.org, diakses pada 20-02-2006) ruang publik sebagai ruang yang dimiliki bersama tempat dimana warga dapat menikmati kebersamaannya. Pernyataan tersebut berarti menegaskan pula bahwa penikmatan kebersamaan dapat dicapai apabila warga memiliki perasaan bangga dan ikut memiliki ruang atau fasilitas olahraga
Aspek Akses dan Linkage <i>(Access and Linkage)</i>	Kedekatan	7 Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk tiba di lokasi	<ul style="list-style-type: none"> ★ Penilaian aksesibilitas juga penting dilakukan terutama untuk melihat jarak yang harus ditempuh warga dari rumah menuju sarana olahraga. Hal yang perlu dipertimbangkan pada variabel ini adalah kedekatan dan pencapaian (www.astudio.id.or.id, diakses pada 24-03-2006; www.pps.org, diakses pada 20-03-2006). Kedekatan berhubungan dengan jarak. Pencapaian berhubungan dengan kemudahan pencapaian, seperti warga dapat dengan mudah menjangkau lokasi hanya dengan berjalan kaki maupun dengan kendaraan.

Sumber: Hasil Pengamatan 2006



3.5.2 Metode Analisis Evaluatif

3.5.2.1 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Perumahan Sawojajar

Tahap identifikasi dan analisis persepsi masyarakat terhadap fasilitas olahraga dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai fasilitas olahraga yang sudah ada saat ini di Perumahan Sawojajar baik dari segi kondisi hingga nantinya akan memberikan masukan mengenai sarana atau fasilitas olahraga yang diidamkan sesuai dengan aspek kenyamanan, keselamatan, kesenangan, dan keamanan melalui pemaparan hasil kuisioner yang dibagikan kepada responden yaitu warga Perumahan Sawojajar. Pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut persepsi masyarakat mengenai tingkat kinerja pelayanan dan tingkat kepentingan terhadap fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar dapat dilihat pada Tabel 3.5 diatas. Analisis terhadap hasil kuisioner tersebut dilakukan dengan metode Importance Performance Analysis-IPA.

Metode IPA pada intinya mengkombinasikan atribut-atribut tingkat kepentingan dan persepsi terhadap kualitas pelayanan. IPA merupakan serangkaian atribut penting yang menjadi target produk dan tingkat kepentingan atribut dalam proses keputusan pembelian (Oh dalam Verawati, 2005:48). IPA lebih lanjut dikembangkan untuk menghasilkan empat saran berbeda berdasarkan pada ukuran tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan tiap atribut. Keempat poin tersebut terbagi dalam empat kuadran, yaitu:

- *Keep Up the Good Work* : tingkat kepentingan dan kinerja dipandang penting dengan memenuhi standar kualitas yang sangat baik.
- *Concentrate Here*: Perusahaan perlu untuk memusatkan perhatian dalam meningkatkan kualitas pelayanan atribut-atribut tersebut
- *Low Priority*: nilai kinerja tidak bertemu dengan standar kualitas pelayanan tetapi responden tidak menempatkan level yang tinggi atas kepentingan terhadap pelayanan. Beberapa atribut disini mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan atribut yang ada lebih rendah dari nilai rata-rata. Atribut-atribut disini bukan merupakan prioritas utama dalam keputusan alokasi sumber daya perusahaan

- *Possible Overkill*: nilai kinerja sesuai dengan standar kualitas pelayanan, tetapi menunjukkan bahwa atribut-atribut disini kurang penting bagi perusahaan

(www.urdi.org diakses pada 20 Februari 2006)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis persepsi ini dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Penetapan variabel amatan.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar diambil dengan pertimbangan terhadap peranan wilayah penelitian menurut berbagai tinjauan kepustakaan. Variabel yang diambil dapat dilihat pada Tabel 3.5

Hasil ekstraksi dari keempat variabel yang berupa item-item (7 item) kemudian dipertanyakan kepada masyarakat dalam format kuisisioner, sebagai bahan analisa lebih lanjut.

2. Pembobotan/penilaian.

Skala Likert merupakan skala pengukuran dengan menggunakan lima kategori respon, dimana membutuhkan responden untuk mengindikasikan derajat kesetujuan ataupun ketidaksetujuan terhadap suatu obyek dengan setiap pernyataan yang berhubungan dengan obyek stimulus. (Malhotra, 2002:284).

Skala Likert dalam penelitian ini digunakan pada bagian awal dari penentuan penilaian kondisi sarana khususnya sarana olahraga yang sudah ada, untuk selanjutnya digunakan juga sebagai penentuan terhadap persepsi fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar. Adapun hasil dari pembobotan akan digunakan untuk memberikan masukan mengenai komponen sarana olahraga yang paling dibutuhkan dengan dipertimbangkan pula dari hasil wawancara, analisis karakteristik dan sebagainya.

Untuk mempermudah, dalam pembobotan ini perlu diperhatikan mengenai penentuan nilai yang diperoleh dari hasil kuisisioner, yaitu setelah kuisisioner tersebar dalam jumlah yang telah ditentukan, dilakukan penilaian terhadap jawaban yang diberikan oleh responden. Penilaian setiap item dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima tingkat. Skala Likert umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat pengukuran sikap, keyakinan, nilai dan pendapat

pengguna/konsumen terhadap suatu pelayanan jasa atau objek (Silalahi, 2003:53 dalam Verawati, 2005:61). Kaitannya dalam penelitian ini adalah digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dan persepsi masyarakat terhadap fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar. Penilaian tingkat kepentingan (harapan) terhadap sarana olahraga diberikan penilaian 1 sampai dengan 5 yang dimulai dari sangat tidak penting sampai sangat penting (Malhotra, 2002:284).

- a. Jawaban sangat penting diberi bobot 5.
- b. Jawaban penting diberi bobot 4.
- c. Jawaban biasa saja diberi bobot 3.
- d. Jawaban tidak penting diberi bobot 2.
- e. Jawaban sangat tidak penting diberi bobot 1.

Penilaian kinerja layanan (eksisting) fasilitas olahraga diberikan penilaian mulai dari 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan sangat tidak memuaskan sampai dengan sangat memuaskan.

- a. Jawaban sangat memuaskan diberi bobot 5.
- b. Jawaban memuaskan diberi bobot 4.
- c. Jawaban biasa saja diberi bobot 3.
- d. Jawaban tidak memuaskan diberi bobot 2.
- e. Jawaban sangat tidak memuaskan diberi bobot 1.

3. Tingkat kesesuaian

Berdasarkan hasil penilaian kepentingan dan hasil penilaian kinerja layanan fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar akan dihasilkan suatu perhitungan mengenai tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan (harapan) dan tingkat kinerja layanan (eksisting) fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar. Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor kinerja layanan dengan skor kepentingan. Tingkat kesesuaian inilah yang akan menentukan urutan prioritas peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar.

Kepuasan masyarakat digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian tingkat kinerja layanan dan tingkat kepentingan item-item pada fasilitas olahraga. Masyarakat akan merasa puas apabila penilaian terhadap tingkat kinerja layanan (supplies) sebanding dengan tingkat kepentingan yang diharapkan masyarakat (demands), yaitu dengan nilai tingkat kesesuaian 100%. Apabila nilainya melebihi

100 %, maka masyarakat dinilai sangat puas, sedangkan jika di bawah 100% menandakan bahwa terdapat satu atau beberapa aspek yang dianggap perlu ditingkatkan kualitasnya, sehingga kepuasan masyarakat terpenuhi. Tingkat kesesuaian dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

dengan: Tki = Tingkat kesesuaian responden.
 Xi = Skor penilaian kinerja layanan (eksisting) sarana olahraga.
 Yi = Skor penilaian kepentingan (harapan) sarana olahraga.

4. Diagram Kartesius

Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi atas empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (\bar{X}, \bar{Y}) , di mana \bar{X} merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat kinerja layanan (eksisting) terhadap seluruh item pada fasilitas olahraga, sedangkan \bar{Y} adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh item yang mempengaruhi kepuasan pengguna. Secara keseluruhan terdapat 64 item (Verawati, 2005:59-60; dan hasil pengamatan, 2005).

Selanjutnya sumbu mendatar (X) akan diisi oleh skor tingkat kinerja layanan, sedangkan sumbu tegak (Y) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Dalam penyederhanaan rumus, maka untuk setiap item yang mempengaruhi kepuasan pengguna (masyarakat) dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

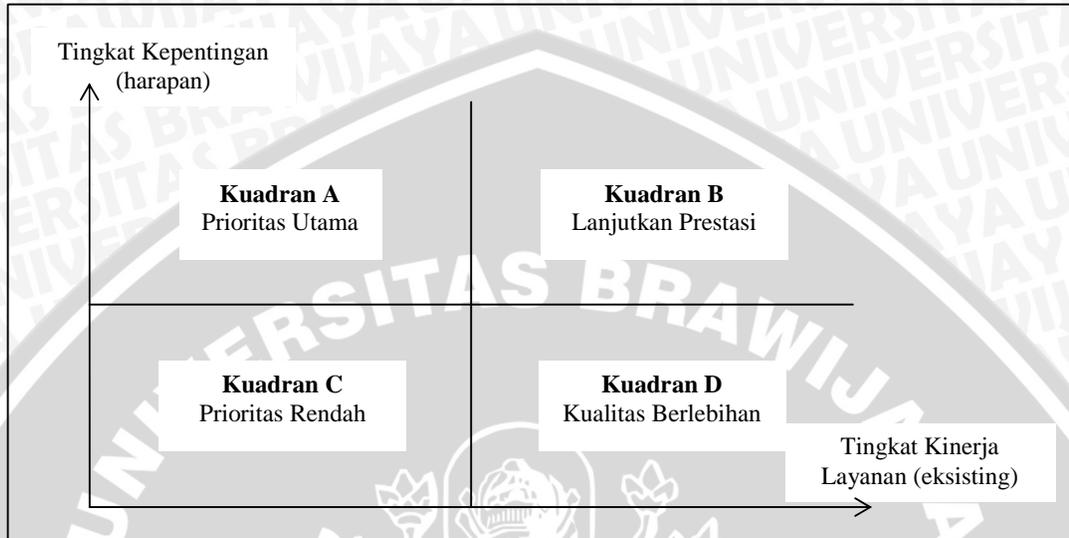
dengan: \bar{X} = Skor rata-rata tingkat kinerja layanan
 \bar{Y} = Skor rata-rata tingkat kepentingan
 n = Jumlah responden

Kemudian untuk menentukan batas obyektif dalam pemetaan atribut pada Diagram Kartesius yaitu titik-titik (\bar{X}, \bar{Y}) digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{X}_i}{K} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{Y}_i}{K}$$

dengan: K = Banyaknya item/atribut/fakta yang dinilai masyarakat.

Selanjutnya tingkat unsur-unsur tersebut akan dijabarkan dan dibagi menjadi empat bagian ke dalam diagram kartesius seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Diagram Importance-Performance Matrix

(Sumber: Wade, Derek J & Eagles, Paul, F.J, 2003)

Skala keempat kuadran tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut (Wade, Derek J & Eagles, Paul, F.J, 2003):

- A. Pada kuadran A menunjukkan bahwa tingkat kinerja pelayanan item adalah lebih rendah daripada keinginan masyarakat, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan terhadap item-item tersebut. Pada kuadran ini, pembenahan terhadap item-item mendapatkan prioritas utama, melalui perbaikan dan pemeliharaan secara terus menerus.
- B. Kuadran B menunjukkan bahwa tingkat kinerja pelayanan dan keinginan masyarakat (yang diwakili oleh tingkat kepentingan) terhadap item-item yang ada berada pada tingkat tinggi dan sesuai, sehingga yang perlu dilakukan adalah mempertahankan kinerja item-item tersebut.
- C. Pada kuadran C tingkat kinerja layanan dan tingkat kepentingan (harapan masyarakat) terhadap item-item yang ada berada pada tingkat yang rendah, sehingga belum memerlukan adanya upaya perbaikan terhadap item-item tersebut karena pengaruh dan manfaat yang dirasakan sangat kecil.
- D. Pada kuadran D tingkat kinerja pelayanan berada pada tingkat yang tinggi namun tidak diimbangi oleh tingkat kepentingan (harapan) masyarakat.

Strategi yang diambil untuk mensikapi item-item pada kuadran ini adalah dengan lebih memperhatikan aspek-aspek lainnya, agar fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar dapat berperan lebih optimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

3.6 Desain Survei

Desain survei sangat dibutuhkan proses pengumpulan data dapat berjalan dengan cepat, efisien, serta tepat tujuan. Penyusunan desain survei disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Secara lebih detail mengenai desain survei dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:



Tabel 3.6 Desain Survey

No	Tujuan	Teori yang Digunakan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan	Metode Analisis
1.	Mengidentifikasi karakteristik fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar Kota Malang	<input type="checkbox"/> Konsep perumahan <input type="checkbox"/> Faktor-faktor penarik masyarakat dalam memilih rumah di perumahan	Karakteristik Perumahan Sawojajar	Fisik dasar <input type="checkbox"/> Letak wilayah <input type="checkbox"/> Luas dan batas wilayah <input type="checkbox"/> Topografi Fisik binaan <input type="checkbox"/> Penggunaan lahan <input type="checkbox"/> Pembagian tipe dan jumlah bangunan	<input type="checkbox"/> Monografi Kecamatan Kedungkandang dan Kelurahan Sawojajar <input type="checkbox"/> Peta <input type="checkbox"/> Data pengembang Perumahan Sawojajar <input type="checkbox"/> Peta <input type="checkbox"/> Foto	<input type="checkbox"/> Metode pengumpulan data sekunder dengan pencarian data lewat instansi terkait dan studi literatur <input type="checkbox"/> Metode pengumpulan data primer, dimana langsung mendatangi sumber data ke lokasi penelitian dan melakukan kuesioner. <input type="checkbox"/> Metode pengumpulan data sekunder dengan pencarian data lewat instansi terkait dan studi literatur.	Analisis Deskriptif Hasil dari pengumpulan data dianalisis dengan metode analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami.

Bersambung ke halaman berikutnya

Lanjutan

No	Tujuan	Teori yang Digunakan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan	Metode Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pengertian olahraga <input type="checkbox"/> Jenis olahraga <input type="checkbox"/> Standar dasar olahraga <input type="checkbox"/> Peraturan mengenai sarana dan prasarana olahraga <input type="checkbox"/> Standar lapangan olahraga dan perumahan 	Karakteristik Fasilitas Olahraga	Fisik dasar <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Luasan fasilitas olahraga <input type="checkbox"/> Lokasi <input type="checkbox"/> Peruntukan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Data pengembang Perumahan Sawojajar <input type="checkbox"/> Peta <input type="checkbox"/> Foto <input type="checkbox"/> Pengamatan langsung 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Metode pengumpulan data primer, dimana langsung mendatangi sumber data ke lokasi penelitian dan melakukan kuesioner. <input type="checkbox"/> Metode pengumpulan data sekunder dengan pencarian data lewat instansi terkait dan studi literatur. 	<p>Analisis Deskriptif Hasil dari pengumpulan data dianalisis dengan metode analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami.</p> <p>Analisis Evaluatif Hasil dari analisis deskriptif dinilai dengan menggunakan skala Likert untuk mengetahui kategori dan peringkat fasilitas olahraga berdasarkan jumlah Y (jawaban ya) atas kesesuaian dengan standar yang ada.</p>

Bersambung ke halaman berikutnya

Lanjutan

No	Tujuan	Teori yang Digunakan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan	Metode Analisis
		<input type="checkbox"/> Keberhasilan ruang publik <input type="checkbox"/> Diagram Place <input type="checkbox"/> Aspek Place	Fisik binaan melalui aspek-aspek Place: - Aspek Kenyamanan dan Kesan	<input type="checkbox"/> Keamanan dan kebersihan fasilitas olahraga: - Terdapat pagar pembatas antara ruang publik dengan lingkungan luar sebagai pengamanan <input type="checkbox"/> Kebersihan: - Tidak ada gundukan sampah <input type="checkbox"/> Kondisi lingkungan: - Bebas banjir dan genangan	<input type="checkbox"/> Data pengembang Perumahan Sawojajar <input type="checkbox"/> Peta <input type="checkbox"/> Foto <input type="checkbox"/> Pengamatan langsung	<input type="checkbox"/> Metode pengumpulan data primer, dimana langsung mendatangi sumber data ke lokasi penelitian dan melakukan kuesioner. <input type="checkbox"/> Metode pengumpulan data sekunder dengan pencarian data lewat instansi terkait dan studi literatur.	Analisis Deskriptif Hasil dari pengumpulan data dianalisis dengan metode analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami. Analisis Evaluatif Hasil dari analisis deskriptif dinilai dengan menggunakan skala Likert untuk mengetahui kategori dan peringkat fasilitas olahraga berdasarkan jumlah Y (jawaban ya) atas kesesuaian dengan standar yang ada.

Bersambung ke halaman berikutnya

Lanjutan

No	Tujuan	Teori yang Digunakan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan	Metode Analisis
			<ul style="list-style-type: none"> - Aspek Penggunaan dan Aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Ruang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan khususnya olahraga <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi fisik sarana - Kondisi fisik prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Data pengembang Perumahan Sawojajar <input type="checkbox"/> Peta <input type="checkbox"/> Foto <input type="checkbox"/> Pengamatan langsung 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Metode pengumpulan data primer, dimana langsung mendatangi sumber data ke lokasi penelitian dan melakukan kuesioner. <input type="checkbox"/> Metode pengumpulan data sekunder dengan pencarian data lewat instansi terkait dan studi literatur. 	<p>Analisis Deskriptif Hasil dari pengumpulan data dianalisis dengan metode analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami.</p> <p>Analisis Evaluatif Hasil dari analisis deskriptif dinilai dengan menggunakan skala Likert untuk mengetahui kategori dan peringkat fasilitas olahraga berdasarkan jumlah Y (jawaban ya) atas kesesuaian dengan standar yang ada.</p>
			<ul style="list-style-type: none"> - Aspek Keramahan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menimbulkan kebanggaan: <ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan ruang dibuktikan dengan frekuensi penggunaan 			

Bersambung ke halaman berikutnya

Lanjutan

No	Tujuan	Teori yang Digunakan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan	Metode Analisis
			- Aspek Akses dan Keterkaitan	<input type="checkbox"/> Kedekatan: - Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk tiba di lokasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Mengetahui kinerja layanan fasilitas olahraga berdasarkan persepsi masyarakat terhadap fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajat	<input type="checkbox"/> Psikologi lingkungan <input type="checkbox"/> Persepsi masyarakat <input type="checkbox"/> Estetika lingkungan	<input type="checkbox"/> Karakteristik sosial responden <input type="checkbox"/> Karakteristik perekonomian responden:	<input type="checkbox"/> Usia <input type="checkbox"/> Jenis kelamin <input type="checkbox"/> Pendidikan <input type="checkbox"/> Pekerjaan <input type="checkbox"/> Tingkat pendapatan - Tingkat pendapatan total - Kepemilikan tabungan <input type="checkbox"/> Tingkat pengeluaran - Total pengeluaran tiap bulan khususnya anggaran untuk olahraga.	<input type="checkbox"/> Penduduk Perumahan	<input type="checkbox"/> Metode pengumpulan data primer, dimana langsung mendatangi sumber data ke lokasi penelitian dan melakukan kuesioner. <input type="checkbox"/> Metode pengumpulan data sekunder dengan pencarian data lewat instansi terkait dan studi literatur.	Analisis Deskriptif Hasil dari pengumpulan data dianalisis dengan metode analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami.

Bersambung ke halaman berikutnya

Lanjutan

No	Tujuan	Teori yang Digunakan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan	Metode Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Psikologi lingkungan <input type="checkbox"/> Persepsi masyarakat <input type="checkbox"/> Estetika lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Tingkat kinerja fasilitas berdasarkan persepsi masyarakat melalui aspek-aspek Place: <ul style="list-style-type: none"> - Aspek Kenyaman dan Kesan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Keamanan dan kebersihan fasilitas olahraga: <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pagar pembatas antara ruang publik dengan lingkungan luar sebagai pengaman <input type="checkbox"/> Kebersihan: <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada gundukan sampah <input type="checkbox"/> Kondisi lingkungan: <ul style="list-style-type: none"> - Bebas banjir dan genangan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Berbagai persepsi masyarakat yang dikumpulkan dalam kuesioner 	<p>Metode pengumpulan data primer, dimana langsung mendatangi sumber data ke lokasi penelitian dan melakukan</p>	<p><i>Analisis Evaluatif</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Hasil dari kuesioner ditabulasikan dalam bentuk data yang kemudian dianalisis menggunakan metode IPA <input type="checkbox"/> Setelah dianalisis dengan menggunakan metode IPA diperoleh saran perbaikan untuk tiap fasilitas olahraga <input type="checkbox"/> Peringkat kinerja fasilitas olahraga dibuat dengan menggunakan skala Likert

Bersambung ke halaman berikutnya

Lanjutan

No	Tujuan	Teori yang Digunakan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan	Metode Analisis
			<ul style="list-style-type: none"> - Aspek Penggunaan dan Aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Ruang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan khususnya olahraga <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi fisik sarana - Kondisi fisik prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Berbagai persepsi masyarakat yang dikumpulkan dalam kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Metode pengumpulan data primer, dimana langsung mendatangi sumber data ke lokasi penelitian dan melakukan 	<p><i>Analisis Evaluatif</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Hasil dari kuesioner ditabulasikan dalam bentuk data yang kemudian dianalisis menggunakan metode IPA <input type="checkbox"/> Setelah dianalisis dengan menggunakan metode IPA diperoleh saran perbaikan untuk tiap fasilitas olahraga <input type="checkbox"/> Peringkat kinerja fasilitas olahraga dibuat dengan menggunakan skala Likert.
			<ul style="list-style-type: none"> - Aspek Keramahan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menimbulkan kebanggaan: <ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan ruang dibuktikan dengan frekuensi penggunaan 			

Bersambung ke halaman berikutnya

Lanjutan

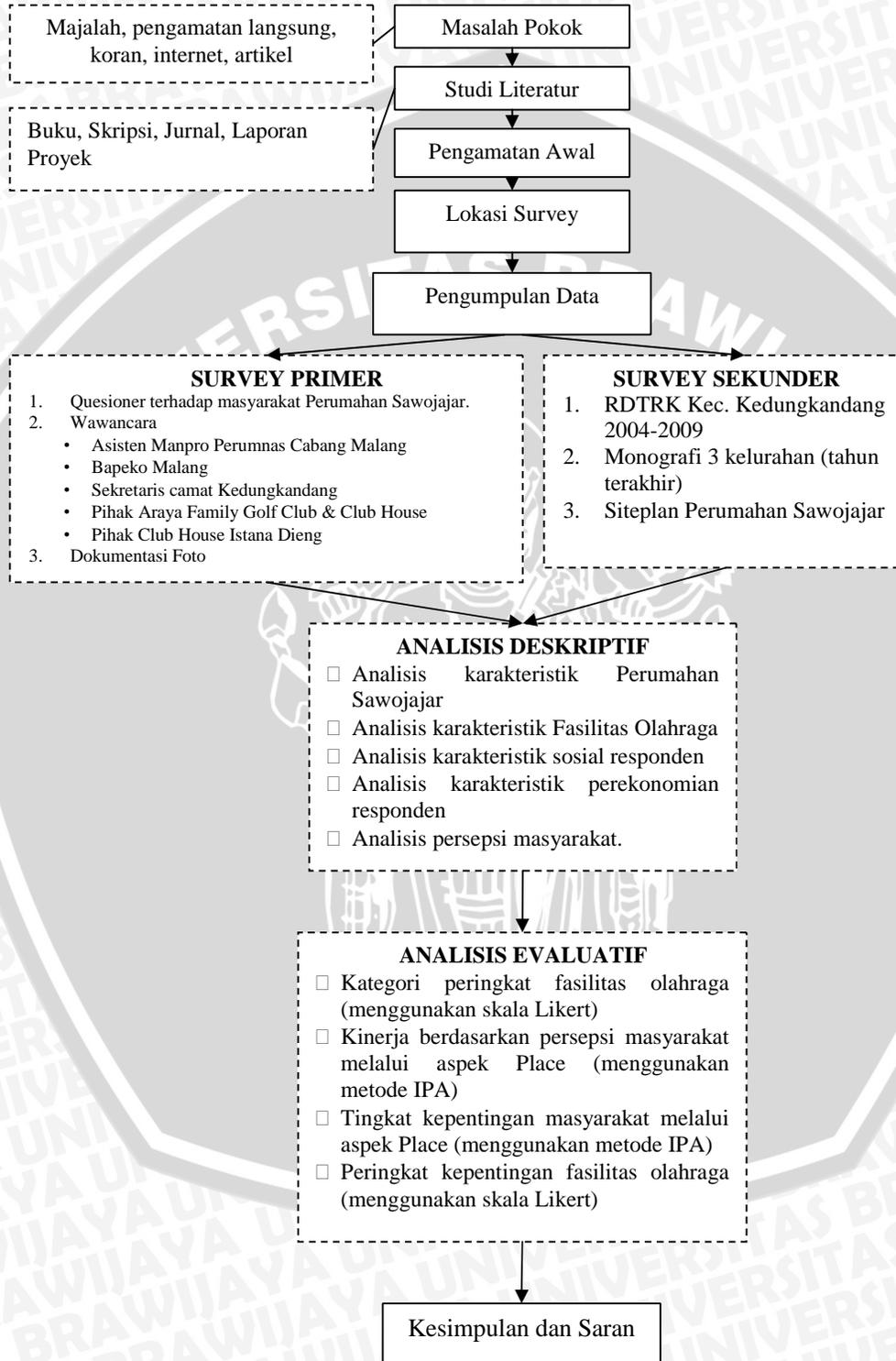
No	Tujuan	Teori yang Digunakan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan	Metode Analisis
			<ul style="list-style-type: none"> - Aspek Akses dan Keterkaitan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Kedekatan: <ul style="list-style-type: none"> - Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk tiba di lokasi 			<p><i>Analisis Evaluatif</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Hasil dari kuesioner ditabulasikan dalam bentuk data yang kemudian dianalisis menggunakan metode IPA <input type="checkbox"/> Setelah dianalisis dengan menggunakan metode IPA diperoleh saran perbaikan untuk tiap fasilitas olahraga <input type="checkbox"/> Peringkat kinerja fasilitas olahraga dibuat dengan menggunakan skala Likert.
		<p>Tingkat kepentingan masyarakat melalui aspek-aspek <i>Place</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aspek Kenyaman dan Kesan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Keamanan dan kebersihan fasilitas olahraga: <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pagar pembatas antara ruang publik dengan lingkungan luar sebagai pengaman Kebersihan <input type="checkbox"/> Kebersihan: <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada gundukan sampah <input type="checkbox"/> Kondisi lingkungan: <ul style="list-style-type: none"> - Bebas banjir dan genangan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Berbagai persepsi masyarakat yang dikumpulkan dalam kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Metode pengumpulan data primer, dimana langsung mendatangi sumber data ke lokasi penelitian dan melakukan 		

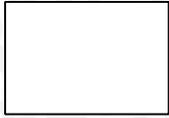
Bersambung ke halaman berikutnya

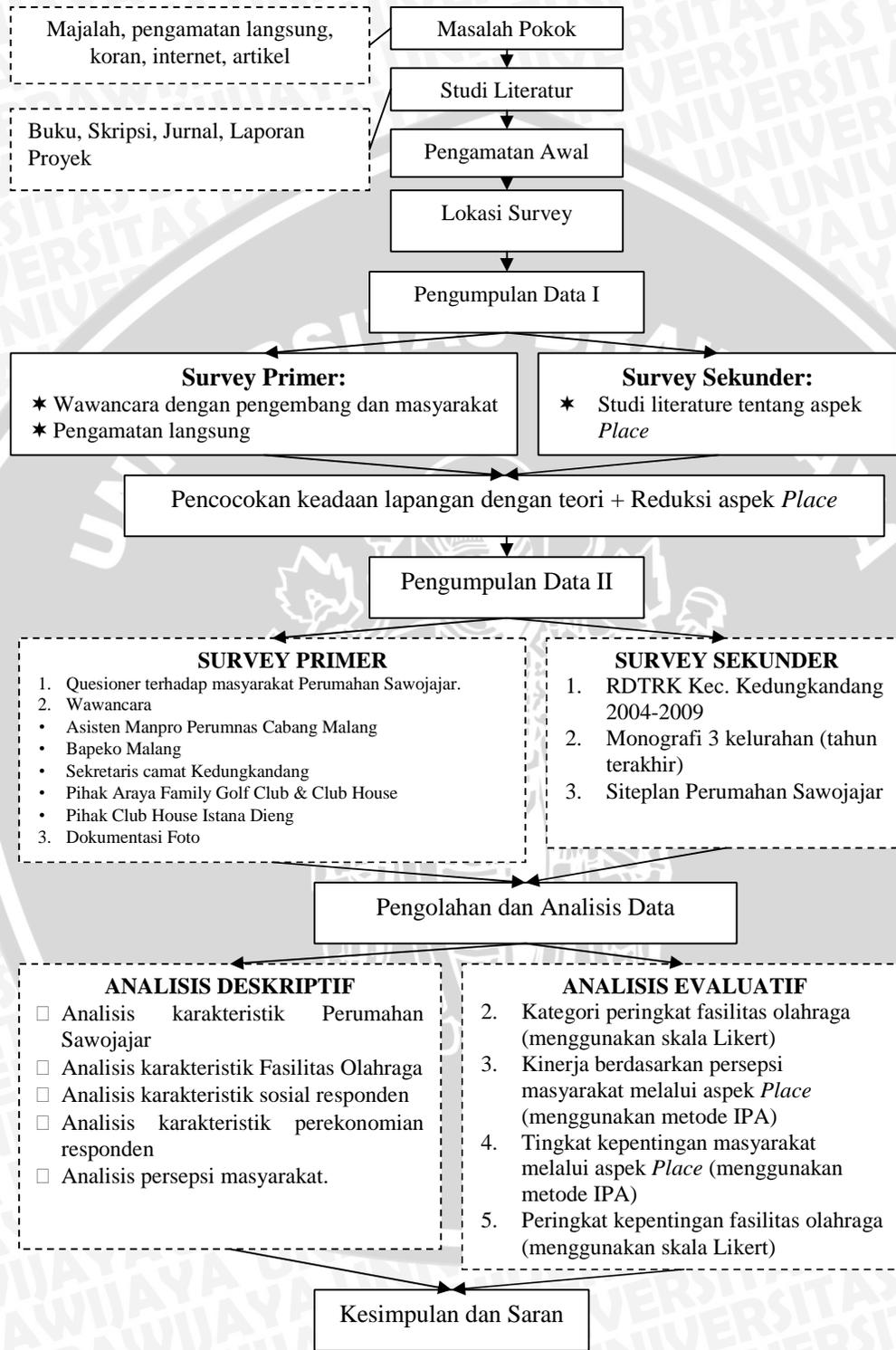
No	Tujuan	Teori yang Digunakan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan	Metode Analisis
			<ul style="list-style-type: none"> - Aspek Penggunaan dan Aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Ruang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan khususnya olahraga <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi fisik sarana - Kondisi fisik prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Berbagai persepsi masyarakat yang dikumpulkan dalam kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Metode pengumpulan data primer, dimana langsung mendatangi sumber data ke lokasi penelitian dan melakukan 	<p><i>Analisis Evaluatif</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Hasil dari kuesioner ditabulasikan dalam bentuk data yang kemudian dianalisis menggunakan metode IPA <input type="checkbox"/> Setelah dianalisis dengan menggunakan metode IPA diperoleh saran perbaikan untuk tiap fasilitas olahraga <input type="checkbox"/> Peringkat kinerja fasilitas olahraga dibuat dengan menggunakan skala Likert.
			<ul style="list-style-type: none"> - Aspek Keramahan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menimbulkan kebanggaan: <ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan ruang dibuktikan dengan frekuensi penggunaan 			
			<ul style="list-style-type: none"> - Aspek Akses dan Keterkaitan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Kedekatan: <ul style="list-style-type: none"> - Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk tiba di lokasi 			

Sumber: Hasil Pengamatan 2005

3.7 Diagram Alur Penelitian







BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Perumahan Sawojajar

4.1.1 Karakteristik Fisik Dasar

4.1.1.1 Letak Wilayah

Perumahan Nasional Sawojajar adalah salah satu pusat perumahan yang didirikan oleh Perum Perumnas, sejak tahun 1985 guna memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat kota Malang. Perumahan ini terletak di sebelah Selatan dari kota Malang tepatnya di Kecamatan Kedungkandang yang luasnya mencakup tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Sawojajar, Kelurahan Madyopuro dan Kelurahan Lesanpuro. Adapun jarak perumahan dari Pusat Pemerintahan Desa/ Kelurahan yaitu:

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 4 Km
- Jarak dari Pusat kotamadya daerah tingkat II : 4 Km
- Jarak dari Ibukota Propinsi DATI I : 98 Km

(Sumber: Monografi Kelurahan Sawojajar tahun 2005)

4.1.1.2 Luas dan Batas Wilayah

Luas Perumahan Sawojajar yang berada di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang ini adalah sebesar 180,23 Ha. Kawasan perumahan ini dibatasi oleh beberapa daerah antara lain:

- Sebelah Timur : Kelurahan Saptorenggo, Ampeldento
- Sebelah Barat : Kelurahan Bunulrejo dan Polehan
- Sebelah Utara : Desa Tirtomulyo dan desa Mangliawan
- Sebelah Selatan : Kota Malang

(Sumber: Monografi Kelurahan Sawojajar tahun 2005)

peta malang



Peta

kedungkandang



Peta Perumahan Sawojajar



4.1.1.3 Topografi

Keadaan topografi di kawasan perumahan Sawojajar secara umum termasuk sebagai kategori dantaran tinggi dengan ketinggian 400 – 460 m di atas permukaan laut. Secara umum kelerengan tanah tidak terlalu terjal (0-8%) sehingga memiliki daya dukung tanah yang baik dan berdrainase sedang. Perbedaan ketinggian di tiap lokasi tidak terlalu mencolok, sehingga kawasan ini cocok untuk dikembangkan sebagai kawasan perumahan. (Sumber: Monografi Kelurahan Sawojajar tahun 2005)

4.1.2 Karakteristik Fisik Binaan

4.1.2.1 Penggunaan Lahan

Berdasarkan data yang ada, luasan lahan Perumahan Sawojajar I sebesar ±180,23 ha dengan penggunaan lahan terbesar adalah untuk perumahan sebesar 100,647 ha atau sebesar 56%. Sesuai dengan Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan, luas areal taman dan fasilitas olahraga minimal yang dibutuhkan adalah 200 m², maka untuk 180,23 ha dibutuhkan setidaknya 1802,3 m². Kondisi eksistingnya, pihak pengembang telah menyediakan sekitar 108.900 m² yang berarti telah sesuai dengan aturan yang berlaku. Untuk penggunaan lahan lainnya dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Perumahan Sawojajar

Penggunaan Lahan	Luasan (dalam m ²)	Prosentase
Perumahan	1006471	56%
Sirkulasi	356297	20%
Fasilitas Pendidikan	128553	7%
Pertokoan	13600	1%
Apotik	1003	0%
Komersil	50580	3%
Kantor Perumnas	2698	0%
STO	2014	0%
BTN	1003	0%
Kantor Pos	1003	0%
PDAM	2478	0%
PLN	2080	0%
Balai Pertemuan	1003	0%
Puskesmas	1003	0%
Masjid	1003	0%
Tempat Ibadah	4944	0%
Langgar	5632	0%
Lap. Olahraga	28900	2%
Taman Bermain	8700	0%
Jalan DMJ 30	5650	0%
Jalan Tol	95806	5%
Kompl. Olahraga	80000	4%
Total	1800421	100%

Sumber: Data Perum Perumnas, 2000

4.1.2.2 Pembagian Tipe dan Jumlah Bangunan

Jumlah rumah yang ada di Perumahan Sawojajar sebanyak 7062 rumah yang terbagi menjadi tipe 21, 27, 36, 45, 54, 70, >70, dan RSS 21. Keragaman tipe bangunan di perumahan ini menunjukkan pula keragaman tingkat perekonomian masyarakat. Jumlah rumah terbesar adalah rumah tipe 21 sebesar 2256 rumah dan yang terendanh adalah tipe RSS 21 sebanyak 88 rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Pembagian Tipe Perumahan dan Populasi di Perumahan Sawojajar Malang

Tipe	Jumlah Populasi
21	2256
27	215
36	1398
45	1250
54	969
70	601
>70	619
RSS 21	88
Jumlah	7062

Sumber: Data Pengembang, 1991

4.2 Analisis Karakteristik Fasilitas Olahraga

Sarana olahraga yang terdapat di Perumahan Sawojajar Kota Malang berupa sarana olahraga yang beberapa diantaranya dilengkapi ataupun digabung menjadi satu dengan taman bermain dan balai pertemuan sederhana. Lokasi sarana olahraga ini biasanya terdapat pada tiap blok perumahan dan berada di tengah-tengah blok perumahan.

Untuk luasan sarana olahraga tidak terlalu besar rata-rata $\pm 200 \text{ m}^2$. Kondisi sarana olahraga di masing-masing blok teramati berbeda-beda dan hal ini ternyata bergantung pada kesadaran warga sekitar blok perumahan untuk merawat dan menjaganya. Hal ini terbukti pada sarana olahraga di blok H6.

Analisis karakteristik fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar ini juga dipertimbangkan menggunakan 7 variabel penilaian. Ketujuh variabel penilaian tersebut meliputi:



Tabel 4.3 Variabel Penilaian dan Dasar Analisis Karakteristik Fasilitas Olahraga di Perumahan Sawojajar

No	Variabel Penilaian	Keterangan
1	Keamanan lapangan (ditandai dengan adanya pagar pembatas)	<p>★ Faktor keamanan dan keselamatan pada analisis karakteristik sarana dan prasarana olahraga ini dititikberatkan pada ketersediaan pagar pembatas. Pagar pembatas antara lapangan olahraga dengan lingkungan luar dimaksudkan sebagai pengaman. Menurut standar fasilitas olahraga (www.wikipedia.com, diakses pada 20-01-2006), pagar pembatas antara ruang publik dengan jalan raya ataupun perumahan haruslah ada, hal ini dimaksudkan untuk segi keamanan pengunjung dan pengguna sarana. Pagar pembatas ini berfungsi sebagai pengaman aktivitas di dalamnya, contohnya ketika terjadi aktivitas olahraga sepakbola diharapkan bola tidak keluar lapangan sehingga dapat mengganggu pengendaraan yang sedang melintas di jalan raya. Pagar pembatas ini juga dirasa cukup penting, mengingat jarak antara lapangan dengan perumahan sangat dekat hanya dibatasi oleh jalan perumahan selebar 3 m.</p>
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	<p>★ Salah satu syarat untuk memenuhi faktor kebersihan adalah tidak adanya gundukan sampah. Hal ini sesuai pula dengan teori tekanan lingkungan, dimana berbagai elemen lingkungan yang negatif dipandang sebagai rangsang penekan, sehingga akan menghasilkan suatu persepsi yang negatif (Sukmana, 2003:32).</p> <p>★ Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri, sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga kebersihan lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja.</p>

No	Variabel Penilaian	Keterangan
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	<ul style="list-style-type: none"> ★ Kondisi lingkungan yang diamati dalam variabel ini adalah sarana olahraga yang bebas banjir. Dasar penilaiannya adalah salah satu alasan masyarakat memilih mempunyai rumah di perumahan yakni lokasi yang bebas banjir dan fasilitas yang ditawarkan khususnya mengenai kondisi lingkungan yang bebas banjir, mengingat daerah perumahan yang sering sekali mengalami banjir ketika hujan datang (www.astudio.id.or.id, diakses pada 24-03-2006).
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	<ul style="list-style-type: none"> ★ Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga (www.indonesia.go.id diakses pada 24-03-2006). ★ Berdasarkan www.wikipedia.com (diakses pada 20-01-2006) dan sejumlah contoh studi mengenai lapangan olahraga, kondisi fisik fasilitas olahraga dapat mempengaruhi kinerja dan persepsi masyarakat terhadap ruang publik tersebut.
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan fasilitas seperti penghijauan, dsb)	<ul style="list-style-type: none"> ★ Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan (www.indonesia.go.id diakses pada 24-03-2006). Prasarana olahraga tersebut diantaranya terdapat bangku penonton, penghijauan, dan lapangan olahraga berumput yang memiliki garis batas permainan yang jelas (www.wikipedia.com diakses pada 20-01-2006).

No	Variabel Penilaian	Keterangan
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	<ul style="list-style-type: none"> ★ Variabel yang dinilai untuk faktor keenam ini adalah kebanggaan masyarakat dan rasa memiliki yang kuat ditunjukkan dengan frekuensi penggunaan. Semakin sering penggunaannya menunjukkan bahwa warga benar-benar membutuhkan dan memiliki kebanggaan untuk memanfaatkan sarana olahraga tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan proses terjadinya persepsi, yakni adanya pengulangan (repetition) (Kretch and Crutchfield, 1962:20). ★ menurut Syamsuri (www.urdi.org, diakses pada 20-02-2006) ruang publik sebagai ruang yang dimiliki bersama tempat dimana warga dapat menikmati kebersamaannya. Pernyataan tersebut berarti menegaskan pula bahwa penikmatan kebersamaan dapat dicapai apabila warga memiliki perasaan bangga dan ikut memiliki ruang atau fasilitas olahraga
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	<ul style="list-style-type: none"> ★ Penilaian aksesibilitas juga penting dilakukan terutama untuk melihat jarak yang harus dvariabelpuh warga dari rumah menuju sarana olahraga. Hal yang perlu dipertimbangkan pada variabel ini adalah kedekatan dan pencapaian (www.astudio.id.or.id, diakses pada 24-03-2006; www.pps.org, diakses pada 20-03-2006). Kedekatan berhubungan dengan jarak. Pencapaian berhubungan dengan kemudahan pencapaian, seperti warga dapat dengan mudah menjangkau lokasi hanya dengan berjalan kaki maupun dengan kendaraan.

4.2.1 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga

Analisis karakteristik fisik fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar meliputi luasan lapangan yang didasarkan pada standar lapangan olahraga dari (www.wikipedia.com, diakses pada 20-02-2006 dan standar kebutuhan (Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana, 2004) seperti 1 taman dengan luas areal minimum 200 m² melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m dan peruntukan.

4.2.1.1 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok A2



Gambar 4.1 Sarana Olahraga di Blok A2

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok A2 ini memiliki luas \pm 200 m² berupa lapangan sepakbola berumput. Sesuai dengan standar dasar olahraga sepakbola, luas lapangan yang dibutuhkan adalah 110 X 90 m atau 9900 m², sehingga luasan lapangan ini tidak sesuai dengan standar (www.wikipedia.com, diakses pada 20-02-2006) dan sudah sesuai dengan standar kebutuhan, namun sudah sesuai dengan yakni

Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m². Lapangan ini berupa lapangan tanah berumput yang bila hujan terdapat genangan dan becek. Kondisi tidak terawat, banyak timbunan sampah dan bersemak tinggi. Biasanya digunakan warga untuk tempat parkir, menjemur pakaian dan membakar sampah. Sedangkan untuk fasilitasnya sangat minim, seperti tidak terdapat pagar pembatas, tiang gawang masih terbuat dari bambu dengan kondisi bambu sudah lapuk.

4.2.1.2 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok A3



Gambar 4.2 Sarana Olahraga di Blok A3

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok A3 memiliki luas $\pm 250 \text{ m}^2$ berupa lapangan voli yang landasannya sudah dipaving. Sesuai dengan standar dasar olahraga voli, luas lapangan yang dibutuhkan adalah $9 \times 18 \text{ m}$ atau 162 m^2 , sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar (www.wikipedia.com, diakses pada 20-02-2006) dan sudah sesuai dengan standar kebutuhan (Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana, 2004) yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m.

Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya dan di sudut lapangan sebelah barat memiliki taman dan tempat permainan sederhana untuk anak. Kondisi baik, kebersihan terjaga namun terdapat beberapa semak yang mulai meninggi. Lapangan ini selain berfungsi sebagai lapangan volley juga berfungsi sebagai tempat kegiatan warga lainnya seperti senam dan latihan karate.

4.2.1.3 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok A4



Gambar 4.3 Sarana Olahraga di Blok A4

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok A4 ini memiliki luas $\pm 350 \text{ m}^2$ berupa lapangan voli yang landasannya sudah dipaving. Landasan lapangan berupa paving stone. Sesuai dengan standar dasar olahraga voli, luas lapangan yang dibutuhkan adalah $9 \times 18 \text{ m}$ atau 162 m^2 , sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar (www.wikipedia.com, diakses pada 20-02-2006) dan sudah sesuai dengan standar kebutuhan (Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana, 2004) yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya dan di sudut lapangan sebelah timur memiliki taman Toga.

Kondisi baik dan terawat (tidak ada semak yang tinggi, landasan lapangan masih baik, tidak terdapat tumpukan sampah). Lapangan ini berfungsi sebagai tempat kegiatan masyarakat seperti kegiatan peringatan hari-hari besar. Sudah terdapat penerangan, tanaman peneduh, bangku penonton, tetapi tidak terdapat pagar pembatas.

4.2.1.4 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok A5



Gambar 4.4 Sarana Olahraga di Blok A5

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok A5 ini memiliki luas $\pm 300 \text{ m}^2$ berupa lapangan voli yang landasannya sudah dipaving. Landasan lapangan berupa paving stone. Sesuai dengan standar dasar olahraga voli, luas lapangan yang dibutuhkan adalah $9 \times 18 \text{ m}$ atau 162 m^2 , sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar (www.wikipedia.com, diakses pada 20-02-2006) dan sudah sesuai dengan standar kebutuhan (Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana, 2004) yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya.

Kondisi baik dan terawat (tidak ada semak yang tinggi, landasan lapangan masih baik, tidak terdapat tumpukan sampah, dibersihkan secara berkala oleh warga). Lapangan ini berfungsi sebagai tempat kegiatan masyarakat seperti kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan ataupun shalat Jumat karena juga merupakan halaman masjid. Sudah terdapat penerangan, tanaman peneduh, bangku penonton, tetapi tidak terdapat pagar pembatas.

4.2.1.5 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok B1



Gambar 4.5 Sarana Olahraga di Blok B1

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok B1 memiliki luas $\pm 200 \text{ m}^2$ berupa lapangan voli dan futsal yang landasannya sudah dipaving. Sesuai dengan standar dasar olahraga voli, luas lapangan yang dibutuhkan adalah $9 \times 18 \text{ m}$ atau 162 m^2 , sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar (www.wikipedia.com, diakses pada 20-02-2006) dan sudah sesuai dengan standar kebutuhan (Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana, 2004) yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya.

Landasan lapangan berupa paving stone berwarna. Kondisi baik dan terawat (tidak ada semak yang tinggi, landasan lapangan masih baik, tidak terdapat tumpukan sampah, dibersihkan secara berkala oleh warga). Lapangan ini berfungsi sebagai tempat kegiatan masyarakat, lapangan voli, bulutangkis, dan futsal. Sudah terdapat penerangan, tanaman peneduh, bangku penonton, terdapat pagar pembatas walaupun rendah.

4.2.1.6 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok B2



Gambar 4.6 Sarana Olahraga di Blok B2

Sumber: Hasil Survey 2005

Gedung olahraga Rajajowas di Blok B2 berdiri di atas tanah seluas $\pm 1000 \text{ m}^2$ yang fungsinya adalah lapangan bulutangkis *indoor* dan balai pertemuan warga. Sesuai dengan standar dasar olahraga bulutangkis (www.wikipedia.com, diakses pada 20-01-2006), luas lapangan yang dibutuhkan adalah $16,4 \times 8,4 \text{ m}$ atau $137,76 \text{ m}^2$, sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar dan sudah sesuai dengan standar kebutuhan (Tata Cara Perencana Lingkungan Perumahan Sederhana, 2004) yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Landasan lapangan standar gedung yakni lantai keramik putih.

Kondisi di dalam gedungnya sendiri baik dan terawat. Gedung ini tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar saja, tetapi juga klub-klub bulutangkis yang ada di daerah Sawojajar seperti klub bulutangkis Telkom. Pemanfaatan gedung ini setiap hari dari pukul 6 pagi hingga 10 malam yang sudah terjadwal rapi yang dibuat oleh penanggungjawab gedung. Iuran bulanan untuk pemakaian gedung ini sebesar Rp. 50.000 yang dibebankan kepada masyarakat luar blok/klub-klub. Sirkulasi udara di dalam gedung cukup bagus dengan jumlah jendela yang banyak dan tinggi.

4.2.1.7 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok B3



Gambar 4.7 Sarana Olahraga di Blok B3

Sumber: Hasil Survey 2005

Lapangan olahraga yang terletak di Blok B3 ini memiliki luasan $\pm 200 \text{ m}^2$. Sesuai dengan standar dasar olahraga voli (www.wikipedia.com, diakses pada 20-02-2006) luas lapangan yang dibutuhkan adalah $9 \times 18 \text{ m}$ atau 162 m^2 , sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar dan sudah sesuai dengan standar kebutuhan (Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana, 2004) yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya. Landasan lapangan berupa semen cor, dengan kondisinya yang sudah mulai retak-retak dan tidak rata. Lapangan ini ternyata sudah jarang sekali digunakan oleh warga kecuali anak-anak kecil yang bermain dan bersepeda di dalamnya.

4.2.1.8 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok C3



Gambar 4.8 Sarana Olahraga di Blok C3

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok C3 ini memiliki luas $\pm 200 \text{ m}^2$ berupa lapangan voli. Lapangan ini hanya berupa tanah kosong yang tandus. Sesuai dengan standar dasar olahraga voli (www.wikipedia.com, diakses pada 20-02-2006), luas lapangan yang dibutuhkan adalah $9 \times 18 \text{ m}$ atau 162 m^2 , sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar serta sudah sesuai pula dengan standar kebutuhan (Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana, 2004) yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya. Kondisinya tidak terawat tampak seperti gundukan tanah saja.

4.2.1.9 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok C6



Gambar 4.9 Sarana Olahraga di Blok C6

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok C6 memiliki luas $\pm 1000 \text{ m}^2$ berupa lapangan sepakbola berumput. Sesuai dengan standar dasar olahraga sepakbola (www.wikipedia.com, diakses pada 20-02-2006), luas lapangan yang dibutuhkan adalah $110 \times 90 \text{ m}$ atau 9900 m^2 , sehingga luasan lapangan ini tidak sesuai dengan standar, namun sudah sesuai dengan standar kebutuhan (Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana, 2004) yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya.

Lapangan di Blok C6 berupa lapangan tanah berumput yang bila hujan terdapat genangan dan becek. Kondisi tidak terawat, banyak timbunan sampah dan bersemak tinggi. Lapangan ini sama seperti yang ada di Blok G8 banyak dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah di sekitarnya. Lapangan ini juga sering digunakan untuk kegiatan hari besar keagamaan.

4.2.1.10 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok C7



Gambar 4.10 Sarana Olahraga di Blok C7

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok C7 ini memiliki tiga lapangan yakni lapangan rumput dan paving yang masing-masing luasnya $\pm 300 \text{ m}^2$ berupa lapangan voli dan futsal yang landasannya sudah dipaving. Sesuai dengan standar dasar olahraga voli (www.wikipedia.com), luas lapangan yang dibutuhkan adalah $9 \times 18 \text{ m}$ atau 162 m^2 , sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar serta sudah sesuai pula dengan standar kebutuhan (Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan, 2004) yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya.

Landasan lapangan berupa paving stone berwarna. Kondisi baik dan terawat (tidak ada semak yang tinggi, landasan lapangan masih baik, tidak terdapat tumpukan sampah, dibersihkan secara berkala oleh warga). Sedangkan lapangan berumput biasanya digunakan untuk sepakbola. Sudah terdapat penerangan, tanaman peneduh, bangku penonton, tetapi belum terdapat pagar pembatas.

4.2.1.11 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok D1



Gambar 4.11 Sarana Olahraga di Blok D1

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok D1 ini memiliki beberapa area lapangan. Lapangan seluas $\pm 200 \text{ m}^2$ digunakan untuk lapangan voli, dua lapangan masing-masing $\pm 100 \text{ m}^2$ dipergunakan untuk taman bermain dan lapangan basket. Sesuai dengan standar dasar olahraga voli (www.wikipedia.com, diakses pada 20-02-2006), luas lapangan yang dibutuhkan adalah $9 \times 18 \text{ m}$ atau 162 m^2 , sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar serta sudah sesuai pula dengan standar kebutuhan (Tata Cara Perencanaan Lingkungan perumahan, 2004) yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Landasan lapangan basket dan voli berupa paving stone tetapi sudah mulai retak-retak, sedangkan untuk taman bermainnya masih berupa tanah. Lapangan ini sudah mempunyai ruang untuk berteduh yakni disisi taman bermain di bawah pohon.

Ruang publik bersifat demokratis berarti ruang publik dapat digunakan oleh siapa saja, dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya (Carr dalam Syamsuri, www.urdi.org, diakses 2006). Lapangan olahraga ini salah satunya juga sudah dapat mengakomodasi tujuan dari ruang publik diatas. Lapangan ini telah memiliki area yang berbeda, seperti taman bermain untuk anak-anak.

4.2.1.12 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok D2



Gambar 4.12 Sarana Olahraga di Blok D2

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok D2 ini berupa lapangan seluas $\pm 200 \text{ m}^2$ digunakan untuk lapangan voli, basket dan sepakbola. Keterbatasan lahan membuat ketiga olahraga ini dijadikan satu dalam satu lapangan, sedangkan luasan landasan mengikuti standar ukuran lapangan voli yakni $9 \times 18 \text{ m}$. Landasan lapangan berupa paving stone. Kondisi lapangan bersih dan terawat ditandai dengan tidak adanya tumpukan sampah. Untuk area pejalan kaki di samping lapangan berupa area berumput. Lapangan ini biasanya cukup ramai bila sore hari.

4.2.1.13 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok D3



Gambar 4.13 Sarana Olahraga di Blok D3

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok D3 ini berupa lapangan seluas $\pm 200 \text{ m}^2$ digunakan untuk lapangan voli, sedangkan luasan landasan mengikuti standar ukuran lapangan voli yakni $9 \times 18 \text{ m}$. Luasan lapangan juga sesuai dengan standar serta sudah sesuai pula dengan standar kebutuhan (Tata Cara Perencanaan Lingkungan perumahan, 2004) yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Landasan lapangan berupa semen cor. Kondisi lapangan sudah mulai memburuk, landasan sudah retak-retak.

4.2.1.14 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok E3



Gambar 4.14 Sarana Olahraga di Blok E3

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok E3 berupa lapangan sepakbola seluas $\pm 300 \text{ m}^2$ digunakan untuk lapangan sepakbola. Sesuai dengan standar dasar olahraga voli, luas lapangan yang dibutuhkan adalah $9 \times 18 \text{ m}$ atau 162 m^2 , sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar serta sudah sesuai pula dengan standar kebutuhan yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya.

Landasan lapangan berupa rumput yang saat ini sudah tidak terawat dengan baik. Kondisi lapangan sudah mulai memburuk, banyak rumput-rumput dan semak-semak yang berduri cukup tinggi, terlihat sampah berserakan.

4.2.1.15 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok E6



Gambar 4.16 Sarana Olahraga di Blok E6

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok E6 berupa lapangan voli merangkap sepakbola seluas $\pm 200 \text{ m}^2$ digunakan untuk lapangan sepakbola dan voli, sedangkan luasan landasan mengikuti standar ukuran lapangan voli yakni $9 \times 18 \text{ m}$, sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar (www.wikipdia.com, diakses pada 20-02-2006) serta sudah sesuai pula dengan standar kebutuhan (Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana, 2004) yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya. Kondisi lapangan sudah mulai memburuk, banyak rumput-rumput dan semak-semak yang berdiri cukup tinggi, terlihat sampah berserakan.

4.2.1.16 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok F5



Gambar 4.16 Sarana Olahraga di Blok F5

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok F5 berupa lapangan voli seluas $\pm 200 \text{ m}^2$ digunakan untuk lapangan sepakbola dan voli, sedangkan luasan landasan mengikuti standar ukuran lapangan voli yakni $9 \times 18 \text{ m}$. Sesuai dengan standar dasar olahraga voli, luas lapangan yang dibutuhkan adalah $9 \times 18 \text{ m}$ atau 162 m^2 , sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar (www.wikipedia.com, diakses pada 20-02-2006) serta sudah sesuai pula dengan standar kebutuhan (Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana, 2004) yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya.

Kondisi lapangan sudah mulai memburuk, yakni paving stone sudah mulai retak-retak. Meskipun kondisi landasan sudah retak-retak seperti yang telah disebutkan sebelumnya, namun kebersihan masih terjaga. Garis lapangan mulai pudar. Lapangan ini biasanya dimanfaatkan pula untuk tempat bermain hingga parkir kendaraan warga.

4.2.1.17 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok G8



Gambar 4.17 Sarana Olahraga di Blok G8

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok G8 memiliki luas ± 1 Ha berupa lapangan sepakbola berumput. Sesuai dengan standar dasar olahraga sepakbola (www.wikipedia.com, diakses pada 20-01-2006), luas lapangan yang dibutuhkan adalah 110 X 90 m atau 9900 m², sehingga luasan lapangan ini sudah sesuai dengan standar yang ada, sedangkan sirkulasi pejalan kaki di dalamnya juga leluasa, meskipun tidak disediakan jalan khusus untuk pejalan kaki. Luasan lapangan ini juga dapat melayani maksimum 30.000 penduduk sesuai dengan pedoman perencanaan lingkungan untuk olahraga. Lapangan ini terletak pada pinggir jalan utama perumahan bagian tengah, dan digunakan tidak hanya oleh warga sekitar blok tetapi juga sekolah-sekolah yang berada di sekitarnya seperti STT Telkom.

4.2.1.18 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok H1



Gambar 4.18 Sarana Olahraga di Blok H1

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok H1 memiliki luas $\pm 200 \text{ m}^2$ berupa lapangan voli dan dilengkapi dengan balai pertemuan. Sesuai dengan standar dasar olahraga voli, luas lapangan yang dibutuhkan adalah $9 \times 18 \text{ m}$ atau 162 m^2 , sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar serta sudah sesuai pula dengan standar kebutuhan yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya.

Landasan lapangan berupa semen cor. Lapangan ini juga sudah dilengkapi jalur rumput untuk pejalan kaki. Lapangan ini fungsinya tidak hanya untuk olahraga saja, tetapi juga untuk pertemuan warga dan kegiatan-kegiatan lainnya.

4.2.1.19 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok H2



Gambar 4.19 Sarana Olahraga di Blok H2

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok H2 memiliki luas $\pm 200 \text{ m}^2$ berupa lapangan sepakbola berumput. Sesuai dengan standar dasar olahraga voli, luas lapangan yang dibutuhkan adalah $9 \times 18 \text{ m}$ atau 162 m^2 , sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar serta sudah sesuai pula dengan standar kebutuhan yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya.

Lapangan ini berupa lapangan tanah berumput yang bila hujan terdapat genangan dan becek. Kondisi tidak terawat, banyak timbunan sampah dan bersemak tinggi. Lapangan ini mulai beralih fungsi, tidak hanya untuk bermain sepakbola saja, tetapi mulai dipakai untuk menjemur pakaian.

4.2.12 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok H4



Gambar 4.20 Sarana Olahraga di Blok H4

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok H4 memiliki luas $\pm 200 \text{ m}^2$ berupa lapangan voli dan dilengkapi dengan balai pertemuan. Sesuai dengan standar dasar olahraga voli, luas lapangan yang dibutuhkan adalah $9 \times 18 \text{ m}$ atau 162 m^2 , sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar serta sudah sesuai pula dengan standar kebutuhan yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya.

Landasan lapangan berupa semen cor. Lapangan ini juga sudah dilengkapi jalur rumput untuk pejalan kaki. Lapangan ini fungsinya tidak hanya untuk olahraga saja, tetapi juga untuk pertemuan warga dan kegiatan-kegiatan lainnya. Keistimewaan lapangan ini adalah memiliki lampu penerangan, sehingga dapat digunakan kapan saja, malam pun juga bisa. Selain itu pula di balai pertemuannya, terdapat televisi, yang biasanya dipergunakan untuk keperluan ronda, sebagai “teman” warga beronda.

4.2.1.21 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok H5



Gambar 4.21 Sarana Olahraga di Blok H5

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok H5 memiliki luas $\pm 200 \text{ m}^2$. Sesuai dengan standar dasar olahraga voli, luas lapangan yang dibutuhkan adalah $9 \times 18 \text{ m}$ atau 162 m^2 , sehingga luasan lapangan sesuai dengan standar serta sudah sesuai pula dengan standar kebutuhan yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Karena luasannya yang berlebih itu pula yang membuat lapangan ini memiliki daerah pejalan kaki di samping-sampingnya.

Lapangan ini dimanfaatkan warga sekitar untuk bermain voli, basket, dan lainnya. Landasan lapangan berupa paving stone dengan garis permainan terlihat jelas. Terdapat pula balai pertemuan yang juga sering dipakai untuk kegiatan-kegiatan, seperti posyandu.

4.2.1.22 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok H6



Gambar 4.22 Sarana Olahraga di Blok H6

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok H6 berupa lapangan voli seluas $\pm 200 \text{ m}^2$ digunakan untuk lapangan voli, sedangkan luasan landasan mengikuti standar ukuran lapangan voli yakni $9 \times 18 \text{ m}$. Kondisi lapangan termasuk yang paling baik dibandingkan ke-23 sarana olahraga yang ada di perumahan Sawojajar. Landasan lapangan berupa tanah merah yang dilengkapi dengan garis lapangan. Kondisinya sangat terawat dan dikelilingi oleh pepohonan yang rimbun. Untuk fasilitas olahraga yang dimiliki terbilang lengkap hingga peralatan olahraga lain seperti barbel. Lapangan ini sudah dilengkapi tempat duduk yang dilengkapi dengan kanopi sehingga terlindung dari panas dan hujan.

4.2.1.23 Analisis Karakteristik Fisik Fasilitas Olahraga di Blok H7



Gambar 4.23 Sarana Olahraga di Blok H7

Sumber: Hasil Survey 2005

Sarana olahraga di Blok H7 memiliki luas $\pm 200 \text{ m}^2$ berupa lapangan sepakbola berumput. Sesuai dengan standar dasar olahraga sepakbola, luas lapangan yang dibutuhkan adalah $90 \times 110 \text{ m}$ atau 9900 m^2 , sehingga luasan lapangan tidak sesuai dengan standar serta namun sesuai pula dengan standar kebutuhan yakni 1 taman dengan luas areal minimum 200 m^2 melayani maksimum 200 penduduk dengan radius pelayanan maksimum 1000 m. Sedangkan karakteristik umum sarana olahraga di perumahan Sawojajar adalah di setiap bloknya terdapat setidaknya taman seluas 200 m^2 . Lapangan ini berupa lapangan tanah berumput yang bila hujan terdapat genangan dan becek. Kondisi tidak terawat, banyak timbunan sampah dan bersemak tinggi.

Peta

Persebaran

Fasilitas

Olahraga



4.2.2 Analisis Karakteristik Fasilitas Olahraga Berdasarkan Variabel

Keamanan dan Keselamatan

Faktor keamanan dan keselamatan pada analisis karakteristik sarana dan prasarana olahraga ini dititikberatkan pada ketersediaan pagar pembatas. Pagar pembatas antara lapangan olahraga dengan lingkungan luar dimaksudkan sebagai pengamanan. Kondisi eksistingnya adalah lapangan ini tidak memiliki pagar pembatas.

Menurut standar fasilitas olahraga (www.wikipedia.com, diakses pada 20-01-2006), pagar pembatas antara ruang publik dengan jalan raya ataupun perumahan haruslah ada, hal ini dimaksudkan untuk segi keamanan pengunjung dan pengguna sarana. Pagar pembatas ini berfungsi sebagai pengamanan aktivitas di dalamnya, contohnya ketika terjadi aktivitas olahraga sepakbola diharapkan bola tidak keluar lapangan sehingga dapat mengganggu pengendaraan yang sedang melintas di jalan raya. Pagar pembatas ini juga dirasa cukup penting, mengingat jarak antara lapangan dengan perumahan sangat dekat hanya dibatasi oleh jalan perumahan selebar 3 m.

Fasilitas olahraga yang telah melengkapi variabel keamanan dan keselamatan dengan menyediakan pagar pembatas hanya 2 fasilitas olahraga saja, yakni fasilitas olahraga di Blok B2 dan fasilitas olahraga di Blok H6. Pagar pembatas fasilitas olahraga di Blok H6 berupa pagar kawat yang dilengkapi jaring setinggi ± 5 m, sedangkan di Blok B2 karena lapangan olahraga berupa *indoor*, maka pagar pembatas dianggap gedung itu sendiri.

4.2.3 Analisis Karakteristik Fasilitas Olahraga Berdasarkan Variabel

Kebersihan

Salah satu syarat untuk memenuhi faktor kebersihan adalah tidak adanya gundukan sampah. Hal ini sesuai pula dengan teori tekanan lingkungan, dimana berbagai elemen lingkungan yang negatif dipandang sebagai rangsang penekan, sehingga akan menghasilkan suatu persepsi yang negatif (Sukmana, 2003:32). Namun yang terjadi di lapangan justru sebaliknya, yakni terdapat gundukan sampah akibat tidak adanya tempat sampah. Selain itu dikarenakan juga warga membuang dan membakar sampah di lapangan ini, serta kurangnya kesadaran warga untuk turut menjaga kebersihan sarana dan prasarana olahraga.

4.2.3.1 Kebersihan di Blok A2

Masyarakat sekitar kurang berpartisipasi dalam merawat ruang publik, kecuali bila akan digunakan untuk keperluan warga sekitar, yang dapat dilihat pada

tabel 4.4. Sebesar 78% responden menyatakan tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan fasilitas seperti kerja bakti dan sebagainya.

Kesadaran masyarakat yang kurang untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik berdasarkan hasil wawancara menyatakan sebesar 71.43% lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang yang kurang ditambah pula mereka beranggapan bahwa menjaga lapangan olahraga tersebut bukanlah kewajiban mereka, melainkan kewajiban pihak perumahan sebagai penyedia sarana dan sisanya sebesar 28.57% karena malas (dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah). Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri, sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja.

Tabel 4.4 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok A2

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	7	78%
1-5	2	22%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.5 Alasan Tidak Mengikuti/Mengadakan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok A2

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Malas	2	28,57%
Tidak ada waktu	0	0%
menjaga lapangan olahraga tersebut bukanlah kewajiban mereka, melainkan kewajiban pihak perumahan sebagai penyedia sarana	5	71,43%
Total	7	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.2 Kebersihan di Blok A3

Berdasarkan wawancara ternyata masyarakat sekitar cukup aktif dalam berpartisipasi merawat dan menjaga kebersihan dan keindahan ruang publik. Prosentasenya sebesar 100% responden menyatakan pernah berpartisipasi dalam

kegiatan kerja bakti dan sebanyak 78% menyatakan setidaknya dalam 1 bulan ikut berpartisipasi sebanyak 1-5 kali. Sisanya sebesar 22% menyatakan seringkali membersihkan lapangan sebanyak 6-10 kali dalam sebulan karena letak rumah yang berdekatan dengan lapangan membuat mereka ikut membersihkan lapangan ketika mereka membersihkan halaman rumah.

Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang (hasil pengamatan dan analisis 2006). Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org, diakses pada 20 Mei 2006)) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri. Sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja, seperti yang sudah dilakukan oleh warga di blok A3 ini.

Tabel 4.6 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok A3

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	7	78%
6-10	2	22%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.7 Alasan Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok A3

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Kesadaran pribadi	5	56%
Waktu senggang	2	22%
Tergerak membersihkan lapangan ketika sedang membersihkan halaman rumah	2	22%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.3 Kebersihan di Blok A4

Berdasarkan wawancara ternyata masyarakat sekitar cukup aktif dalam berpartisipasi merawat dan menjaga kebersihan dan keindahan ruang publik, yaitu sebesar 100%. Sebesar 78% responden menyatakan setidaknya mengikuti kegiatan

kerja bakti sebanyak 1-5 kali dalam satu bulan dan sisanya sebesar 22% mengikuti kegiatan kerja bakti antara 6-10 kali dalam satu bulan.

Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang yang juga timbul dari kesadaran pribadi (hasil pengamatan dan analisis 2006). Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri. Sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja, seperti yang sudah dilakukan oleh warga di Blok A4.

Tabel 4.8 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok A4

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	7	78%
6-10	2	22%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.9 Alasan Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok A4

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Kesadaran pribadi	9	100%
Waktu senggang	0	0%
Tergerak membersihkan lapangan ketika sedang membersihkan halaman rumah	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.4 Kebersihan di Blok A5

Berdasarkan wawancara ternyata masyarakat sekitar cukup aktif dalam berpartisipasi merawat dan menjaga kebersihan dan keindahan ruang publik, yaitu sebesar 100%. Sebesar 67% responden menyatakan setidaknya mengikuti kegiatan kerja bakti sebanyak 1-5 kali dalam satu bulan dan sisanya sebesar 33% mengikuti kegiatan kerja bakti antara 6-10 kali dalam satu bulan.

Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang yang juga timbul dari kesadaran pribadi

(hasil pengamatan dan analisis 2006). Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri. Sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja, seperti yang sudah dilakukan oleh warga di Blok A5.

Tabel 4.10 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok A5

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	6	67%
6-10	3	33%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.11 Alasan Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok A5

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Kesadaran pribadi	9	100%
Waktu senggang	0	0%
Tergerak membersihkan lapangan ketika sedang membersihkan halaman rumah	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.5 Kebersihan di Blok B1

Kondisi eksisting di lapangan Blok B1 terdapat sampah yang berserakan namun keberadaannya masih belum mengganggu karena warga turut berpartisipasi dalam membersihkannya. Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata 100% masyarakat sekitar cukup aktif dalam berpartisipasi merawat dan menjaga kebersihan dan keindahan ruang publik, dengan 67% responden menyatakan turut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti sebanyak 1-5 kali dalam satu bulan.

Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang yang timbul dari kesadaran pribadi (hasil pengamatan dan analisis 2006). Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri. Sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya

masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja, seperti yang sudah dilakukan oleh warga di Blok B1.

Tabel 4.12 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok B1

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	6	67%
6-10	3	33%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.13 Alasan Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok B1

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Kesadaran pribadi	9	100%
Waktu senggang	0	0%
Tergerak membersihkan lapangan ketika sedang membersihkan halaman rumah	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.6 Kebersihan di Blok B2

Kondisi eksisting di lapangan blok B2 adalah tidak adanya gundukan sampah. Pada lapangan ini tidak ditemukan gundukan sampah di dalam gedung, karena terdapat tempat sampah yang jumlahnya sudah mencukupi. Letak tempat sampah ini ada di ujung-ujung ruangan, sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna. Gundukan sampah terlihat di luar gedung, tepatnya di area lapangan kosong di sebelah gedung saja.

Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata 100% masyarakat sekitar cukup aktif dalam berpartisipasi merawat dan menjaga kebersihan dan keindahan ruang publik, dengan 67% responden menyatakan turut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti sebanyak 6-10 kali dalam satu bulan, terutama setelah menggunakan lapangan untuk kegiatan berolahraga. Responden juga menyatakan cukup rutin berpartisipasi dalam pemeliharaan gedung dengan cara rutin membayar iuran gedung.

Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang yang timbul dari kesadaran pribadi (hasil pengamatan dan analisis 2006). Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri. Sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja, seperti yang sudah dilakukan oleh warga di Blok B2.

Tabel 4.14 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok B2

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	3	33%
6-10	6	67%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.15 Alasan Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok B2

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Kesadaran pribadi	9	100%
Waktu senggang	0	0%
Tergerak membersihkan lapangan ketika sedang membersihkan halaman rumah	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.7 Kebersihan di Blok B3

Kondisi eksisting di lapangan blok B3 terdapat gundukan sampah. Hal ini disebabkan karena warga atau pengguna atau bahkan penghuni di sekitar lapangan seringkali membuang sampah di tempat ini, terkadang juga pembakaran sampah dilakukan disini, sehingga terkesan kotor. Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata masyarakat sekitar dan pengguna kurang berpartisipasi dalam menjaga dan merawat fasilitas olahraga, yang terbukti dari semak-semak yang cukup tinggi. Sebesar 100% responden menyatakan tidak mengikuti kegiatan perawatan dan pembersihan fasilitas olahraga dengan alasan tidak ada jadwal kerja bakti (33%) dan

sisanya merasa bukan tanggung jawabnya, melainkan pihak pengembang lah yang seharusnya bertanggung jawab (67%)

Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang yang timbul dari kesadaran pribadi (hasil pengamatan dan analisis 2006). Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri. Sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja, seperti yang sudah dilakukan oleh warga di Blok B3.

Tabel 4.16 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok B3

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	6	67%
6-10	3	33%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.17 Alasan Tidak Mengikuti/Mengadakan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok B3

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Malas	0	0%
Tidak ada jadwal kerja bakti	3	33%
menjaga lapangan olahraga tersebut bukanlah kewajiban mereka, melainkan kewajiban pihak perumahan sebagai penyedia sarana	6	67%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.8 Kebersihan di Blok C3

Kondisi eksisting di lapangan blok C3 terdapat terdapat gundukan sampah. Hal ini disebabkan karena warga atau pengguna atau bahkan penghuni di sekitar lapangan seringkali membuang sampah di tempat ini, terkadang juga pembakaran sampah dilakukan disini, sehingga terkesan kotor. Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata masyarakat sekitar dan pengguna kurang berpartisipasi dalam

menjaga dan merawat fasilitas olahraga, yang terbukti dari semak-semak yang cukup tinggi.

Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang (hasil pengamatan dan analisis 2006). Sedangkan kenyataan yang ada adalah masyarakat enggan merawat fasilitas karena beranggapan bahwa hal tersebut adalah tugas pengembang. Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri. Sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja.

Tabel 4.18 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok C3

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	9	100%
1-5	0	0%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.19 Alasan Tidak Mengikuti/Mengadakan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok C3

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Malas	0	0%
Tidak ada jadwal kerja bakti	0	0%
menjaga lapangan olahraga tersebut bukanlah kewajiban mereka, melainkan kewajiban pihak perumahan sebagai penyedia sarana	9	100%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.9 Kebersihan di Blok C6

Kondisi eksisting di lapangan Blok C6 banyak sekali dijumpai gundukan sampah. Hal ini disebabkan karena warga atau pengguna atau bahkan penghuni di sekitar lapangan seringkali membuang sampah di tempat ini, terkadang juga pembakaran sampah dilakukan disini, sehingga terkesan kotor Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata masyarakat sekitar dan pengguna kurang

berpartisipasi dalam menjaga dan merawat fasilitas olahraga, yang terbukti dari semak-semak yang cukup tinggi. Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang (hasil pengamatan dan analisis 2006).

Sedangkan kenyataan yang ada adalah masyarakat enggan merawat fasilitas karena beranggapan bahwa hal tersebut adalah tugas penngembang. Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri. Sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja.

Tabel 4.20 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok C6

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	9	100%
1-5	0	0%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.21 Alasan Tidak Mengikuti/Mengadakan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok C6

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Malas	0	0%
Tidak ada jadwal kerja bakti	0	0%
menjaga lapangan olahraga tersebut bukanlah kewajiban mereka, melainkan kewajiban pihak perumahan sebagai penyedia sarana	9	100%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.10 Kebersihan di Blok C7

Kondisi eksisting di lapangan Blok C7 terdapat sampah yang berserakan namun keberadaannya masih belum mengganggu karena warga turut berpartisipasi dalam membersihkannya. Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata 100% masyarakat sekitar cukup aktif dalam berpartisipasi merawat dan menjaga kebersihan

dan keindahan ruang publik, dengan 56% responden menyatakan turut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti sebanyak 1-5 kali dalam satu bulan.

Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang yang timbul dari kesadaran pribadi (hasil pengamatan dan analisis 2006). Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri. Sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja, seperti yang sudah dilakukan oleh warga di Blok C7.

Tabel 4.22 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok C7

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	5	56%
6-10	4	44%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.23 Alasan Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok C7

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Kesadaran pribadi	9	100%
Waktu senggang	0	0%
Tergerak membersihkan lapangan ketika sedang membersihkan halaman rumah	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.11 Kebersihan di Blok D1

Kondisi eksisting di lapangan Blok D1 terdapat sampah yang berserakan terutama di area permainan anak, meskipun tidak terlalu mengganggu. Hal ini disebabkan karena warga atau pengguna terutama anak-anak masih suka membuang sampah sembarangan, selain juga di lapangan ini tidak dijumpai adanya tempat sampah. Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata 100% masyarakat sekitar cukup aktif dalam berpartisipasi merawat dan menjaga kebersihan dan keindahan ruang publik, dengan 56% responden menyatakan turut berpartisipasi dalam kegiatan

kerja bakti sebanyak 1-5 kali dalam satu bulan. Sedangkan 44% responden menyatakan bahwa mereka membersihkan lapangan lebih dari 5 kali dalam sebulan lebih dikarenakan letak rumah mereka yang berada di depan lapangan, sehingga ketika mereka membersihkan halaman rumah, terkadang mereka membersihkan tepian lapangan juga.

Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang yang timbul dari kesadaran pribadi (hasil pengamatan dan analisis 2006). Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri. Sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja, seperti yang sudah dilakukan oleh warga di Blok D1.

Tabel 4.24 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok D1

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	5	56%
6-10	4	44%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.25 Alasan Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok B1

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Kesadaran pribadi	5	56%
Waktu senggang	0	0%
Tergerak membersihkan lapangan ketika sedang membersihkan halaman rumah	4	44%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.12 Kebersihan di Blok D2

Kondisi eksisting di lapangan Blok D2 terdapat sampah yang berserakan namun keberadaannya masih belum mengganggu karena warga turut berpartisipasi dalam membersihkannya. Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata 100% masyarakat sekitar cukup aktif dalam berpartisipasi merawat dan menjaga kebersihan

dan keindahan ruang publik, dengan 67% responden menyatakan turut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti sebanyak 1-5 kali dalam satu bulan.

Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang yang timbul dari kesadaran pribadi (hasil pengamatan dan analisis 2006). Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri. Sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja, seperti yang sudah dilakukan oleh warga di Blok D2.

Tabel 4.26 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan Di Blok D2

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	6	67%
6-10	3	33%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.27 Alasan Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok D2

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Kesadaran pribadi	9	100%
Waktu senggang	0	0%
Tergerak membersihkan lapangan ketika sedang membersihkan halaman rumah	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.13 Kebersihan di Blok D3

Kondisi eksisting di lapangan Blok D3 banyak sekali dijumpai gundukan sampah. Hal ini disebabkan karena warga atau pengguna atau bahkan penghuni di sekitar lapangan seringkali membuang sampah di tempat ini, terkadang juga pembakaran sampah dilakukan disini, sehingga terkesan kotor. Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata masyarakat sekitar dan pengguna kurang berpartisipasi dalam menjaga dan merawat fasilitas olahraga, yang terbukti dari semak-semak yang cukup tinggi. Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga

kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang (hasil pengamatan dan analisis 2006).

Sedangkan kenyataan yang ada adalah masyarakat enggan merawat fasilitas karena beranggapan bahwa hal tersebut adalah tugas penngembang. Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri. Sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja.

Tabel 4.28 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok D3

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	9	100%
1-5	0	0%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.29 Alasan Tidak Mengikuti/Mengadakan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok D3

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Malas	0	0%
Tidak ada jadwal kerja bakti	0	0%
menjaga lapangan olahraga tersebut bukanlah kewajiban mereka, melainkan kewajiban pihak perumahan sebagai penyedia sarana	9	100%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.14 Kebersihan di Blok E3

Kondisi eksisting di lapangan Blok E3 banyak sekali dijumpai gundukan sampah. Hal ini disebabkan karena warga atau pengguna atau bahkan penghuni di sekitar lapangan seringkali membuang sampah di tempat ini, terkadang juga pembakaran sampah dilakukan disini, sehingga terkesan kotor. Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata masyarakat sekitar dan pengguna kurang berpartisipasi dalam menjaga dan merawat fasilitas olahraga, yang terbukti dari semak-semak yang cukup tinggi. Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga

kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang (hasil pengamatan dan analisis 2006). Sedangkan kenyataan yang ada adalah masyarakat enggan merawat fasilitas karena beranggapan bahwa hal tersebut adalah tugas pengembang.

Tabel 4.30 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok E3

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	9	100%
1-5	0	0%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.31 Alasan Tidak Mengikuti/Mengadakan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok E3

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Malas	0	0%
Tidak ada jadwal kerja bakti	0	0%
menjaga lapangan olahraga tersebut bukanlah kewajiban mereka, melainkan kewajiban pihak perumahan sebagai penyedia sarana	9	100%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.15 Kebersihan di Blok E6

Kondisi eksisting di lapangan Blok E6 banyak sekali dijumpai gundukan sampah. Hal ini disebabkan karena warga atau pengguna atau bahkan penghuni di sekitar lapangan seringkali membuang sampah di tempat ini, terkadang juga pembakaran sampah dilakukan disini, sehingga terkesan kotor. Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata masyarakat sekitar dan pengguna kurang berpartisipasi dalam menjaga dan merawat fasilitas olahraga, yang terbukti dari semak-semak yang cukup tinggi. Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang (hasil pengamatan dan analisis 2006).

Sedangkan kenyataan yang ada adalah masyarakat enggan merawat fasilitas karena beranggapan bahwa hal tersebut adalah tugas pengembang. Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi

kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri. Sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja.

Tabel 4.32 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok E6

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	9	100%
1-5	0	0%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.33 Alasan Tidak Mengikuti/Mengadakan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok E6

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Malas	0	0%
Tidak ada jadwal kerja bakti	0	0%
menjaga lapangan olahraga tersebut bukanlah kewajiban mereka, melainkan kewajiban pihak perumahan sebagai penyedia sarana	9	100%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.16 Kebersihan di Blok F5

Kondisi eksisting di lapangan Blok F5 adalah tidak adanya gundukan sampah. Pada lapangan ini sudah tidak ditemukan lagi adanya gundukan sampah. Hal ini disebabkan karena warga sudah mulai menjaga dan merawat kebersihan lapangan (hasil pengamatan, 2005). Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata 100% masyarakat sekitar cukup aktif dalam berpartisipasi merawat dan menjaga kebersihan dan keindahan ruang publik, dengan 78% responden menyatakan turut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti sebanyak 1-5 kali dalam satu bulan.

Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang yang timbul dari kesadaran pribadi (hasil pengamatan dan analisis 2006). Menurut Syamsura, D.A (www.urdi.org) ruang publik itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan publik tetapi juga ikut dijaga dan dikelola oleh publik itu sendiri. Sehingga dari sini jelas bahwa seharusnya

masyarakat perumahan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lapangan olahraga, bukan hanya pihak pengembang perumahan saja, seperti yang sudah dilakukan oleh warga di Blok F5.

Tabel 4.34 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok F5

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	7	78%
6-10	2	22%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.35 Alasan Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok F5

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Kesadaran pribadi	9	100%
Waktu senggang	0	0%
Tergerak membersihkan lapangan ketika sedang membersihkan halaman rumah	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.17 Kebersihan di Blok G8

Kondisi eksisting di lapangan Blok G8 terdapat sedikit gundukan sampah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya tempat sampah dan warga atau pengguna atau bahkan penghuni di sekitar lapangan seringkali membuang sampah di tempat ini, terkadang juga pembakaran sampah dilakukan disini, sehingga terkesan kotor. Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata masyarakat sekitar dan pengguna kurang berpartisipasi dalam menjaga dan merawat fasilitas olahraga, yang terbukti dari semak-semak yang cukup tinggi.

Kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena rasa memiliki ruang (hasil pengamatan dan analisis 2006). Sedangkan kenyataan yang ada adalah masyarakat enggan merawat fasilitas karena beranggapan bahwa hal tersebut adalah tugas pengembang.

Tabel 4.36 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok G8

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	9	100%
1-5	0	0%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.37 Alasan Tidak Mengikuti/Mengadakan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok G8

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Malas	0	0%
Tidak ada jadwal kerja bakti	0	0%
menjaga lapangan olahraga tersebut bukanlah kewajiban mereka, melainkan kewajiban pihak perumahan sebagai penyedia sarana	9	100%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.18 Kebersihan di Blok H1

Kondisi eksisting lapangan di Blok H1 banyak sekali dijumpai gundukan sampah. Hal tersebut disebabkan karena warga atau pengguna atau bahkan penghuni di sekitar lapangan seringkali membuang sampah di tempat ini, terkadang juga pembakaran sampah dilakukan disini, sehingga terkesan kotor.

Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata 67% responden kurang berpartisipasi dalam menjaga dan merawat fasilitas olahraga, yang terbukti dari semak-semak yang cukup tinggi. Hanya 33% responden saja yang menyatakan turut serta dalam perawatan dan pemeliharaan lapangan setidaknya 1-5 kali dalam 1 bulan, itupun karena letak rumah mereka yang berada di depan lapangan dan sekedar menyapu tepian lapangan ketika mereka menyapu halaman rumah. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena sebagian besar responden tidak memiliki waktu atau sibuk dengan pekerjaannya. Terdapat kerja bakti untuk membersihkan lapangan di blok H1, tetapi bersifat tahunan ataupun insidental, seperti menjelang peringatan hari kemerdekaan RI dsb.

Tabel 4.38 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok H1

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	6	67%
1-5	3	33%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.39 Alasan Tidak Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok H1

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Tidak ada waktu/sibuk	6	100%
Tidak ada jadwal kerja bakti	0	0%
menjaga lapangan olahraga bukanlah kewajiban mereka, melainkan kewajiban pihak perumahan sebagai penyedia	0	100%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.19 Kebersihan di Blok H2

Kondisi eksisting di lapangan Blok H2 banyak sekali dijumpai gundukan sampah. Hal tersebut disebabkan karena warga atau pengguna atau bahkan penghuni di sekitar lapangan seringkali membuang sampah di tempat ini, terkadang juga pembakaran sampah dilakukan disini, sehingga terkesan kotor.. Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata 100% responden menyatakan tidak pernah secara rutin dalam satu bulan mengikuti kegiatan perawatan dan pemeliharaan lapangan. Mereka baru berpartisipasi bila dipaksa oleh RT/RW setempat untuk bekerja bakti dalam rangka peringatan hari besar.

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan ruang publik lebih disebabkan karena kesibukan (67% responden menyatakan tidak ada waktu untuk melakukan pembersihan) dan 33% beralasan menjaga lapangan olahraga bukanlah kewajiban mereka, melainkan kewajiban pihak perumahan sebagai penyedia.

Tabel 4.40 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan Di Blok H2

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	9	100%
1-5	0	0%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.41 Alasan Tidak Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok H2

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Tidak ada waktu/sibuk	6	67%
Tidak ada jadwal kerja bakti	0	0%
menjaga lapangan olahraga bukanlah kewajiban mereka, melainkan kewajiban pihak perumahan sebagai penyedia	3	33%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.20 Kebersihan di Blok H4

Kondisi eksisting kebersihan di lapangan Blok H4 adalah tidak dijumpai gundukan sampah. Hal ini disebabkan karena warga atau pengguna atau bahkan penghuni di sekitar lapangan sudah sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lapangan, dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Selain itu pula berdasarkan wawancara ternyata masyarakat sekitar dan pengguna turut berpartisipasi dalam menjaga dan merawat fasilitas olahraga. Sebesar 100% responden menyatakan setidaknya 1-5 kali mereka berpartisipasi dalam merawat dan memelihara lapangan. Setiap hari minggu, mereka akan bergiliran untuk bekerja bakti membersihkan dan merawat fasilitas olahraga di Blok H4. Keadaan ini timbul akibat sudah tumbuhnya rasa memiliki di lingkungan tersebut. Faktor yang lainnya adalah adanya iuran rutin yang dipergunakan untuk menjaga dan merawat fasilitas olahraga

Tabel 4.42 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok H4

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	9	100%
6-10	3	33%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.43 Alasan Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok H4

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Kesadaran pribadi	9	100%
Waktu senggang	0	0%
Tergerak membersihkan lapangan ketika sedang membersihkan halaman rumah	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.21 Kebersihan di Blok H5

Kondisi eksisting di lapangan Blok H5 adalah sudah tidak ditemukan sampah yang berserakan. Hal tersebut disebabkan sudah mulai timbulnya kesadaran warga untuk berpartisipasi dalam membersihkan dan merawat serta memelihara lapangan olahraga. Sebanyak 100% responden menyatakan turut serta dalam kegiatan tersebut setidaknya 1-5 kali dalam satu bulan. Alasan mereka turut berpartisipasi adalah bahwa mereka sadar fasilitas tersebut adalah bagian dari mereka sendiri yang bila dipergunakan juga akan mendatangkan manfaat yang cukup besar bagi mereka.

Tabel 4.44 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok H5

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	9	100%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.45 Alasan Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok H5

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Kesadaran pribadi	9	100%
Waktu senggang	0	0%
Tergerak membersihkan lapangan ketika sedang membersihkan halaman rumah	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.22 Kebersihan di Blok H6

Kondisi eksisting di lapangan Blok H6 cukup bersih, rapi dan terawat. Kondisi kebersihan di lapangan Blok H6 memang tergolong yang paling bersih diantara 22 lapangan lainnya. Hal tersebut tak lepas dari partisipasi warganya dalam menjaga dan memelihara kebersihan lapangan. Setiap bulan, setidaknya 4 kali kegiatan pembersihan dilakukan. Selain itu pula terdapat iuran kebersihan yang dibayarkan oleh warga untuk menjaga kondisi lapangan agar tetap terawat.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh 67% warga mengikuti kegiatan pemeliharaan dan perawatan 1-5 kali dalam satu bulan, dan sisanya sebesar 33% mengikutinya sebanyak 6-10 kali dalam satu bulan. Alasan mereka mengikuti kegiatan tersebut adalah kesadaran pribadi (67%) dan terdapat banyak waktu senggang (33%).

Tabel 4.46 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok H6

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	6	67%
6-10	3	33%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.47 Alasan Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok B1

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Kesadaran pribadi	6	67%
Waktu senggang	3	33%
Tergerak membersihkan lapangan ketika sedang membersihkan halaman rumah	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.3.23 Kebersihan di Blok H7

Kondisi eksisting kebersihan lapangan di Blok H7 hampir sama dengan kondisi kebersihan di sebagian besar dari 23 lapangan olahraga yakni kurang terawat. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa hanya 33% responden saja mengaku membersihkan lapangan, itupun karena mereka sedang menyapu halaman yang berbatasan dengan lapangan. Membersihkan lapangan juga hanya tepian lapangan saja, tidak seluruh lapangan. Sedangkan 67% lainnya mengaku kurang berpartisipasi atau tidak pernah mengikuti kegiatan pembersihan lapangan, karena memang tidak dijadwalkan. Mereka hanya mengikuti kegiatan kerja bakti bila terdapat instruksi dari perangkat desa, seperti dari RT atau RW saja.

Tabel 4.48 Frekuensi Perawatan dan Pemeliharaan Lapangan di Blok H7

Perawatan dan Pemeliharaan dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	6	67%
1-5	3	33%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

Tabel 4.49 Alasan Tidak Turut Serta Dalam Kegiatan Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Olahraga di Blok H7

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Malas	0	0%
Tidak ada jadwal kerja bakti	6	100%
menjaga lapangan olahraga tersebut bukanlah kewajiban mereka, melainkan kewajiban pihak perumahan sebagai penyedia sarana	0	0%
Total	6	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.4 Analisis Karakteristik Fasilitas Olahraga Berdasarkan Variabel

Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang diamati dalam variabel ini adalah sarana olahraga yang bebas banjir. Dasar penilaiannya adalah salah satu alasan masyarakat memilih mempunyai rumah di perumahan yakni lokasi yang bebas banjir dan fasilitas yang ditawarkan khususnya mengenai kondisi lingkungan yang bebas banjir, mengingat daerah perumahan yang sering sekali mengalami banjir ketika hujan datang (www.astudio.id.or.id, diakses pada 24-03-2006).

Fasilitas olahraga yang memenuhi persyaratan bebas banjir dan genangan berjumlah 10 fasilitas olahraga yang berada di Blok A3, B2, C7, D1, D2, F5, H1, H4, H5, dan H6. Kesepuluh fasilitas olahraga tersebut bebas genangan karena landasannya sudah baik (sudah diplester) dan tersedia saluran pembuangan air yang memadai (terdapat drainase dan saluran pembuangan yang baik). Sedangkan 13 fasilitas olahraga lainnya belum bebas banjir dan genangan dikarenakan kondisi sarana yang buruk, seperti landasannya masih berupa rumput dan bersemak tinggi, kebersihan kurang terjaga, dan belum terdapat drainase dan saluran pembuangan air hujan yang baik.

4.2.5 Kondisi Fisik Sarana Olahraga

Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga (www.indonesia.go.id diakses pada 24-03-2006). Sarana tersebut tergantung pada jenis lapangan olahraga, misalnya lapangan sepakbola, kelengkapan sarannya adalah gawang, tiang jaring, dsb. Tabel 4.50 menjelaskan kondisi fisik sarana olahraga di tiap blok.

Tabel 4.50 Kondisi Fisik Sarana Olahraga

No	Blok	Kondisi Fisik Sarana Olahraga
1	A2	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan hanya memiliki gawang dari bambu yang kondisinya sudah lapuk. Berdasarkan www.wikipedia.com (diakses pada 20-01-2006) dan sejumlah contoh studi mengenai lapangan sepakbola, kondisi fisik fasilitas olahraga dapat mempengaruhi kinerja dan persepsi masyarakat terhadap ruang publik tersebut. ★ Berdasarkan segi penggunaan atau fungsi, sarana olahraga berupa tiang gawang memang masih dapat digunakan, tetapi dari segi estetika gawang ini sudah tidak layak. Selain itu pula tidak ditemukan adanya sarana lainnya seperti jaring dan bola, sehingga untuk variabel ini sarana olahraga di Blok A2 belum memenuhi syarat.

No	Blok	Kondisi Fisik Sarana Olahraga
2	A3	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan hanya memiliki net lengkap dengan jaringnya yang dipergunakan untuk olahraga voli, sedangkan bola voli disimpan di rumah salah satu warga. * Kondisi tiang net catnya sudah mulai mengelupas. * Dari segi penggunaan atau fungsi, sarana olahraga berupa tiang net memang masih dapat digunakan, tetapi dari segi estetika gawang ini kurang menarik.
3	A4	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan di blok A4 memiliki net lengkap dengan jaringnya untuk olahraga voli, bola voli disimpan di rumah salah satu warga. * Sarana lainnya adalah ring basket tetapi hanya pada satu sisi lapangan saja. Kondisi tiang net, catnya sudah mulai mengelupas. * Dari segi penggunaan atau fungsi, sarana olahraga berupa tiang net memang masih dapat digunakan, tetapi dari segi estetika gawang ini kurang menarik.
4	A5	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan memiliki net lengkap dengan jaringnya untuk olahraga voli, bola voli disimpan di rumah salah satu warga. * Sarana lainnya adalah ring basket tetapi hanya pada satu sisi lapangan saja. Kondisi tiang net, catnya sudah mulai mengelupas. * Dari segi penggunaan atau fungsi, sarana olahraga berupa tiang net memang masih dapat digunakan, tetapi dari segi estetika gawang ini kurang menarik. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok A5 kurang memenuhi syarat.
5	B1	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan di blok B1 memiliki net lengkap dengan jaringnya yang dipergunakan untuk olahraga voli, sedangkan bola voli disimpan di rumah salah satu warga. * Kelengkapan lainnya adalah gawang lengkap dengan jalanya untuk futsal dan tiang net badminton yang dijadikan satu dengan tiang voli. Kondisi fisik fasilitas olahraga masih bagus karena masih terbilang baru dan dicat bersih. * Dari segi penggunaan atau fungsi, sarana olahraga berupa tiang net memang masih dapat digunakan, tetapi dari segi estetika gawang ini kurang menarik. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok A4 kurang memenuhi syarat.
6	B2	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan memiliki net lengkap dengan jaringnya yang dipergunakan untuk olahraga bulutangkis. * Kondisi fisik fasilitas olahraga masih bagus karena masih terbilang baru dan dicat bersih. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok B2 sudah memenuhi syarat sarana olahraga bulutangkis.
7	B3	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan hanya memiliki tiang net dan kursi wasit. * Kondisi fisik tiang net, catnya sudah mengelupas, sedangkan tempat duduk wasit sudah rusak. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok B3 belum memenuhi syarat sarana olahraga voli.
8	C3	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat sebuah tiang. * Kondisi fisik tiang net sudah mulai berkarat. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok C3 belum memenuhi syarat sarana olahraga voli.

No	Blok	Kondisi Fisik Sarana Olahraga
9	C6	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat sebuah tiang gawang dari bambu. * Kondisi fisik tiang gawang sudah mulai lapuk. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok C6 belum memenuhi syarat sarana olahraga sepakbola.
10	C7	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan ketersediaan fasilitasnya sudah cukup memadai, seperti tiang net dan jaring untuk voli, gawang mini untuk futsal, tiang gawang tanpa jaring untuk sepakbola. * Kondisi fisik keseluruhan fasilitasnya pun masih bagus. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok C7 ini sudah memenuhi standar sarana olahraga.
11	D1	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan ketersediaan fasilitasnya sudah cukup memadai, yakni tiang basket, tiang net voli hingga sarana permainan anak-anak. * Kondisi fisik sarana tersebut sayangnya sudah mulai berkarat. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok D1 kurang memenuhi standar karena kondisinya masih kurang bagus.
12	D2	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan ketersediaan fasilitasnya cukup baik, yakni terdapat ring basket dan tiang net voli. * Kekurangannya terletak pada kondisi keduanya yang mulai berkarat. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok D2 sudah memenuhi syarat sarana olahraga.
13	D3	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat sebuah tiang. * Kondisi fisik tiang net sudah mulai berkarat. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok D3 belum memenuhi syarat sarana olahraga voli.
14	E3	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat sebuah tiang. * Kondisi fisik tiang net sudah mulai berkarat. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok E3 belum memenuhi syarat sarana olahraga voli.
15	E6	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat sebuah tiang net dan tiang gawang tanpa jaring. * Kondisi fisik tiang net dan gawang sudah mulai berkarat. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok E6 belum memenuhi syarat sarana olahraga.
16	F5	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat sebuah tiang. * Kondisi fisik tiang net sudah mulai berkarat. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok F5 belum memenuhi syarat sarana olahraga voli.
17	G8	<ul style="list-style-type: none"> * Menurut hasil pengamatan ketersediaan sarana olahraga masih sangat terbatas, yakni hanya terdapat dua buah gawang tanpa jaring, itupun kondisinya juga sudah tidak terawat dan catnya mengelupas. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok G8 belum memenuhi syarat sarana olahraga sepakbola.
18	H1	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan memiliki tiang dan jaring voli serta meja untuk tenis meja. * Kondisi fisik tiang net sudah mulai berkarat, sedangkan meja masih bagus. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok H1 cukup memenuhi syarat sarana olahraga voli.

No	Blok	Kondisi Fisik Sarana Olahraga
19	H2	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat sebuah tiang. * Kondisi fisik tiang net sudah mulai berkarat. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok H2 belum memenuhi syarat sarana olahraga voli.
20	H4	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan memiliki tiang dan jaring voli serta meja untuk tenis meja. * Kondisi fisik tiang net dan meja masih bagus. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok H4 cukup memenuhi syarat sarana olahraga voli.
21	H5	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan memiliki tiang dan jaring voli dan ring basket. * Kondisi fisik tiang net dan ring basket masih bagus. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok H5 cukup memenuhi syarat sarana olahraga voli dan basket.
22	H6	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan ketersediaan fasilitasnya terbilang cukup lengkap khususnya untuk olahraga, baik untuk voli bahkan juga tersedia beban untuk olahraga angkat beban. * Kondisi fisik fasilitasnya pun tergolong bagus dan terawat. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok H6 memenuhi syarat sarana olahraga voli.
23	H7	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat gawang yang telah beralih fungsi sebagai tiang jemuran. * Kondisi fisik tiang sudah mulai berkarat. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok H7 belum memenuhi syarat sarana olahraga sepakbola.

Sumber: Hasil Pengamatan, 2005

4.2.6 Kondisi Fisik Prasarana Olahraga

Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan (www.indonesia.go.id diakses pada 24-03-2006). Prasarana olahraga tersebut diantaranya terdapat bangku penonton, penghijauan, dan lapangan olahraga berumput yang memiliki garis batas permainan yang jelas (www.wikipedia.com diakses pada 20-01-2006). Tabel 4.51 menjelaskan kondisi fisik prasarana olahraga di tiap blok.

Tabel 4.51 Kondisi Fisik Prasarana Olahraga

No	Blok	Kondisi Fisik Prasarana Olahraga
1	A2	<ul style="list-style-type: none"> * Penghijauan yang ada di lapangan blok A2 sepertinya penghijauan alami yang tumbuh dengan sendirinya, tetapi ada juga pepohonan yang sepertinya juga sengaja ditanam. * Syarat ini sudah terpenuhi oleh lapangan olahraga di Blok A2. Namun untuk kelengkapan lainnya seperti bangku penonton dan landasan lapangan beserta garis batasnya belum memenuhi persyaratan sesuai dengan standar yang ada.

No	Blok	Kondisi Fisik Prasarana Olahraga
2	A3	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan hanya memiliki net lengkap dengan jaringnya yang dipergunakan untuk olahraga voli, sedangkan bola voli disimpan di rumah salah satu warga. * Kondisi tiang net catnya sudah mulai mengelupas. * Dari segi penggunaan atau fungsi, sarana olahraga berupa tiang net memang masih dapat digunakan, tetapi dari segi estetika gawang ini kurang menarik.
3	A4	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan di blok A4 memiliki net lengkap dengan jaringnya untuk olahraga voli, bola voli disimpan di rumah salah satu warga. * Sarana lainnya adalah ring basket tetapi hanya pada satu sisi lapangan saja. Kondisi tiang net, catnya sudah mulai mengelupas. * Dari segi penggunaan atau fungsi, sarana olahraga berupa tiang net memang masih dapat digunakan, tetapi dari segi estetika gawang ini kurang menarik.
4	A5	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan memiliki net lengkap dengan jaringnya untuk olahraga voli, bola voli disimpan di rumah salah satu warga. * Sarana lainnya adalah ring basket tetapi hanya pada satu sisi lapangan saja. Kondisi tiang net, catnya sudah mulai mengelupas. * Dari segi penggunaan atau fungsi, sarana olahraga berupa tiang net memang masih dapat digunakan, tetapi dari segi estetika gawang ini kurang menarik. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok A5 kurang memenuhi syarat.
5	B1	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan di blok B1 memiliki net lengkap dengan jaringnya yang dipergunakan untuk olahraga voli, sedangkan bola voli disimpan di rumah salah satu warga. * Kelengkapan lainnya adalah gawang lengkap dengan jalanya untuk futsal dan tiang net badminton yang dijadikan satu dengan tiang voli. Kondisi fisik fasilitas olahraga masih bagus karena masih terbilang baru dan dicat bersih. * Dari segi penggunaan atau fungsi, sarana olahraga berupa tiang net memang masih dapat digunakan, tetapi dari segi estetika gawang ini kurang menarik. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok A4 kurang memenuhi syarat.
6	B2	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan memiliki net lengkap dengan jaringnya yang dipergunakan untuk olahraga bulutangkis. * Kondisi fisik fasilitas olahraga masih bagus karena masih terbilang baru dan dicat bersih. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok B2 sudah memenuhi syarat sarana olahraga bulutangkis.
7	B3	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan hanya memiliki tiang net dan kursi wasit. * Kondisi fisik tiang net, catnya sudah mengelupas, sedangkan tempat duduk wasit sudah rusak. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok B3 belum memenuhi syarat sarana olahraga voli.
8	C3	<ul style="list-style-type: none"> * Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat sebuah tiang. * Kondisi fisik tiang net sudah mulai berkarat. * Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok C3 belum memenuhi syarat sarana olahraga voli.

No	Blok	Kondisi Fisik Prasarana Olahraga
9	C6	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat sebuah tiang gawang dari bambu. ★ Kondisi fisik tiang gawang sudah mulai lapuk. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok C6 belum memenuhi syarat sarana olahraga sepakbola.
10	C7	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan ketersediaan fasilitasnya sudah cukup memadai, seperti tiang net dan jaring untuk voli, gawang mini untuk futsal, tiang gawang tanpa jaring untuk sepakbola. ★ Kondisi fisik keseluruhan fasilitasnya pun masih bagus. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok C7 ini sudah memenuhi standar sarana olahraga.
11	D1	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan ketersediaan fasilitasnya sudah cukup memadai, yakni tiang basket, tiang net voli hingga sarana permainan anak-anak. ★ Kondisi fisik sarana tersebut sayangnya sudah mulai berkarat. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok D1 kurang memenuhi standar karena kondisinya masih kurang bagus.
12	D2	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan ketersediaan fasilitasnya cukup baik, yakni terdapat ring basket dan tiang net voli. ★ Kekurangannya terletak pada kondisi keduanya yang mulai berkarat. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok D2 sudah memenuhi syarat sarana olahraga.
13	D3	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat sebuah tiang. ★ Kondisi fisik tiang net sudah mulai berkarat. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok D3 belum memenuhi syarat sarana olahraga voli.
14	E3	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat sebuah tiang. ★ Kondisi fisik tiang net sudah mulai berkarat. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok E3 belum memenuhi syarat sarana olahraga voli.
15	E6	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat sebuah tiang net dan tiang gawang tanpa jaring. ★ Kondisi fisik tiang net dan gawang sudah mulai berkarat. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok E6 belum memenuhi syarat sarana olahraga.
16	F5	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat sebuah tiang. ★ Kondisi fisik tiang net sudah mulai berkarat. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok F5 belum memenuhi syarat sarana olahraga voli.
17	G8	<ul style="list-style-type: none"> ★ Menurut hasil pengamatan ketersediaan sarana olahraga masih sangat terbatas, yakni hanya terdapat dua buah gawang tanpa jaring, itupun kondisinya juga sudah tidak terawat dan catnya mengelupas. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok G8 belum memenuhi syarat sarana olahraga sepakbola.
18	H1	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan memiliki tiang dan jaring voli serta meja untuk tenis meja. ★ Kondisi fisik tiang net sudah mulai berkarat, sedangkan meja masih bagus. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok H1 cukup memenuhi syarat sarana olahraga voli.

No	Blok	Kondisi Fisik Prasarana Olahraga
19	H2	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat sebuah tiang. ★ Kondisi fisik tiang net sudah mulai berkarat. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok H2 belum memenuhi syarat sarana olahraga voli.
20	H4	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan memiliki tiang dan jaring voli serta meja untuk tenis meja. ★ Kondisi fisik tiang net dan meja masih bagus. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok H4 cukup memenuhi syarat sarana olahraga voli.
21	H5	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan memiliki tiang dan jaring voli dan ring basket. ★ Kondisi fisik tiang net dan ring basket masih bagus. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok H5 cukup memenuhi syarat sarana olahraga voli dan basket.
22	H6	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan ketersediaan fasilitasnya terbilang cukup lengkap khususnya untuk olahraga, baik untuk voli bahkan juga tersedia beban untuk olahraga angkat beban. ★ Kondisi fisik fasilitasnya pun tergolong bagus dan terawat. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok H6 memenuhi syarat sarana olahraga voli.
23	H7	<ul style="list-style-type: none"> ★ Lapangan ketersediaan fasilitasnya masih minim hanya terdapat gawang yang telah beralih fungsi sebagai tiang jemuran. ★ Kondisi fisik tiang sudah mulai berkarat. ★ Untuk variabel ini sarana olahraga di Blok H7 belum memenuhi syarat sarana olahraga sepakbola.

Sumber: Hasil Pengamatan, 2005

4.2.7 Menimbulkan Kebanggaan

Variabel yang dinilai untuk faktor selanjutnya adalah kebanggaan masyarakat dan rasa memiliki yang kuat ditunjukkan dengan frekuensi penggunaan. Semakin sering penggunaannya menunjukkan bahwa warga benar-benar membutuhkan dan memiliki kebanggaan untuk memanfaatkan sarana olahraga tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan proses terjadinya persepsi, yakni adanya pengulangan (*repetition*) (Kretch and Crutchfield, 1962:20).

Masyarakat memiliki ataupun tidak memiliki kebanggaan terhadap ruang publik ini lebih dikarenakan kondisi fisik dari lapangan olahraga itu sendiri, padahal menurut Syamsuri (www.urdi.org, diakses pada 20-02-2006) ruang publik sebagai ruang yang dimiliki bersama tempat dimana warga dapat menikmati kebersamaannya. Pernyataan tersebut berarti menegaskan pula bahwa penikmatan kebersamaan dapat dicapai apabila warga memiliki perasaan bangga dan ikut memiliki ruang atau sarana olahraga ini

4.2.7.1 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok A2

a. Frekuensi Penggunaan

Berdasarkan frekuensi penggunaannya, sebesar 78% responden menyatakan tidak pernah mengunjungi lagi fasilitas olahraga di lingkungan mereka ini, karena kondisi dan ketersediaan fasilitas yang kurang. Hal ini juga mendukung pernyataan bahwa warga masih belum merasa memiliki lapangan olahraga dan belum memanfaatkannya dengan baik. Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok A2 belum memenuhi persyaratan. Berikut adalah tabel frekuensi penggunaan lapangan di Blok A2.

Tabel 4.52 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok A2

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	7	78%
1-5	2	22%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Ruang publik yang baik adalah ruang publik yang dapat digunakan kapan saja, oleh siapa saja, dan dapat digunakan pula untuk berbagai kegiatan masyarakat (www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006). Pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil survey, 2 responden yang menggunakan lapangan di Blok A2 ini tidak memanfaatkannya untuk berolahraga, melainkan bersosialisasi dengan warga lainnya pada sore untuk menyuapi anaknya, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.53 di bawah ini.

Tabel 4.53 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok A2

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	0	0
Sekedar duduk-duduk	0	0
Sekedar mengobrol dengan tetangga	0	0
Menyuapi anaknya di sore hari	2	100%
Beribadah	0	0
Lain-lain	0	0
Total	2	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.2 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok A3

a. Frekuensi Penggunaan

Berdasarkan frekuensi penggunaannya, partisipasi warga dalam memanfaatkan lapangan ini sudah lebih dari 50%, sehingga dapat dikatakan warga sudah berusaha memanfaatkan sarana, namun kurang maksimal akibat masih minimnya sarana dan prasarana olahraga di blok A3 ini. Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok A3 cukup memenuhi persyaratan. Berikut adalah tabel frekuensi penggunaan lapangan di Blok A3.

Tabel 4.54 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok A3

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	3	33%
1-5	5	56%
6-10	1	11%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	8	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Berdasarkan hasil survey, 2 responden yang menggunakan lapangan di Blok A2 ini tidak memanfaatkannya untuk berolahraga, melainkan bersosialisasi dengan warga lainnya pada sore untuk menyuapi anaknya, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.55.

Tabel 4.55 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok A3

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	1	0
Sekedar duduk-duduk	1	0
Sekedar mengobrol dengan tetangga	2	0
Menyuapi anaknya di sore hari	2	100%
Beribadah	0	0
Lain-lain	0	0
Total	6	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.3 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok A4

a. Frekuensi Penggunaan

Berdasarkan frekuensi penggunaannya, partisipasi warga dalam memanfaatkan lapangan ini sudah 100%, sehingga dapat dikatakan warga sudah berusaha memanfaatkan sarana, meskipun bukan untuk berolahraga, namun

cenderung lebih untuk beribadah. Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok A4 cukup memenuhi persyaratan. Berikut adalah tabel frekuensi penggunaan lapangan di Blok A4.

Tabel 4.56 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok A4

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	7	78%
6-10	2	22%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Berdasarkan hasil survey, 7 responden yang menggunakan lapangan di Blok A4 ini tidak memanfaatkannya untuk berolahraga, melainkan beribadah, terutama ibadah shalat Jumat). Hal ini disebabkan oleh lapangan atau fasilitas olahraga dekat dengan komplek ibadah (masjid), sehingga lapangan seringkali difungsikan untuk kegiatan keagamaan. Sisanya, sebesar 1 responden menyatakan memanfaatkan lapangan ini untuk benar-benar berolahraga, yakni voli dan 1 responden lainnya seringkali memanfaatkan lapangan ini hanya untuk sekedar duduk-duduk di sore hari, karena letak lapangan berada di depan rumahnya. Selain hal tersebut di atas, responden juga menyatakan bahwa fasilitas olahraga ini seringkali digunakan, terutama pada bulan-bulan tertentu untuk kegiatan peringatan hari besar nasional maupun keagamaan. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.57

Tabel 4.57 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok A4

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	1	11%
Sekedar duduk-duduk	1	11%
Sekedar mengobrol dengan tetangga	0	0
Menyuapi anaknya di sore hari	0	100%
Beribadah	7	78
Lain-lain	0	0
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.4 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok A5

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi pemanfaatan sarana olahraga, partisipasi warga dalam memanfaatkan lapangan ini sudah lebih dari 50%, sehingga dapat dikatakan warga sudah berusaha memanfaatkan sarana, namun kurang maksimal akibat masih minimnya sarana dan prasarana olahraga di blok A5 ini. Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok A5 cukup memenuhi persyaratan. Berikut adalah tabel frekuensi penggunaan lapangan di Blok A5.

Tabel 4.58 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok A5

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	5	56%
6-10	4	44%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Berdasarkan hasil survey, 7 responden yang menggunakan lapangan di Blok A5 ini tidak memanfaatkannya untuk berolahraga, melainkan beribadah, terutama ibadah shalat Jumat). Hal ini disebabkan oleh lapangan atau fasilitas olahraga dekat dengan kompleks ibadah (masjid), sehingga lapangan seringkali difungsikan untuk kegiatan keagamaan. Sisanya, sebesar 1 responden menyatakan memanfaatkan lapangan ini untuk benar-benar berolahraga, yakni voli dan 1 responden lainnya seringkali memanfaatkan lapangan ini untuk sekedar mengobrol dengan tetangga di sore hari (bergosip), karena letak lapangan berada di depan rumahnya. Selain hal tersebut di atas, responden juga menyatakan bahwa fasilitas olahraga ini seringkali digunakan, terutama pada bulan-bulan tertentu untuk kegiatan peringatan hari besar nasional maupun keagamaan. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.58.

Tabel 4.59 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok A5

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	1	11%
Sekedar duduk-duduk	0	0
Sekedar mengobrol dengan tetangga	1	11%
Menyuapi anaknya di sore hari	0	100%
Beribadah	7	78
Lain-lain	0	0
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.5 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok B1

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok B1 sudah menggunakan lapangan ini dengan maksimal. Hal ini lebih dikarenakan kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok B1 cukup memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.60.

Tabel 4.60 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok B1

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	5	56%
6-10	4	44%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Berdasarkan hasil survey, 5 responden yang menggunakan lapangan di Blok B1 ini tidak memanfaatkannya untuk berolahraga, melainkan menyuapi anaknya di sore hari, sambil membiarkan anak mereka bermain di lapangan. Sisanya, sebesar 2 responden menyatakan memanfaatkan lapangan ini untuk sekedar mengobrol dengan tetangga terutama di siang dan sore hari ketika responden (yang juga sebagai ibu rumah tangga) telah selesai melakukan pekerjaan rumah tangganya. Sedangkan yang benar-benar memanfaatkan fasilitas olahraga ini untuk berolahraga adalah 1 responden untuk bermain futsal. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.61.

Tabel 4.61 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok B1

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	1	11%
Sekedar duduk-duduk	1	11%
Sekedar mengobrol dengan tetangga	2	22%
Menyuapi anaknya di sore hari	5	56%
Beribadah	0	78
Lain-lain	0	0
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.6 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok B2

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok B2 sudah menggunakan lapangan ini dengan maksimal. Penggunaan tersebut rutin dilakukan, tidak hanya untuk berolahraga bulutangkis saja melainkan kegiatan pertemuan warga juga. Hal ini lebih dikarenakan kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga. Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok B1 cukup memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.62.

Tabel 4.62 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok B2

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	0	0%
6-10	9	100%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Berdasarkan hasil survey, 9 responden yang menggunakan lapangan di Blok B2 ini memanfaatkannya untuk berolahraga bulitangkis. Sedangkan penggunaan lainnya seperti kegiatan pertemuan warga sifatnya tidak rutin dalam satu bulan ada, melainkan waktu-waktu tertentu saja. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.63.

Tabel 4.63 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok B2

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	1	11%
Sekedar duduk-duduk	1	11%
Sekedar mengobrol dengan tetangga	2	22%
Menyuapi anaknya di sore hari	5	56%
Beribadah	0	78
Lain-lain	0	0
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.7 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok B3

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok B3 belum menggunakan lapangan ini dengan maksimal. Sebesar 67% atau lebih dari 50% responden menyatakan sudah tidak pernah lagi menggunakan lapangan olahraga di Blok B3 ini. Hal ini dikarenakan kondisi lapangan yang buruk dan kelengkapan olahraga yang tidak tersedia (hasil wawancara, 2005). Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok B3 belum memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.64.

Tabel 4.64 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok B3

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	6	67%
1-5	3	33%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Berdasarkan hasil survey, 3 responden yang menggunakan lapangan di Blok B3 ini tidak memanfaatkannya untuk berolahraga, melainkan untuk membakar sampah. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.65.

Tabel 4.65 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok B3

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	0	0
Sekedar duduk-duduk	0	0
Sekedar mengobrol dengan tetangga	0	0
Menyuapi anaknya di sore hari	0	0
Beribadah	0	0
Lain-lain (membakar sampah)	3	100%
Total	3	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.8 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok C3

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok C3 tidak menggunakan lapangan ini dengan maksimal. Sebesar 89% atau lebih dari 50% responden menyatakan sudah tidak pernah lagi menggunakan lapangan olahraga di Blok C3 ini. Hal tersebut dikarenakan kondisi lapangan yang buruk dan kelengkapan olahraga yang tidak tersedia (hasil wawancara, 2005). Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok C3 belum memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.66.

Tabel 4.66 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok C3

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	8	89%
1-5	1	11%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Berdasarkan hasil survey, 1 responden yang menggunakan lapangan di Blok C3 ini tidak memanfaatkannya untuk berolahraga, melainkan untuk membuang dan membakar sampah. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.67.

Tabel 4.67 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok C3

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	0	0
Sekedar duduk-duduk	0	0
Sekedar mengobrol dengan tetangga	0	0
Menyuapi anaknya di sore hari	0	0
Beribadah	0	0
Lain-lain (membuang dan membakar sampah)	1	100%
Total	1	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.9 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok C6

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok C6 sudah menggunakan lapangan ini, tetapi bukan untuk berolahraga namun untuk kegiatan lainnya seperti peringatan keagamaan dan peringatan hari besar lainnya. Sedangkan penggunaan untuk olahraga, biasanya hanya digunakan untuk kegiatan pelajaran olahraga sekolah-sekolah di samping lapangan ini. Sebesar 89% atau lebih dari 50% responden menyatakan sudah tidak pernah lagi menggunakan lapangan olahraga di Blok C6 ini. Hal tersebut dikarenakan kondisi lapangan yang buruk dan kelengkapan olahraga yang tidak tersedia (hasil wawancara, 2005). Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok C6 belum memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.68.

Tabel 4.68 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok C6

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	8	89%
1-5	1	11%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Berdasarkan hasil survey, 1 responden yang menggunakan lapangan di Blok C6 ini tidak memanfaatkannya untuk berolahraga, melainkan untuk membuang dan membakar sampah. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.69.

Tabel 4.69 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok C6

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	0	0
Sekedar duduk-duduk	0	0
Sekedar mengobrol dengan tetangga	0	0
Menyuapi anaknya di sore hari	0	0
Beribadah	0	0
Lain-lain (membuang dan membakar sampah)	1	100%
Total	1	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.10 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok C7

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari segi frekuensi penggunaannya. Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok C7 telah menggunakan lapangan ini dengan maksimal. Sebesar 100% responden menyatakan menggunakan lapangan ini untuk berolahraga khususnya di sore hari dan hari libur. Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok C7 sudah memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.70.

Tabel 4.70 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok C7

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	8	89%
6-10	1	11%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Berdasarkan hasil survey, 5 responden yang menggunakan lapangan di Blok C7 ini tidak memanfaatkannya untuk berolahraga, melainkan menyuapi anaknya di sore hari, sambil membiarkan anak mereka bermain di lapangan. Sisanya, sebesar 2 responden menyatakan memanfaatkan lapangan ini untuk sekedar mengobrol dengan tetangga terutama di siang dan sore hari ketika responden (yang juga sebagai ibu rumah tangga) telah selesai melakukan pekerjaan rumah tangganya. Sedangkan yang benar-benar memanfaatkan fasilitas olahraga ini untuk berolahraga adalah 1

responden untuk bermain futsal. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.71.

Tabel 4.71 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok C7

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	1	11%
Sekedar duduk-duduk	1	11%
Sekedar mengobrol dengan tetangga	2	22%
Menyuapi anaknya di sore hari	5	56%
Beribadah	0	78
Lain-lain	0	0
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.11 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok D1

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok D1 telah menggunakan lapangan ini dengan maksimal. Sebesar 100% responden menyatakan menggunakan lapangan ini untuk berolahraga atau sekedar mengobrol di area permainan anak. Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok D1 sudah memenuhi persyaratan Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.72.

Tabel 4.72 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok D1

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	0	89%
1-5	2	22%
6-10	6	65%
11-15	1	11%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Berdasarkan hasil survey, 3 responden yang menggunakan lapangan di Blok D1 ini tidak memanfaatkannya untuk berolahraga, melainkan menyuapi anaknya di sore hari, sambil membiarkan anak mereka bermain di lapangan dan 3 lainnya hanya sekedar duduk-duduk. Sisanya, sebesar 2 responden menyatakan memanfaatkan lapangan ini untuk sekedar mengobrol dengan tetangga terutama di siang dan sore hari ketika responden (yang juga sebagai ibu rumah tangga) telah selesai melakukan pekerjaan rumah tangganya. Sedangkan yang benar-benar memanfaatkan fasilitas

olahraga ini untuk berolahraga adalah 1 responden untuk bermain futsal. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.73.

Tabel 4.73 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok D1

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	1	11%
Sekedar duduk-duduk	3	33%
Sekedar mengobrol dengan tetangga	2	22%
Menyuapi anaknya di sore hari	3	33%
Beribadah	0	78
Lain-lain	0	0
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.12 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok D2

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok D2 menggunakan lapangan ini belum maksimal. Total responden yang memanfaatkan lapangan ini hanya sebesar 33% dengan frekuensi penggunaan paling sering adalah antara 1-5 kali dalam sebulan. Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok D2 belum memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.74.

Tabel 4.74 Frekuensi Penggunaan Lapangan Di Blok D2

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	6	67%
1-5	3	33%
6-10	0	38%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Berdasarkan hasil survey, 3 responden yang menggunakan lapangan di Blok D2 ini tidak memanfaatkannya untuk berolahraga, melainkan menyuapi anaknya di sore hari, sambil membiarkan anak mereka bermain di lapangan. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.75.

Tabel 4.75 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok D2

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	0	0%
Sekedar duduk-duduk	0	0%
Sekedar mengobrol dengan tetangga	0	0%
Menyuapi anaknya di sore hari	3	100%
Beribadah	0	0
Lain-lain	0	0
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.13 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok D3

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok D3 tidak menggunakan lapangan ini dengan maksimal. Sebesar 89% atau lebih dari 50% responden menyatakan sudah tidak pernah lagi menggunakan lapangan olahraga di Blok D3 ini. Hal tersebut dikarenakan kondisi lapangan yang buruk dan kelengkapan olahraga yang tidak tersedia (hasil wawancara, 2005). Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok D3 belum memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.76.

Tabel 4.76 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok D3

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	8	89%
1-5	1	11%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Berdasarkan hasil survey, 1 responden yang menggunakan lapangan di Blok D3 ini tidak memanfaatkannya untuk berolahraga, melainkan untuk membuang dan membakar sampah. Hal tersebut tentu saja jauh dari fungsi lapangan olahraga yang digunakan untuk berolahraga sambil berekreasi, bukan untuk tempat membakar sampah. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.77.

Tabel 4.77 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok D3

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	0	0
Sekedar duduk-duduk	0	0
Sekedar mengobrol dengan tetangga	0	0
Menyuapi anaknya di sore hari	0	0
Beribadah	0	0
Lain-lain (membuang dan membakar sampah)	1	100%
Total	1	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.14 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok E3

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok E3 tidak menggunakan lapangan ini dengan maksimal. Sebesar 89% atau lebih dari 50% responden menyatakan sudah tidak pernah lagi menggunakan lapangan olahraga di Blok E3 ini. Hal tersebut dikarenakan kondisi lapangan yang buruk dan kelengkapan olahraga yang tidak tersedia (hasil wawancara, 2005). Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok E3 belum memenuhi persyaratan. Data frekuensi penggunaan lapangan dapat dilihat pada tabel 4.78.

Tabel 4.78 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok E3

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	8	89%
1-5	1	11%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Berdasarkan hasil survey, 1 responden yang menggunakan lapangan di Blok E3 ini tidak memanfaatkannya untuk berolahraga, melainkan untuk membuang dan membakar sampah. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.79.

Tabel 4.79 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok E3

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	0	0
Sekedar duduk-duduk	0	0
Sekedar mengobrol dengan tetangga	0	0
Menyuapi anaknya di sore hari	0	0
Beribadah	0	0
Lain-lain (membuang dan membakar sampah)	1	100%
Total	1	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.15 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok E6

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok E6 tidak menggunakan lapangan ini dengan maksimal. Sebesar 100% responden menyatakan sudah tidak pernah lagi menggunakan lapangan olahraga di Blok E6 ini. Hal tersebut dikarenakan kondisi lapangan yang buruk dan kelengkapan olahraga yang tidak tersedia (hasil wawancara, 2005). Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok E6 belum memenuhi persyaratan. Data frekuensi penggunaan lapangan dapat dilihat pada tabel 4.80.

Tabel 4.80 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok E6

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	8	89%
1-5	1	11%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Ruang publik yang baik adalah ruang publik yang dapat digunakan kapan saja, oleh siapa saja, dan dapat digunakan pula untuk berbagai kegiatan masyarakat (www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006). Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil survey, 1 responden yang menggunakan lapangan di Blok E6 ini tidak memanfaatkannya untuk berolahraga, melainkan untuk membuang dan membakar sampah. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.81.

Tabel 4.81 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok E6

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	0	0
Sekedar duduk-duduk	0	0
Sekedar mengobrol dengan tetangga	0	0
Menyuapi anaknya di sore hari	0	0
Beribadah	0	0
Lain-lain (membuang dan membakar sampah)	1	100%
Total	1	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.16 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok F5

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, sayangnya warga di Blok F5 belum menggunakan lapangan ini dengan maksimal. Penggunaannya hanya waktu-waktu tertentu saja. Sedangkan responden yang rutin menggunakan lapangan ini hanya sebesar 67% saja. Lapangan ini lebih banyak digunakan untuk tempat parkir kendaraan warga sampai menjemur kasur. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.82.

Tabel 4.82 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok F5

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	3	33%
1-5	6	67%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Ruang publik yang baik adalah ruang publik yang dapat digunakan kapan saja, oleh siapa saja, dan dapat digunakan pula untuk berbagai kegiatan masyarakat (www.pps.org diakses pada 20 Maret 2006). Pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, namun penggunaannya masih kurang tepat. 6 responden yang mengaku menggunakan lapangan olahraga setidaknya 1-5 kali dalam sebulan adalah sebatas untuk menjemur kasur dan parkir mobil. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.83.

Tabel 4.83 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok F5

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	0	0
Sekedar duduk-duduk	0	0
Sekedar mengobrol dengan tetangga	0	0
Menyuapi anaknya di sore hari	0	0
Beribadah	0	0
Lain-lain (menjemur kasur dan parkir mobil)	6	100
Total	6	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.17 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok G8

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok G8 sudah menggunakan lapangan ini, tetapi bukan untuk berolahraga namun untuk kegiatan lainnya seperti peringatan keagamaan dan peringatan hari besar lainnya. Sedangkan penggunaan untuk olahraga, biasanya hanya digunakan untuk kegiatan pelajaran olahraga sekolah-sekolah di samping lapangan ini. Sebesar 89% atau lebih dari 50% responden menyatakan sudah tidak pernah lagi menggunakan lapangan olahraga di Blok G8 ini. Hal tersebut dikarenakan kondisi lapangan yang buruk dan kelengkapan olahraga yang tidak tersedia (hasil wawancara, 2005). Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok G8 belum memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.84.

Tabel 4.84 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok G8

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	8	89%
1-5	1	11%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Satu orang responden yang menggunakan lapangan di Blok G8 ini telah memanfaatkannya untuk berolahraga, yakni bersepeda. Lapangan ini sehari-hari lebih banyak dimanfaatkan oleh siswa-siswa sekolah di sebelah lapangan untuk

pelajaran olahraga. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.85.

Tabel 4.85 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok G8

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	1	100%
Sekedar duduk-duduk	0	0%
Sekedar mengobrol dengan tetangga	0	0%
Menyuapi anaknya di sore hari	0	0%
Beribadah	0	0
Lain-lain	0	0
Total	1	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.18 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok H1

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok H1 sudah menggunakan lapangan ini. Penggunaan lapangan tidak terbatas olahraga saja tetapi juga kegiatan rembug kampung dan posyandu. Sebesar 67% atau lebih dari 50% responden menyatakan menggunakan lapangan olahraga setidaknya 1-5 kali dalam sebulan, 22% menyatakan menggunakan lapangan sebanyak 6-10 kali dalam sebulan, dan sisanya 11% tidak pernah menggunakan lapangan. Hal tersebut dikarenakan kondisi lapangan yang lumayan baik dan dekat dengan rumah. (hasil wawancara, 2005). Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok G8 belum memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.86.

Tabel 4.86 Frekuensi Penggunaan Lapangan Di Blok H1

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	1	11%
1-5	7	67%
6-10	2	22%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Delapan orang responden yang menggunakan lapangan di Blok H1 memanfaatkannya tidak hanya untuk berolahraga, tetapi juga bersosialisasi dengan mengobrol dan menyuapi anak di sore hari. Sedangkan kegiatan lain-lain adalah

kegiatan posyandu yang dilakukan satu bulan sekali. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.87.

Tabel 4.87 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok H1

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	2	25%
Sekedar duduk-duduk	0	0%
Sekedar mengobrol dengan tetangga	4	50%
Menyuapi anaknya di sore hari	0	0%
Beribadah	0	0%
Lain-lain	2	25%
Total	8	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.19 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok H2

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok H2 belum menggunakan lapangan dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, sebesar 56% responden menggunakan lapangan sebanyak 6-10 kali dalam sebulan, tetapi tidak untuk berolahraga melainkan menjemur pakaian dan memarkir kendaraan. Sebanyak 44% reponden menjawab tidak pernah menggunakan lapangan di Blok H2 dengan alasan keterbatasan fasilitas dan buruknya kondisi lapangan. Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok H2 belum memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.88.

Tabel 4.88 Frekuensi Penggunaan Lapangan Di Blok H2

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	4	44%
6-10	5	56%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Tujuan pemakaian fasilitas olahraga di Blok H2 tidak ditujukan untuk kegiatan olahraga, melainkan kegiatan menjemur pakaian dan memarkir kendaraannya. Tiga orang responden atau 60% menyatakan tujuan mereka menggunakan lapangan olahraga sehari-hari untuk menjemur pakaian, sedangkan

sisanya sebesar 40% menggunakan lapangan untuk memarkir kendaraannya. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.89.

Tabel 4.89 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok H2

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	0	0%
Menjemur pakaian	3	60%
Sekedar mengobrol dengan tetangga	0	0%
Menyuapi anaknya di sore hari	0	0%
Memarkir kendaraan	2	40%
Lain-lain	0	0%
Total	5	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.20 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok H4

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok H4 sudah menggunakan lapangan ini, baik untuk kegiatan olahraga maupun kegiatan lainnya, seperti posyandu. Sebesar 89% atau lebih dari 50% responden menyatakan menggunakan lapangan olahraga sebanyak 1-5 kali dalam satu bulan, sedangkan sisanya sebanyak 11% menggunakan lapangan 6-10 kali dalam satu bulan. Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok H4 sudah memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.90.

Tabel 4.90 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok H4

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	8	89%
6-10	1	11%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Tujuan pemakaian fasilitas olahraga yang digunakan oleh responden berbeda-beda. Sebesar 44% menyatakan menggunakan lapangan untuk berolahraga, seperti voli ataupun sepakbola. Masing-masing 22% menggunakan lapangan untuk sekedar mengobrol dengan tetangga dan menyuapi anaknya di sore hari. Sedang sisanya

sebesar 11% memanfaatkan lapangan hanya untuk sekedar duduk-duduk saja. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.91.

Tabel 4.91 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok H1

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	4	44%
Sekedar duduk-duduk	1	11%
Sekedar mengobrol dengan tetangga	2	22%
Menyuapi anaknya di sore hari	2	22%
Beribadah	0	0%
Lain-lain	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.21 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok H5

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok H5 sudah jarang menggunakan lapangan ini khususnya untuk berolahraga. Penggunaan lapangan di blok H5 sifatnya tidak 1-5 kali dalam satu bulan melainkan insidental, seperti kegiatan peringatan hari besar. 89% responden menyatakan tidak pernah menggunakan lapangan dalam periode bulanan melainkan tahunan, biasanya dua kali dalam satu tahun, yaitu ketika peringatan 17 Agustus dan Lebaran atau halal bi halal. Sedangkan sisanya sebesar 11% menggunakan lapangan ini 1-5 kali dalam satu bulan. Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok H5 belum memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.92.

Tabel 4.92 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok H5

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	8	89%
1-5	1	11%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Satu orang responden yang menggunakan lapangan di Blok H5 ini telah memanfaatkannya untuk berolahraga, yakni bersepeda. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.93.

Tabel 4.93 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok H5

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	1	100%
Sekedar duduk-duduk	0	0%
Sekedar mengobrol dengan tetangga	0	0%
Menyuapi anaknya di sore hari	0	0%
Beribadah	0	0
Lain-lain	0	0
Total	1	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.22 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok H6

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok H6 sudah menggunakan lapangan ini terutama untuk berolahraga. Berbagai kegiatan olahraga dilakukan di lapangan blok H6. Lapangan ini biasanya ramai ada sore hari dan hari libur yang digunakan oleh warga untuk berolahraga. Sebesar 67% responden menggunakan lapangan ini sebanyak 1-5 kali dalam satu bulan dan sisanya 33% menggunakan lapangan ini 6-10 kali dalam sebulan. Berarti dapat dikatakan pula 100% responden telah memanfaatkan lapangan olahraga ini. Hal tersebut disebabkan kondisi fisik sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan daya dukung lainnya seperti kebersihan, aksesibilitas, dsb. Sehingga dapat dikatakan untuk variabel ini lapangan olahraga di Blok H6 sudah memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.94.

Tabel 4.94 Frekuensi Penggunaan Lapangan di Blok H6

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	0	0%
1-5	0	0%
6-10	8	89%
11-15	1	11%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Sebagian besar reponden atau 78% responden menggunakan lapangan ini untuk berolahraga seperti bulu tangkis dan voli. Sisanya sebesar 22% memanfaatkan lapangan ini untuk sarana bersosialisasi atau mengobrol dengan tetangga di sore hari.

Hal ini disebabkan tempat tau lapangan olahraga di Blok H6 cukup nyaman dan dilengkapi tempat duduk yang dilindungi oleh pepohonan, sehingga lapangan olahraga juga menjadi tempat yang tepat untuk sekedar bersialisasi. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.95.

Tabel 4.95 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok H6

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	7	78%
Sekedar duduk-duduk	0	0%
Sekedar mengobrol dengan tetangga	2	22%
Menyuapi anaknya di sore hari	0	0%
Beribadah	0	0
Lain-lain	0	0
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.7.23 Analisis Variabel Menimbulkan Kebanggaan di Blok H7

a. Frekuensi Penggunaan

Ditinjau dari frekuensi penggunaannya, warga di Blok H7 sudah tidak menggunakan lapangan ini lagi. Sebesar 89% responden menyatakan tidak pernah menggunakan lapangan baik untuk berolahraga maupun kegiatan lainnya. Alasannya adalah kondisi lapangan yang buruk dan minimnya fasilitas penunjang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.96.

Tabel 4.96 Frekuensi Penggunaan Lapangan Di Blok H7

Pemanfaatan Dalam 1 Bulan	Jumlah Responden	Prosentase
Tidak pernah	8	89%
1-5	1	11%
6-10	0	0%
11-15	0	0%
16-20	0	0%
>20	0	0%
Total	9	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

b. Tujuan Pemakaian Fasilitas Olahraga

Satu orang responden yang menggunakan lapangan di Blok H7 memiliki tujuan untuk membakar sampah. Data tujuan penggunaan fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 4.97.

Tabel 4.97 Tujuan Penggunaan Fasilitas Olahraga di Blok H7

Alasan	Frekuensi	Prosentase
Berolahraga	0	0%
Sekedar duduk-duduk	0	0%
Sekedar mengobrol dengan tetangga	0	0%
Menyuapi anaknya di sore hari	0	0%
Beribadah	0	0%
Lain-lain	1	100%
Total	1	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005

4.2.8 Aksesibilitas

Penilaian aksesibilitas juga penting dilakukan terutama untuk melihat jarak yang harus ditempuh warga dari rumah menuju sarana olahraga. Hal yang perlu dipertimbangkan pada variabel ini adalah kedekatan dan pencapaian (www.astudio.id.or.id, diakses pada 24-03-2006; www.pps.org, diakses pada 20-03-2006). Kedekatan berhubungan dengan jarak. Pencapaian berhubungan dengan kemudahan pencapaian, seperti warga dapat dengan mudah menjangkau lokasi hanya dengan berjalan kaki maupun dengan kendaraan. Untuk masalah aksesibilitas, seluruh lapangan olahraga memenuhi penilaian ini, karena letak 23 lapangan olahraga letaknya cukup strategis yakni berada di tengah perumahan dan warga perumahan serta pengguna tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk tiba di lokasi.

4.2.9 Penilaian Karakteristik Fasilitas Olahraga di Perumahan Sawojajar

Setelah mengetahui karakteristik fasilitas olahraga di tiap blok berdasarkan 7 variabel penilaian yang dapat dilihat pada tabel 4.98, maka langkah berikutnya adalah mengetahui nilai dan kategori tiap-tiap fasilitas olahraga berdasarkan tingkat kesesuaian dengan standar yang ada. Tabel 4.99 adalah hasil penilaian 7 variabel terhadap 23 fasilitas olahraga di 23 blok pada Perumahan Sawojajar.

Tabel 4.98 Variabel Penilaian Karakteristik Fasilitas Olahraga

No	Variabel Penilaian
1	Keamanan lapangan (ditandai dengan adanya pagar pembatas)
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)

Sumber: Hasil Pengamatan 2005

Tabel 4.99 Peringkat Karakteristik Berdasarkan Kesesuaian Fasilitas dengan Standar*

No Variabel	Blok																						
	A2	A3	A4	A5	B1	B2	B3	C3	C6	C7	D1	D2	D3	E3	E6	F5	G8	H1	H2	H4	H5	H6	H7
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	Y	T
2	T	Y	Y	Y	T	Y	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	Y	Y	T
3	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	T
4	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	T
5	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	T	T	T	T	Y	T	Y	Y	Y	T
6	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
7	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
Total Y	1	5	4	4	4	7	1	1	1	6	4	5	1	1	1	5	1	5	1	6	5	7	1
Kategori	JS	B	S	S	S	BS	JS	JS	JS	BS	S	B	JS	JS	JS	B	JS	B	JS	BS	B	BS	JS

Sumber: Hasil Analisis, 2006

Keterangan:

* Standar yang digunakan:

1. www.wikipedia.com, diakses pada 20-01-2006; www.pps.org
2. Teori Tekanan Lingkungan (Sukmana, 2003:32); www.pps.org
3. www.astudio.id.or.id; www.pps.org
4. www.wikipedia.com; www.pps.org
5. www.wikipedia.com; www.pps.org
6. Kretch and Cruethfield, 1960:20; www.pps.org
7. www.astudio.id.or.id; www.pps.org

Penilaian dan kategori yang diberikan berdasarkan jumlah Y (jawaban ya) atas kesesuaian dengan standar, dengan masing-masing nilai:

1. Kategori buruk sekali/jelek sekali (JS), bila jumlah atau banyaknya Y dalam 7 variabel antara 1 dan 2.
2. Kategori buruk/jelek (J), bila jumlah atau banyaknya Y dalam 7 variabel adalah 3.
3. Kategori sedang (S), bila jumlah atau banyaknya Y dalam 7 variabel adalah 4.
4. Kategori baik (B), bila jumlah atau banyaknya Y dalam 8 variabel antara 5.
5. Kategori baik sekali (BS), bila jumlah atau banyaknya Y dalam 8 variabel antara 6 sampai 7.

Berdasarkan tabel 4.99 diperoleh peringkat dan kategori masing-masing fasilitas. Kategori tertinggi dengan jumlah 10 adalah untuk fasilitas dengan kategori buruk sekali (43,48%). Hal ini memberikan pernyataan bahwa sebagian besar fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar masih belum sesuai dengan standar

fasilitas olahraga yang ada, meskipun untuk jangkauan pelayanannya rata-rata sudah sesuai. Ketidaksiuaian tersebut lebih dalam hal keamanan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga. Untuk itu diperlukan adanya perbaikan guna dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas olahraga.

Sedangkan fasilitas olahraga dengan kategori sangat baik di perumahan ini hanya berjumlah 4 saja atau sebesar 17, 39%. Keempat fasilitas tersebut, masing-masing adalah fasilitas olahraga di Blok B2, H6, C7, H4. Keempat fasilitas tersebut memang terlihat menonjol, terutama dari segi kelengkapan sarana dan prasarana olahraga, dibandingkan dengan fasilitas olahraga di blok lainnya. Hal ini juga tak lepas dari peran serta warganya yang sudah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat fasilitas olahraga di lingkungannya. Fasilitas-fasilitas tersebut juga layak untuk dijadikan contoh bagi pemenuhan dan perbaikan fasilitas olahraga di blok lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.100 dan 4.101.

Tabel 4.100 Prosentase Kategori Fasilitas Olahraga di Perumahan Sawojajar

No.	Jumlah Y	Kategori	Jumlah Fasilitas	Prosentase (%)
1	1-2	Jelek Sekali	10	43.48
2	3	Jelek	0	0.00
3	4	Sedang	4	17.39
4	5-6	Baik	5	21.74
5	7-8	Baik Sekali	4	17.39
Total			23	100.00

Sumber: Hasil Perhitungan, 2006

Tabel 4.101 Peringkat Tiap Fasilitas Olahraga di Perumahan Sawojajar

Peringkat	Nama Blok	Nilai Y	Kategori
1	B2	7	BS
2	H6	7	BS
3	C7	6	BS
4	H4	6	BS
5	A3	5	B
6	D2	5	B
7	F5	5	B
8	H1	5	B
9	H5	5	B
10	A4	4	S
11	A5	4	S
12	B1	4	S
13	D1	4	S
14	A2	1	JS
15	B3	1	JS
16	C3	1	JS
17	D3	1	JS
18	E3	1	JS
19	E6	1	JS
20	G8	1	JS
21	H2	1	JS
22	C6	1	JS
23	H7	1	JS

Sumber: Hasil Perhitungan, 2006

Peta Baik Sekali



Peta Baik



Peta Sedang



Peta Jelek Sekali



4.3 Analisis Karakteristik Responden

4.3.1 Analisis Karakteristik Sosial Responden

4.3.1.1 Analisis Karakteristik Sosial Responden Berdasarkan Usia

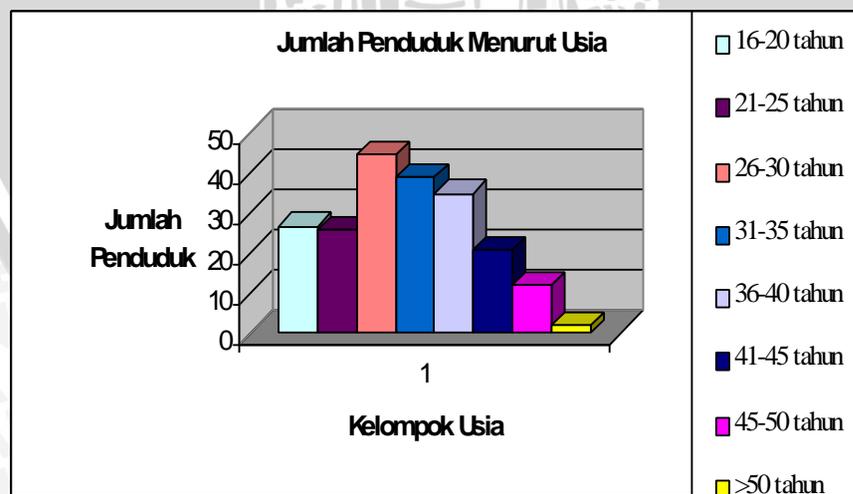
Jumlah responden menurut kelompok usia yang didasarkan atas survey terhadap 207 responden. Dari survey tersebut diperoleh penduduk usia kerja yang paling besar.

Keadaan ini dapat pula memberikan gambaran mengenai aktivitas yang dilakukan sehari-hari dan waktu senggang yang dimiliki. Hal tersebut sangat penting terutama dalam menganalisis frekuensi pemanfaatan fasilitas olahraga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.102.

Tabel 4.102 Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Perumahan Sawojajar

Kelompok Umur	Total	Prosentase
16-20 tahun	27	13
21-25 tahun	26	13
26-30 tahun	45	22
31-35 tahun	39	19
36-40 tahun	35	17
41-45 tahun	21	10
45-50 tahun	12	6
>50 tahun	2	1
Total	207	100

Sumber : Hasil Kuesioner 2005



Gambar 4.24 Jumlah Responden Menurut Usia

Sumber: Hasil Analisis 2005

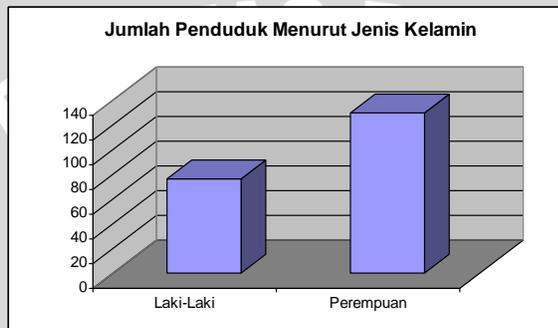
4.3.1.2 Analisis Karakteristik Sosial Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden menurut jenis kelamin yang didasarkan pada survey terhadap 207 kuesioner adalah sebesar 77 responden adalah pria dan 130 responden adalah wanita. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.103.

Tabel 4.103 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	77
Perempuan	130
Total	207

Sumber : Hasil Kuesioner 2005



Gambar 4.25 Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Sumber: Hasil Analisis 2005

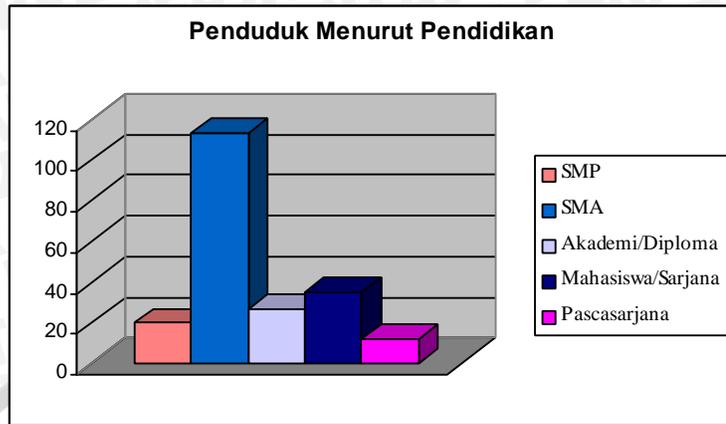
4.3.1.3 Analisis Karakteristik Sosial Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 207 responden, didapatkan kelompok pendidikan akhir tertinggi adalah SMA sebesar 113 jiwa, atau 34%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang semakin tinggi berarti semakin tinggi pula standar pola pikir terhadap kesehatan, yang berdampak pada frekuensi penggunaan lapangan olahraga.

Tabel 4.104 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Total
SMP	20
SMA	113
Akademi/Diploma	27
Mahasiswa/Sarjana	35
Pascasarjana	12
Total	207

Sumber : Hasil Kuesioner 2005



Gambar 4.26 Jumlah Responden Menurut Pendidikan

Sumber: Hasil Analisis 2005

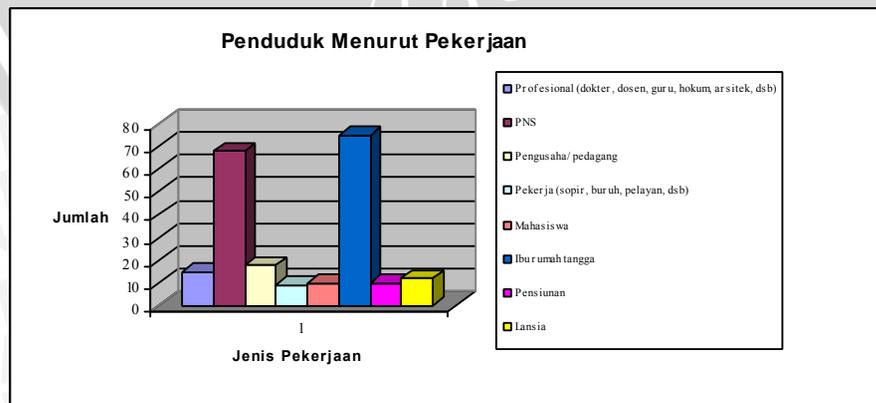
4.3.1.4 Analisis Karakteristik Sosial Responden Berdasarkan Pekerjaan

Mata pencaharian atau jenis pekerjaan penduduk pada suatu daerah menunjukkan atau memberikan gambaran tentang pola kehidupan dan perekonomian pada daerah yang bersangkutan. Hal ini juga menunjukkan pola aktivitas responden. Jenis pekerjaan yang mendominasi adalah ibu rumah tangga sebesar 75%, dimana para ibu rumah tangga tersebut juga yang memberikan kontribusi paling besar dalam menjawab kuesioner dan menggunakan fasilitas olahraga.

Tabel 4. 105 Jumlah Responden Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Total
Profesional (dokter, dosen, guru, hukum, arsitek, dsb)	15
PNS	68
Pengusaha/pedagang	18
Pekerja (sopir, buruh, pelayan, dsb)	9
Mahasiswa	10
Ibu rumah tangga	75
Pensiunan	10
Lansia	12
Total	207

Sumber: Hasil Kuesioner 2005



Gambar 4.27 Jumlah Responden Menurut Pekerjaan

Sumber: Hasil Analisis 2005

4.3.2 Analisis Karakteristik Perekonomian Responden

4.3.2.1 Analisis Karakteristik Perekonomian Responden Berdasarkan Tingkat

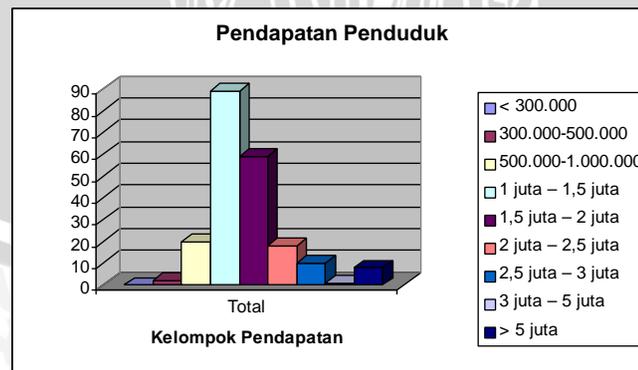
Pendapatan Total

Karakteristik perekonomian suatu kelompok masyarakat berarti menunjukkan pula tingkat kesejahteraan dan kesanggupan pemenuhan kebutuhan hidup. Karakteristik ini turut berperan dalam menghasilkan persepsi masyarakat terhadap fasilitas olahraga. Hal ini terbukti dari kelompok responden terbesar sebanyak 43% berpenghasilan 1 hingga 1,5 juta rupiah yang berarti tingkat pemenuhan kebutuhan sudah sedikit di atas rata-rata minimal (perbandingannya dengan UMR sebesar Rp.700.000) yang dapat dikatakan pula mereka mungkin masih dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan sekunder termasuk berolahraga dan berekreasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.106.

Tabel 4. 106 Jumlah Responden Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendapatan Total

Pendapatan	Total	Prosentase
< 300.000	0	0%
300.000-500.000	2	1%
500.000-1.000.000	20	10%
1 juta – 1,5 juta	89	43%
1,5 juta – 2 juta	59	29%
2 juta – 2,5 juta	18	9%
2,5 juta – 3 juta	10	5%
3 juta – 5 juta	1	0%
> 5 juta	8	4%
Total	207	100%

Sumber: Hasil Kuesioner 2005



Gambar 4.28 Jumlah Pendapatan Responden

Sumber: Hasil Analisis 2005

4.4 Analisis Kinerja Fasilitas Olahraga Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya, tujuan akhir dari penelitian adalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam hal pemenuhan kebutuhan fasilitas olahraga, dan kemudian dicari pemecahannya dalam bentuk saran perbaikan. Hal tersebut dilakukan melalui tahap identifikasi karakteristik yang telah dilakukan pada sub bab sebelumnya dan pengenalan permasalahan melalui persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat ini juga dapat melihat sejauh mana kesenjangan yang terjadi antara tingkat kepentingan yang diharapkan dengan persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang diberikan tiap fasilitas olahraga. Persepsi masyarakat yang diambil adalah persepsi individual.

Kesenjangan yang terjadi dilihat berdasarkan persepsi masyarakat sebagai pengguna melalui tingkat kepuasan yang dirasakan ketika beraktivitas di dalam fasilitas olahraga. Kepuasan pengguna digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian persepsi terhadap kualitas (*supplies*) yang ada dan penilaian tingkat kepentingan (preferensi) aspek-aspek yang diharapkan (*demands*) pengguna.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 5 (lima) tingkat dengan bobot penilaian terhadap tingkat kepentingan yang diharapkan serta penilaian persepsi terhadap ruang publik sebagai berikut:

- a) Jawaban sangat penting/ sangat puas diberi bobot 5.
- b) Jawaban penting/ puas diberi bobot 4.
- c) Jawaban ragu-ragu diberi bobot 3.
- d) Jawaban tidak penting/ tidak puas diberi bobot 2.
- e) Jawaban sangat tidak penting/ sangat tidak puas diberi bobot 1.

Berdasarkan pembobotan di atas, diperoleh skor penilaian persepsi dan skor penilaian kepentingan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian atau tingkat kepuasan pengguna. Sedangkan teknik *Importance-Performance Analysis* dapat menunjukkan urutan prioritas pembenahan atau perbaikan pada variabel-variabel yang mempengaruhi kepuasan masyarakat. Variabel-variabel itu antara lain dapat dilihat pada tabel 4.107 di bawah ini.

Tabel 4.107 Variabel Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga

No	Variabel Penilaian
1	Keamanan lapangan (ditandai dengan adanya pagar pembatas_
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)

Sumber: Hasil Pengamatan 2005

4.4.1 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok A2

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok A2 berkisar antara 32.43% sampai dengan 94.74%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

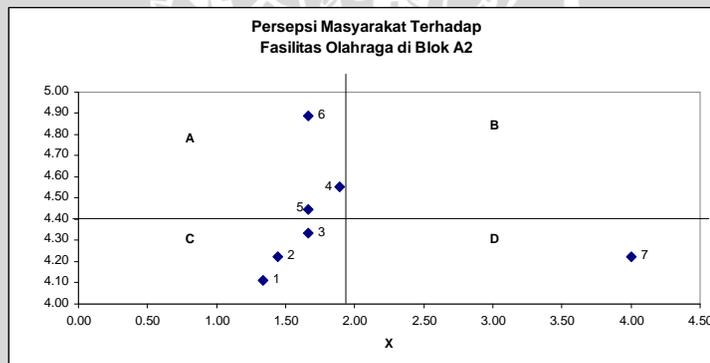
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat persepsi terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.33 sampai dengan 4.00. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.11 sampai dengan 4.89.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 2.00 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.43. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.29 dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 108.

Tabel 4.108 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok A2

No	Variabel Penilaian	Tingkat Kinerja		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	12	1.33	37	4.11	32.43
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	13	1.44	38	4.22	34.21
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	15	1.67	39	4.33	38.46
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	17	1.89	41	4.56	41.46
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	15	1.67	40	4.44	37.50
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	15	1.67	44	4.89	34.09
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	36	4.00	38	4.22	94.74
Jumlah		123	13.67	277	30.78	312.90
Rata-Rata		17.6	1.95	39.6	4.40	44.70

Sumber: Hasil kuesioner 2005



Gambar 4.29 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok A2 dalam Diagram Kartesius

Sumber: Hasil Perhitungan, 2006

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok A2 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran A terdiri dari 3 variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok A2 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel no. 4 (kondisi sarana olahraga), variabel no. 5 (kondisi prasarana olahraga), dan variabel no. 3 (kebanggaan masyarakat)

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok A2 tidak terdapat variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan.

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok A2 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 3, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan), no. 2 (kebersihan lapangan), dan variabel no. 3 (kondisi lingkungan).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 1 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 7 (aksesibilitas)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.109.

Tabel 4.109 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok A2

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas sebelumnya diketahui permasalahannya adalah sarana yang ada berupa lapangan sepakbola berumput dan tidak terawat. Saran yang dapat diberikan adalah perbaikan sarana dimulai dengan perbaikan landasan lapangan dan dilengkapi dengan garis batas serta kelengkapan lainnya seperti pembuatan tiang gawang yang dicat serta dilengkapi dengan jaringnya.
	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat dibenahi dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan. Selain itu pula keterlibatan masyarakat juga dirasa sangat penting untuk membangkitkan semangat ini, bisa melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan di lapangan, hingga partisipasi iuran pembangunan dan perawatan lapangan.
B	-	-

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Perbaikan kondisi kebersihan dapat dilakukan dengan paling tidak menyediakan tempat sampah di sekitar area fasilitas olahraga, dengan harapan masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu pula dapat dipasang tanda larang membuang sampah maupun bongkaran di sekitar lapangan, seperti yang biasanya dilakukan oleh warga sekitar.
	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang belum bebas banjir dapat ditangani dengan pembangunan saluran pembuangan air hujan berupa selokan di tepi lapangan. Penambahan pohon yang berakar besar juga dapat dilakukan agar dapat menyerap air hujan.
D	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Sumber: Hasil Analisis, 2006

4.4.2 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok A3

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok A3 berkisar antara 43,24% sampai dengan 97,37%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

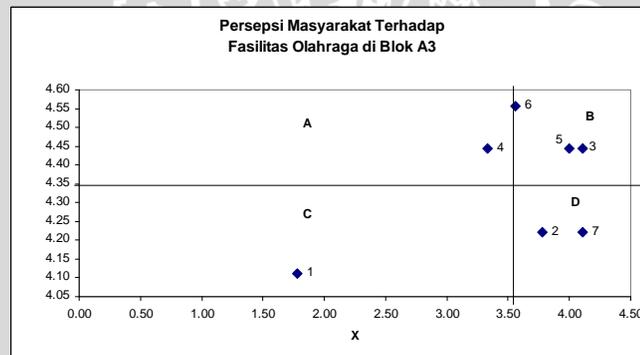
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat kinerja terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.78 sampai dengan 4.11. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.11 sampai dengan 4.56.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 3.52 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.35. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.30, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.110.

Tabel 4.110 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok A3

No	Variabel Penilaian	Tingkat Kinerja		Tingkat Kepentingan		tingkat kesesuaian
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	16	1.78	37	4.11	43.24
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	34	3.78	38	4.22	89.47
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	37	4.11	40	4.44	92.50
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	30	3.33	40	4.44	75.00
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	36	4.00	40	4.44	90.00
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	32	3.56	41	4.56	78.05
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	37	4.11	38	4.22	97.37
	Jumlah	222	24.67	274	30.44	565.63
	Rata-Rata	31.71	3.52	39.14	4.35	80.80

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.30 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok A3 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok A3 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran A terdiri dari 1 variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok A3 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan. Variabel tersebut adalah variabel no. 4 (kondisi sarana olahraga).

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok A3 terdapat 3 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no

3 (kondisi lingkungan), no. 5 (kondisi prasarana olahraga), dan no.6 (kebanggaan masyarakat)

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok A3 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 1, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 2 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 2 (kebersihan lingkungan) dan no. 7 (aksesibilitas).

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.111 di bawah ini.

Tabel 4.111 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok A3

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas sebelumnya diketahui permasalahannya warga merasa sarana yang ada kondisinya mulai memburuk. Saran yang dapat diberikan adalah membenahi landasan, pengecatan ulang garis lapangan, dan tiang net.
B	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan. Selain itu pula keterlibatan masyarakat juga dirasa sangat penting untuk membangkitkan semangat ini, bisa melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan di lapangan, hingga partisipasi iuran pembangunan dan perawatan lapangan.
	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat dibenahi dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang sudah bebas banjir dapat dipertahankan dengan perawatan selokan secara berkala, sehingga tidak akan terjadi penyumbatan ketika hujan datang.
C	Keamanan lapangan ditandai dengan	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.

	adanya pagar pembatas	
D	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dipertahankan dan bahkan ditingkatkan dengan perawatan dan penjagaan kebersihan secara lebih teratur.
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Sumber: Hasil Analisis, 2006

4.4.3 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok A4

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggaan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok A4 berkisar antara 40,54% sampai dengan 102,50%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 5, yakni kondisi prasarana olahraga sekaligus variabel yang dinilai berlebihan (lebih dari 100%).

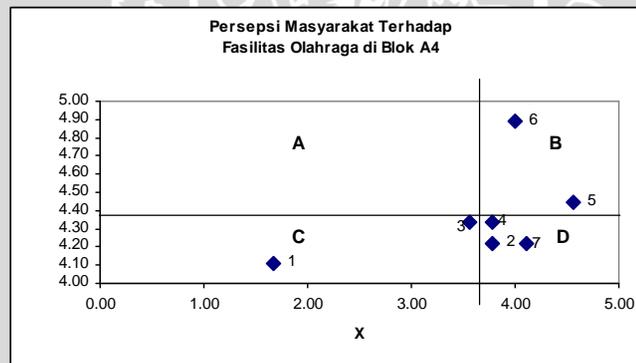
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat kinerja terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.67 sampai dengan 4.56. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.11 sampai dengan 4.89.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 3.63 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.37. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.31, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.112.

Tabel 4.112 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok A4

No	Variabel Penilaian	Tingkat Persepsi		Tingkat Kepentingan		tingkat kesesuaian
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	15	1.67	37	4.11	40.54
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	34	3.78	38	4.22	89.47
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	32	3.56	39	4.33	82.05
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	34	3.78	39	4.33	87.18
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	41	4.56	40	4.44	102.50
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	36	4.00	44	4.89	81.82
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	37	4.11	38	4.22	97.37
Jumlah		229	25.44	275	30.56	580.93
Rata-Rata		32.71	3.63	39.28	4.37	82.99

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.31 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok A4 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok A4 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Untuk fasilitas olahraga di Blok A4 tidak ada yang menempati kuadran A. Hal ini berarti pula sudah tidak diperlukan pembenahan, hanya perawatan saja, karena menurut masyarakat lapangan ini sudah bagus.

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok A4 terdapat 3 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no

1 (Luasan ruang yang memadai dan sesuai dengan fungsi lapangan no. 3 (kondisi lingkungan), no. 5 (kondisi prasarana olahraga), dan 6 (kebanggaan masyarakat).

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok A4 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 2, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan dan no.3 (kondisi lingkungan).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 3 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 2 (kebersihan lingkungan), no. 4 (kondisi sarana olahraga), dan no. 7 (aksesibilitas)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.113 di bawah ini.

Tabel 4.113 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok A4

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	-	-
B	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan. Selain itu pula keterlibatan masyarakat juga dirasa sangat penting untuk membangkitkan semangat ini, bisa melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan di lapangan, hingga partisipasi iuran pembangunan dan perawatan lapangan.
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang sudah bebas banjir dapat dipertahankan dengan perawatan selokan secara berkala, sehingga tidak akan terjadi penyumbatan ketika hujan datang.

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
D	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dipertahankan dan bahkan ditingkatkan dengan perawatan dan penjagaan kebersihan secara lebih teratur.
	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas sebelumnya diketahui permasalahannya warga merasa sarana yang ada kondisinya mulai memburuk. Saran yang dapat diberikan adalah membenahi landasan, pengecatan ulang garis lapangan, dan tiang net.
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Sumber: Hasil Analisis, 2006

4.4.4 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok A5

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok A5 berkisar antara 48.60% sampai dengan 102.5%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 5, yakni kondisi prasarana olahraga.

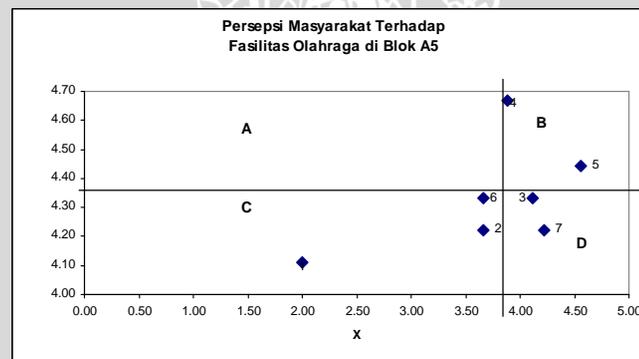
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat persepsi terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 2.00 sampai dengan 4.56. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.11 sampai dengan 4.67.

Sedangkan nilai batas objektif kinerja pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 3.73 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.33. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.32, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.114.

Tabel 4.114 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok A5

No	Variabel Penilaian	Tingkat Kinerja		Tingkat Kepentingan		tingkat kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	18	2.00	37	4.11	48.6
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	33	3.67	38	4.22	86.8
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	37	4.11	39	4.33	94.9
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	35	3.89	42	4.67	83.3
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	41	4.56	40	4.44	102.5
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	33	3.67	39	4.33	84.6
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	38	4.22	38	4.22	100.0
	Jumlah	235	26.11	273	30.33	600.81
	Rata-Rata	33.57	3.73	39	4.33	85.83

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.32 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok A5 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok A5 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Untuk fasilitas olahraga di Blok A5 tidak ada yang menempati kuadran A. Hal ini berarti pula sudah tidak diperlukan pembenahan, hanya perawatan saja, karena menurut masyarakat lapangan ini sudah bagus.

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok A5 terdapat 2 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no. 4 (kondisi sarana olahraga), dan no.5 (kondisi prasarana olahraga)

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok A5 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 3, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan), no. 2 (kebersihan), dan no. 6 (kebanggaan).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 2 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 3 (kondisi lingkungan) dan no. 7 (aksesibilitas)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.115.

Tabel 4.115 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok A5

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	-	-
B	Luasan ruang yang memadai dan sesuai dengan fungsi lapangan	Luasan yang sudah memadai dan berlebih dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan pengaturan sirkulasi kegiatan di dalamnya, sehingga mampu mendukung variabel yang lainnya.
	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas sebelumnya diketahui permasalahannya warga merasa sarana yang ada kondisinya mulai memburuk. Saran yang dapat diberikan adalah membenahi landasan, pengecatan ulang garis lapangan, dan tiang net.
	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan. Selain itu pula keterlibatan masyarakat juga dirasa sangat penting untuk membangkitkan semangat ini, bisa melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan di lapangan dan partisipasi iuran pembangunan

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.
D	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang sudah bebas banjir dapat dipertahankan dengan perawatan selokan secara berkala, sehingga tidak akan terjadi penyumbatan ketika hujan datang.
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Sumber: Hasil Analisis, 2006

4.4.5 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok B1

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggaan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok B1 berkisar antara 41.46% sampai dengan 102.63%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi sekaligus berlebihan adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

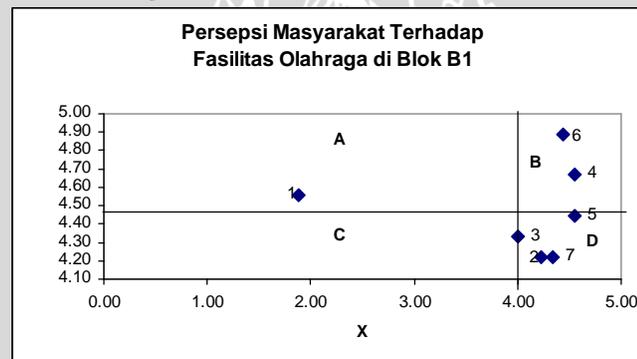
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat persepsi terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.89 sampai dengan 4.56. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.22 sampai dengan 4.89.

Sedangkan nilai batas objektif kinerja pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 4.00 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.48. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.33, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.116.

Tabel 4.116 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok B1

No	Variabel Penilaian	Tingkat Kinerja		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	17	1.89	41	4.56	41.46
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	38	4.22	38	4.22	100.00
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	36	4.00	39	4.33	92.31
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	41	4.56	42	4.67	97.62
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	41	4.56	40	4.44	102.50
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	40	4.44	44	4.89	90.91
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	39	4.33	38	4.22	102.63
	Jumlah	252	28.00	282	31.33	627.43
	Rata-Rata	36	4.00	40.29	4.48	89.63

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.33 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok B1 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok B1 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran A terdiri dari 1 variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok B1 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan. Variabel tersebut adalah variabel no. 1 (keamanan lapangan).

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok B1 terdapat 2 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no 4 (kondisi sarana olahraga) dan 6 (kebanggaan).

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok B1 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 1, yaitu variabel no. 3 (luas kondisi lingkungan).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 4 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel-variabel tersebut adalah no. 6 (kebersihan), no. 5 (kondisi prasarana olahraga), dan no. 7 (aksesibilitas)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.117.

Tabel 4.117 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok B1

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
B	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas sudah baik dan perlu lebih ditingkatkan lagi dengan perawatan dan perbaikan rutin.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
C	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan.
D	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang sudah bebas banjir dapat dipertahankan dengan perawatan selokan secara berkala, sehingga tidak akan terjadi penyumbatan ketika hujan datang.
	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

4.4.6 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok B2

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 8 variabel penilaian yakni luasan, keamanan, kebanggan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok B2 berkisar antara 93.33% sampai dengan 110.53%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 4, yakni kondisi sarana olahraga. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 2, yakni kebersihan lingkungan.

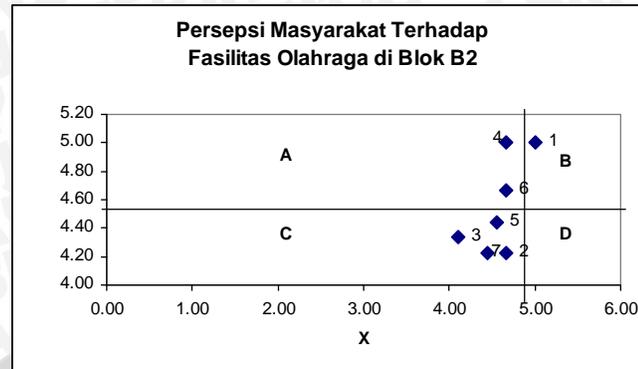
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat kinerja terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 4.44 sampai dengan 5.00. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.22 sampai dengan 5.00.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 4.59 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.56. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.34, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.118

Tabel 4.118 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok B2

No	Variabel Penilaian	Tingkat Persepsi		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	45	5.00	45	5.00	100.00
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	42	4.67	38	4.22	110.53
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	37	4.11	39	4.33	94.87
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	42	4.67	45	5.00	93.33
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	41	4.56	40	4.44	102.50
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	42	4.67	42	4.67	100.00
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	40	4.44	38	4.22	105.26
	Jumlah	289	32.11	287	31.89	706.49
	Rata-Rata	41.29	4.59	41	4.56	100.93

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.34 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok B2 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok B2 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. **Kuadran A**

Kuadran A terdiri dari 2 variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok B2 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan. Variabel tersebut meliputi variabel no. 4 (kondisi sarana) dan no. 6 (kebanggaan).

2. **Kuadran B**

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok B2 terdapat 3 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no 1 (keamanan).

3. **Kuadran C**

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok B2 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 4, yaitu variabel no. 2 (kebersihan), no. 3 (kondisi lingkungan), no. 5 (kondisi prasarana fasilitas olahraga), dan no. 7 (aksesibilitas)

4. **Kuadran D**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat tidak ada variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan.

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.119.

Tabel 4.119Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok B2

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas sebelumnya diketahui permasalahannya warga merasa sarana yang ada kondisinya mulai memburuk. Saran yang dapat diberikan adalah membenahi landasan, pengecatan ulang garis lapangan, dan tiang net.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan. Selain itu pula keterlibatan masyarakat juga dirasa sangat penting untuk membangkitkan semangat ini, bisa melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan di lapangan, hingga partisipasi iuran pembangunan dan perawatan lapangan.
B	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas dirasakan tidak perlu, mengingat lapangan ini berupa <i>indoor</i> .
C	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.
	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang sudah bebas banjir dapat dipertahankan dengan perawatan selokan secara berkala, sehingga tidak akan terjadi penyumbatan ketika hujan datang.
D	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.
D	-	-

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.7 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok B3

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggaan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok B3 berkisar antara 29.27% sampai dengan 97.50%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 4, yakni

kondisi sarana olahraga. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

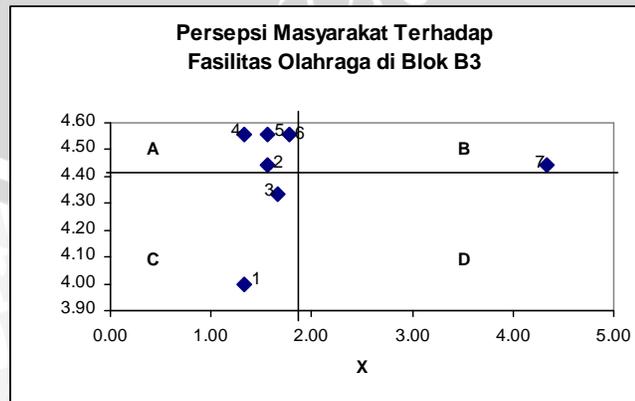
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat kinerja terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.33 sampai dengan 4.33. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.00 sampai dengan 4.56.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 1.94 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.41. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.35, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.120

Tabel 4.120 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok B3

No	Variabel Penilaian	Tingkat Kinerja		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	12	1.33	36	4.00	33.33
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	14	1.56	40	4.44	35.00
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	15	1.67	39	4.33	38.46
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	12	1.33	41	4.56	29.27
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	14	1.56	41	4.56	34.15
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	16	1.78	41	4.56	39.02
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	39	4.33	40	4.44	97.50
Jumlah		122	13.56	278	30.89	306.73
Rata-Rata		17.4	1.94	39.714	4.41	43.82

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.35 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok B3 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok B3 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. **Kuadran A**

Kuadran A terdiri dari 4 variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok B3 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel no. 2 (kebersihan), no. 4 (kondisi sarana olahraga), variabel no. 5 (kondisi prasarana olahraga), dan no. 6 (kebanggaan)

2. **Kuadran B**

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok B3 terdapat 1 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no. 7 (aksesibilitas)

3. **Kuadran C**

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok B3 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 2, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan), dan variabel no. 3 (kondisi lingkungan).

4. **Kuadran D**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat tidak terdapat variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan.

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.121.

Tabel 4.121 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok B3

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas masih buruk. Saran yang diberikan adalah pembenahan sarana sekaligus penambahan sarana.
	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
B	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lahan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang belum bebas dari banjir dapat ditangani dengan pembangunan dan pengaturan selokan. Selain itu pula perawatan dan pembersihan secara berkala juga perlu dilakukan..

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.8 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok C3

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni luasan, keamanan, kebanggaan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok C3 berkisar antara 27.27% sampai dengan 102.63%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

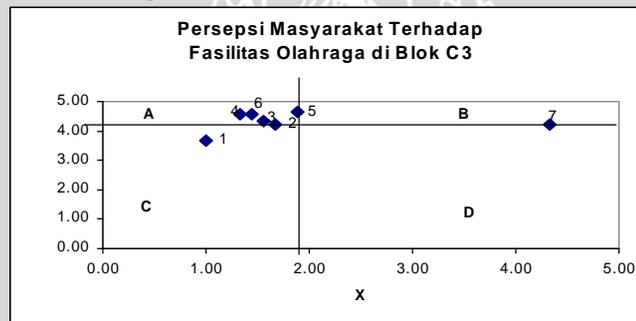
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat kinerja terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.00 sampai dengan 4.33. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 3.67 sampai dengan 4.67.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 1.89 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.32. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.36, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.122

Tabel 4.122 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok C3

No	Variabel Penilaian	Tingkat Kinerja		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	9	1.00	33	3.67	27.27
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	15	1.67	38	4.22	39.47
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	14	1.56	39	4.33	35.90
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	12	1.33	41	4.56	29.27
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	17	1.89	42	4.67	40.48
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	13	1.44	41	4.56	31.71
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	39	4.33	38	4.22	102.63
	Jumlah	119	13.22	272	30.22	306.73
	Rata-Rata	17	1.89	38.86	4.32	43.82

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.36 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok C3 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok C3 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran A terdiri dari 5 variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok A2 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel no. 2 (kebersihan) variabel no. 3 (kondisi lingkungan), variabel no. 4 (kondisi sarana olahraga), variabel no. 5 (kondisi prasarana olahraga), , dan no. 6 (kebanggaan masyarakat).

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok C3 terdapat 1 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no 7 (aksesibilitas)

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok C3 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 1, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat tidak ada variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan.

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.123.

Tabel 4.123 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok C3

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas yang ada masih buruk. Untuk diperlukan adanya pembangunan dan pengadaan sarana olahraga. Kemudian perawatan secara berkala juga perlu dilakukan atas dasar tanggung jawab bersama warga.
	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.
	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan belum bebas dari banjir dapat diatasi dengan pembangunan selokan dan perawatan selokan.
B	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
D	-	-

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.9 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok C6

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 8 variabel penilaian yakni luasan, keamanan, kebanggan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok C6 berkisar antara 21.95% sampai dengan 100%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 4, yakni kondisi sarana. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

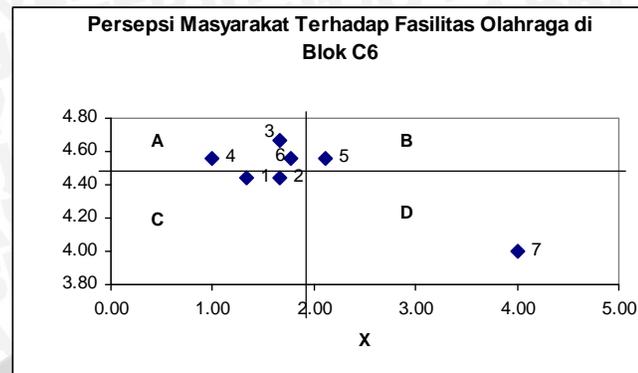
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat kinerja terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.00 sampai dengan 4.00. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.00 sampai dengan 4.67.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 1.94 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.46. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.37, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.124

Tabel 4.124 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok C6

No	Variabel Penilaian	Tingkat Kinerja		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	12	1.33	40	4.44	30.00
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	15	1.67	40	4.44	37.50
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	15	1.67	42	4.67	35.71
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	9	1.00	41	4.56	21.95
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	19	2.11	41	4.56	46.34
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	16	1.78	41	4.56	39.02
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	36	4.00	36	4.00	100.00
	Jumlah	122	13.56	281	31.22	310.53
	Rata-Rata	17.43	1.94	40.14	4.46	44.36

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.37 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok C6 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok C6 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. **Kuadran A**

Kuadran A terdiri dari 6 variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok C6 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel no. 2 (keamanan lapanga), no. 6 (kebanggaan masyarakat), variabel no. 4 (kondisi sarana olahraga), dan no. 3 (kondisi lingkungan)

2. **Kuadran B**

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok C6 tidak terdapat variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan.

3. **Kuadran C**

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok C6 sangat kecil. Tidak terdapat 1 variabel pun yang masuk dalam kuadran ini.

4. **Kuadran D**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 1 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut no. 7 (aksesibilitas)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas

perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.125.

Tabel 4.125 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok C6

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas, sarana olahraga yang dimiliki belum lengkap dan sangat minim, serta kondisinya buruk. Untuk perlu ditambahkan kelengkapan sarana seperti tiang net atau gawang dan kelengkapan lainnya. Pengadaan ini bisa diperoleh dari dana swadaya masyarakat sekitar.
	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan nama dan papan skor.
	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.
	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang belum bebas banjir dapat diatasi dengan pengaturan saluran pembuangan serta pembersihan dan perawatan secara berkala.
B	-	-
C	-	-
D	Luasan ruang yang memadai dan sesuai dengan fungsi lapangan	Luasan yang sudah memadai bahkan berlebih dapat lebih dimanfaatkan secara maksimal dengan pengaturan sirkulasi kegiatan di dalamnya, sehingga mampu mendukung variabel yang lainnya.
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.10 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok C7

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok C7 berkisar antara 44.74% sampai dengan 93.02%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni

keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

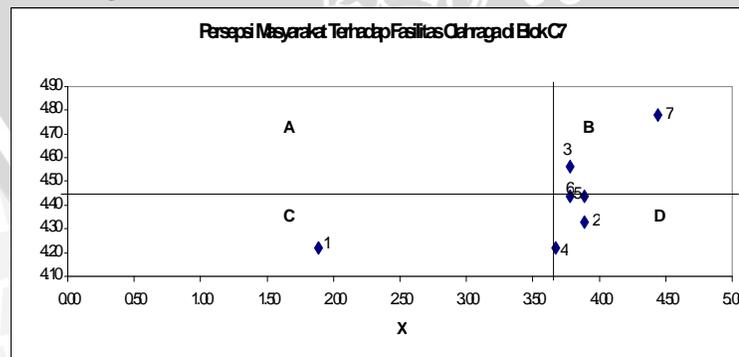
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat kinerja terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.89 sampai dengan 4.44. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.22 sampai dengan 4.78.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 3.63 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.43. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.38, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.126

Tabel 4.126 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok C7

No	Variabel Penilaian	Tingkat Kinerja		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	17	1.89	38	4.22	44.74
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	35	3.89	39	4.33	89.74
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	34	3.78	41	4.56	82.93
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	33	3.67	38	4.22	86.84
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	34	3.78	40	4.44	85.00
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	36	4.00	40	4.44	90.00
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	40	4.44	43	4.78	93.02
Jumlah		229	25.44	279	31.00	572.27
Rata-Rata		32.71	3.63	39.9	4.43	81.75

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.38 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok C7 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok C7 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran A terdiri tidak terdapat variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok C7 hendaknya ditingkatkan dan dvariabelatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan.

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok C7 terdapat 3 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no. 3 (kondisi lingkungan), no. 5 (kondisi prasarana), no. 6 (kebanggaan masyarakat), dan no. 7 (aksesibilitas).

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok C7 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 1, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 2 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 2 (kebersihan) dan no. 4 (kondisi sarana)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.127.

Tabel 4.127 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok C7

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	-	-
B	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang sudah bebas banjir dapat dipertahankan dengan perawatan selokan secara berkala, sehingga tidak akan terjadi penyumbatan ketika hujan datang.
	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan nama dan papan skor.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
D	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas sudah baik dan perlu lebih ditingkatkan lagi dengan perawatan dan perbaikan rutin.
	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.11 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok D1

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni luasan, keamanan, kebanggaan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok D1 berkisar antara 24.32% sampai dengan 95.12%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat kinerja terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.00 sampai dengan 4.33. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.00 sampai dengan 4.56.

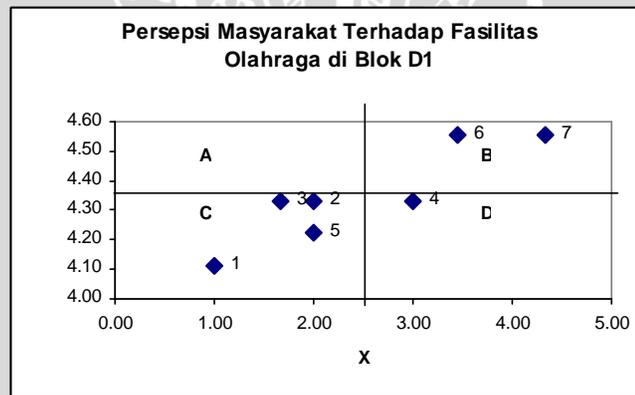
Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 2.49 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.35. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran

yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.39, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.128

Tabel 4.128 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok D1

No	Variabel Penilaian	Tingkat Kinerja		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	9	1.00	37	4.11	24.32
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	18	2.00	39	4.33	46.15
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	15	1.67	39	4.33	38.46
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	27	3.00	39	4.33	69.23
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	18	2.00	38	4.22	47.37
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	31	3.44	41	4.56	75.61
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	39	4.33	41	4.56	95.12
Jumlah		157	17.44	274	30.44	396.27
Rata-Rata		22.43	2.49	39.14	4.35	56.61

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.39 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok D1 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok D1 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran A terdiri dari 2 variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok D1 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel no. 7 (kondisi lingkungan) dan no. 6 (kebersihan)

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok D2 terdapat 3 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no 3 (kebanggaan), no. 4 (kondisi sarana), dan no. 8 (aksesibilitas)

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok D1 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 2, yaitu variabel no. 2 (keamanan lapangandan no. 5 (kondisi prasarana)

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 1 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 1 (luasan lapangan)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.129.

Tabel 4.129 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok D1

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.
	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang belum bebas banjir bisa diatasi dengan pembangunan selokan.
B	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas sudah baik dan perlu lebih ditingkatkan lagi dengan perawatan dan perbaikan rutin.

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
D	Luasan ruang yang memadai dan sesuai dengan fungsi lapangan	Luasan yang sudah memadai bahkan berlebih dapat lebih dimanfaatkan secara maksimal dengan pengaturan sirkulasi kegiatan di dalamnya, sehingga mampu mendukung variabel yang lainnya.

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.12 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok D2

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni luasan, keamanan, kebanggaan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok D2 berkisar antara 27.03% sampai dengan 102.50%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 2, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 5, yakni kondisi prasarana.

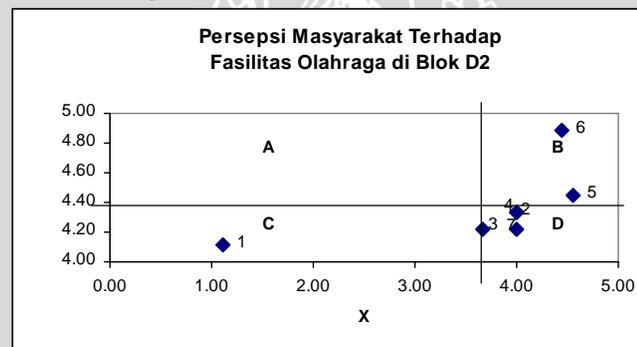
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat kinerja terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.11 sampai dengan 4.11. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.11 sampai dengan 4.89.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 3.68 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.37. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.40, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.130

Tabel 4.130 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok D2

No	Variabel Penilaian	Tingkat Persepsi		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	10	1.11	37	4.11	27.03
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	36	4.00	39	4.33	92.31
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	33	3.67	38	4.22	86.84
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	36	4.00	39	4.33	92.31
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	41	4.56	40	4.44	102.50
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	40	4.44	44	4.89	90.91
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	36	4.00	38	4.22	94.74
	Jumlah	232	25.78	275	30.56	586.63
	Rata-Rata	33.1	3.68	39.3	4.37	83.80

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.40 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok D2 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok D2 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran A terdiri tidak ada variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok A2 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan.

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok D2 terdapat 2 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no. 5 (kondisi prasarana) dan no. 6 (kebanggaan)

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok D2 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 4, yaitu variabel no. 2 (kebersihan lapangan), no. 3 (kondisi lingkungan), no. 4 (kondisi sarana) dan no 7 (aksesibilitas).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 1 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 1 (keamanan).

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.131.

Tabel 4.131 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok D2

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	-	-
B	Luasan ruang yang memadai dan sesuai dengan fungsi lapangan	Luasan yang sudah memadai bahkan berlebih dapat lebih dimanfaatkan secara maksimal dengan pengaturan sirkulasi kegiatan di dalamnya, sehingga mampu mendukung variabel yang lainnya.
B	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan nama dan papan skor.
C	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.
	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang belum bebas banjir bisa diatasi dengan pembangunan selokan.
	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas sudah baik dan perlu lebih ditingkatkan lagi dengan perawatan dan perbaikan rutin.

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.
D	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.13 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok D3

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggaan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok D3 berkisar antara 28.21% sampai dengan 100%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 2, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

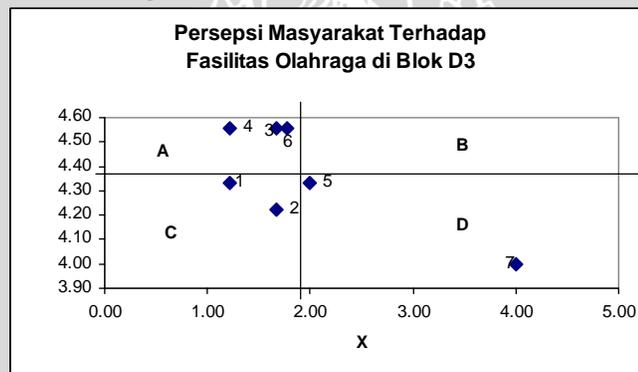
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat kinerja terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.22 sampai dengan 4.00. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.00 sampai dengan 4.56.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 1.94 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.37. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.41, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 132.

Tabel 4.132 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok D3

No	Variabel Penilaian	Tingkat kinerja		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	11	1.22	39	4.33	28.21
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	15	1.67	38	4.22	39.47
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	15	1.67	41	4.56	36.59
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	11	1.22	41	4.56	26.83
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	18	2.00	39	4.33	46.15
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	16	1.78	41	4.56	39.02
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	36	4.00	36	4.00	100.00
Jumlah		122	13.56	275	30.56	316.27
Rata-Rata		17.43	1.94	39.29	4.37	45.18

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.41 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok D3 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok D3 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran A terdiri dari 3 variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok A2 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel no. 3 (kondisi lingkungan), variabel no. 4 (kondisi sarana olahraga), dan variabel no.6 (kebanggaan masyarakat).

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok D2 tidak terdapat variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan.

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok D2 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 2, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan) dan no. 2 (kebersihan lapangan).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 2 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 5 (kondisi prasarana) dan no. 7 (aksesibilitas)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.133.

Tabel 4.133 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok D2

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang belum bebas banjir, solusinya adalah pengaturan sarana pembuangan air hujan dan membangun selokan.
	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas olahraga kondisinya masih buruk. Warga menginginkan adanya penambahan fasilitas, maka langkah yang harus di variabel penuhi adalah membangun dan melengkapi fasilitas olahraga seperti yang diharapkan oleh warga, seperti fasilitas untuk olahraga sepakbola (gawang, jaring, bola).
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
B	-	-
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
D	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.14 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok E3

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada fasilitas olahraga di Blok E3 berkisar antara 25.64% sampai dengan 89.47%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 4, yakni kondisi sarana olahraga. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

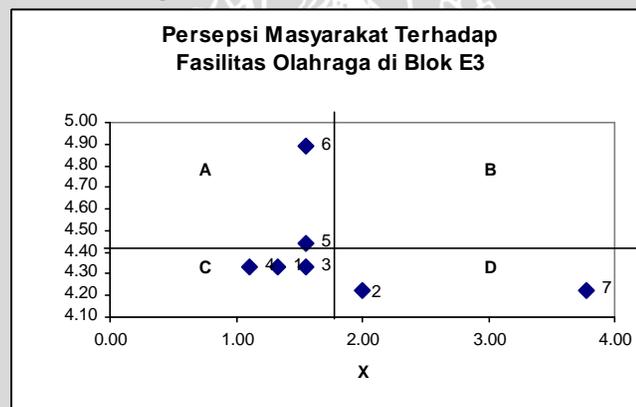
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat persepsi terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.33 sampai dengan 3.78. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.22 sampai dengan 4.89.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 1.84 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.40. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.42, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.134

Tabel 4.134 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok E3

No	Variabel Penilaian	Tingkat Persepsi		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	12	1.33	39	4.33	30.77
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	18	2.00	38	4.22	47.37
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	14	1.56	39	4.33	35.90
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	10	1.11	39	4.33	25.64
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	14	1.56	40	4.44	35.00
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	14	1.56	44	4.89	31.82
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	34	3.78	38	4.22	89.47
Jumlah		116	12.89	277	30.78	295.97
Rata-Rata		16.57	1.84	39.57	4.40	42.28

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.42 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok E3 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok E3 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran A terdiri dari 2 variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok E3 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel no. 5 (kondisi prasarana olahraga) dan no. 6 (kebanggaan masyarakat).

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok E3 tidak terdapat variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan.

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok E3 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 3, yaitu variabel no. 1 (kemananan lapangan), variabel no. 3 (kondisi lingkungan), dan no. 4 (kondisi sarana olahraga).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 2 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 2 (kebersihan) dan no. 7 (aksesibilitas)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.135.

Tabel 4.135 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok E3

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan nama dan papan skor.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
B	-	-
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang belum bebas banjir, solusinya adalah pengaturan sarana pembuangan air hujan dan membangun selokan.
	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas olahraga kondisinya masih buruk. Warga menginginkan adanya penambahan fasilitas, maka langkah yang harus dvariabelpuh adalah membangun dan melengkapi fasilitas olahraga seperti yang diharapkan oleh warga, seperti fasilitas untuk olahraga sepakbola (gawang, jaring, bola).

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
D	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.15 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok E6

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok E6 berkisar antara 27.50% sampai dengan 94.74%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

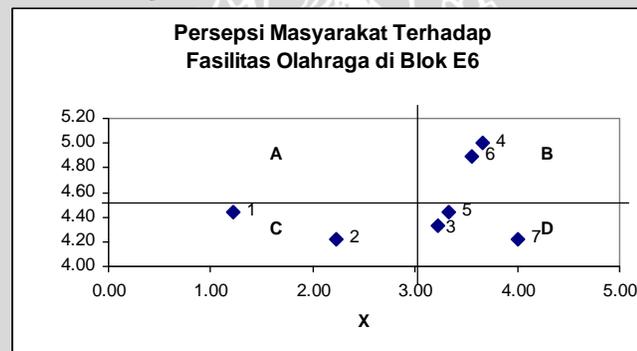
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat persepsi terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.22 sampai dengan 4.00. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.22 sampai dengan 5.00.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 3.03 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.51. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.43, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.136

Tabel 4.136 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok E6

No	Variabel Penilaian	Tingkat Persepsi		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	11	1.22	40	4.44	27.50
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	20	2.22	38	4.22	52.63
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	29	3.22	39	4.33	74.36
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	33	3.67	45	5.00	73.33
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	30	3.33	40	4.44	75.00
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	32	3.56	44	4.89	72.73
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	36	4.00	38	4.22	94.74
	Jumlah	191	21.22	284	31.56	470.29
	Rata-Rata	27.29	3.03	40.57	4.51	67.18

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.43 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok E6 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok E6 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran A tidak ada variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok E6 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan n sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan.

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok E6 terdapat 2 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no 4 (kondisi sarana olahraga) dan no. 6 (kebanggaan).

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok E6 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 2, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan) dan no. 2 (kebersihan lapangan)

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 3 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 3 (kondisi lingkungan), no. 5. (kondisi prasarana olahraga), dan no. 7 (aksesibilitas)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.137.

Tabel 4.137 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok E6

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	-	-
B	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas sudah baik dan perlu lebih ditingkatkan lagi dengan perawatan dan perbaikan rutin.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.
D	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang sudah bebas banjir dapat dipertahankan dengan perawatan selokan secara berkala, sehingga tidak akan terjadi penyumbatan ketika hujan datang.
	Kondisi prasarana fasilitas olahraga	Kondisi prasarana olahraga yang dianggap telah berlebihan oleh masyarakat, dapat dipertahankan kualitasnya dengan rutin menjaga, merawat, dan memelihara kondisi fasilitas olahraga.

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.16 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok F5

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok F5 berkisar antara 30.56% sampai dengan 118.42%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

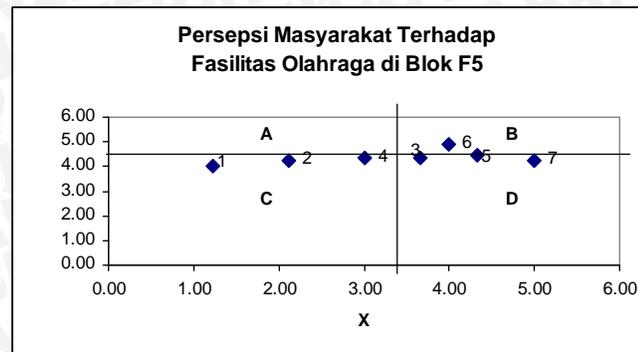
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat persepsi terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.22 sampai dengan 5.00. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.00 sampai dengan 4.89.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 3.33 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.35. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.44, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.138

Tabel 4.138 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok F5

No	Variabel Penilaian	Tingkat Persepsi		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	11	1.22	36	4.00	30.56
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	19	2.11	38	4.22	50.00
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	33	3.67	39	4.33	84.62
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	27	3.00	39	4.33	69.23
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	39	4.33	40	4.44	97.50
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	36	4.00	44	4.89	81.82
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	45	5.00	38	4.22	118.42
	Jumlah	210	23.33	274	30.44	532.14
	Rata-Rata	30	3.33	39.1	4.35	76.02

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.44 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok F5 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok F5 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran A tidak ada variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok F5 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan.

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok F5 terdapat 2 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no. 5 (kondisi prasarana olahraga) dan no. 6 (kebanggaan).

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok F5 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 3, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan), no. 2 (kebersihan lapangan), dan variabel no. 4 (kondisi sarana olahraga).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 2 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 3 (kondisi lingkungan) dan no. 7 (aksesibilitas)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada

hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.139.

Tabel 4.139 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok F5

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	-	-
B	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.
D	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang sudah bebas banjir dapat dipertahankan dengan perawatan selokan secara berkala, sehingga tidak akan terjadi penyumbatan ketika hujan datang.
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.17 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok G8

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok G8 berkisar antara 23.08% sampai dengan 91.11%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat persepsi terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.00 sampai dengan 4.56. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.33 sampai dengan 5.00.

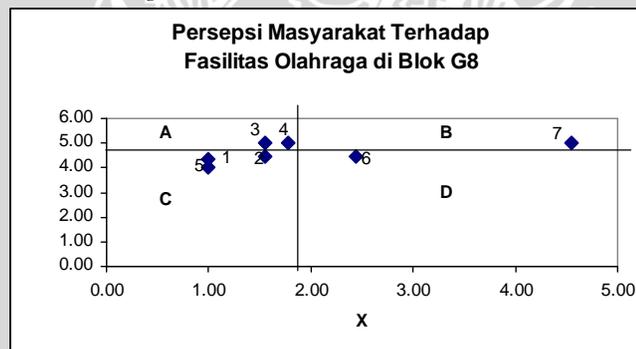
Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 1.98 dan batas objektif tingkat kepentingan

sebesar 4.60. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.45, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.140

Tabel 4.140 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok G8

No	Variabel Penilaian	Tingkat Persepsi		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	9	1.00	39	4.33	23.08
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	14	1.56	40	4.44	35.00
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	14	1.56	45	5.00	31.11
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	16	1.78	45	5.00	35.56
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	9	1.00	36	4.00	25.00
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	22	2.44	40	4.44	55.00
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	41	4.56	45	5.00	91.11
Jumlah		125	13.89	290	32.22	295.85
Rata-Rata		17.86	1.98	41.4	4.60	42.26

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.45 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok G8 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok G8 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran A terdiri dari 2 variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok G8 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel no. 3 (kondisi lingkungan) dan no. 4 (kondisi sarana olahraga).

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok G8 terdapat 1 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no 7 (aksesibilitas)

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok G8 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 3, yaitu variabel no. 2 (keamanan lapangan), no. 2 (kebersihan lapangan), dan no. 5 (kondisi prasarana).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 1 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 6 (kebanggaan).

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.141.

Tabel 4.141 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok G8

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang belum bebas banjir disebabkan karena lapangan ini berada di tepi jalan utama perumahan yang juga selalu banjir. Saran perbaikannya adalah pembangunan saluran pembuangan air hujan.
	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara kondisi sarana olahraga masih sangat minim, membuat warga enggan untuk menggunakannya. Saran yang diberikan adalah penambahan sarana olahraga, yang awal bisa melengkapi sarana olahraga sepakbola terlebih dahulu, seperti perbaikan gawang dan penambahan jaring.
B	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lahan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.
	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
D	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.18 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok H1

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggaan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok H1 berkisar antara 37.84% sampai dengan 105%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 2, yakni kebersihan lingkungan.

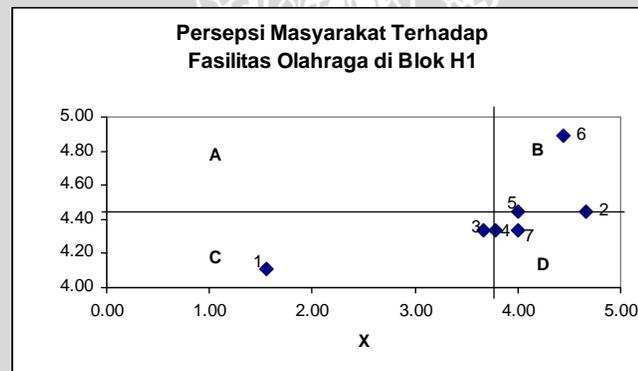
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat persepsi terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.56 sampai dengan 4.67. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.11 sampai dengan 4.89.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 3.73 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.41. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.46, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.142

Tabel 4.142 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok H1

No	Variabel Penilaian	Tingkat Persepsi		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	14	1.56	37	4.11	37.84
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	42	4.67	40	4.44	105.00
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	33	3.67	39	4.33	84.62
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	34	3.78	39	4.33	87.18
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	36	4.00	40	4.44	90.00
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	40	4.44	44	4.89	90.91
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	36	4.00	39	4.33	92.31
	Jumlah	235	26.11	278	30.89	587.85
	Rata-Rata	33.6	3.73	39.71	4.41	83.98

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.46 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok H1 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok H1 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran A tidak terdapat variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok H1 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan.

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok H1 terdapat 5 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no 2 (kebersihan lingkungan), no. 5 (kondisi prasarana olahraga), dan no. 6 (kebanggaan).

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok H1 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 1, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat terdapat 2 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel-variabel tersebut adalah variabel no. 4 (kondisi sarana) dan no. 7 (aksesibilitas).

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.143.

Tabel 4.143 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok H1

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A		
B	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.
	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang belum bebas banjir dapat ditangani dengan pembuatan selokan dan perawatan serta pembersihan selokan secara rutin.
D	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas sudah dianggap cukup baik dan perlu lebih ditingkatkan lagi dengan perawatan dan perbaikan rutin.

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.19 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok H2

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok H2 berkisar antara 21.43% sampai dengan 100%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 4, yakni kondisi sarana olahraga. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

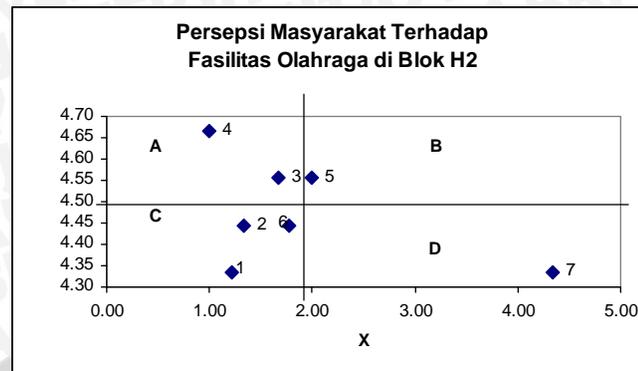
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat persepsi terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.22 sampai dengan 4.33. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.33 sampai dengan 4.67.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 1.90 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.48. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.47, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.144

Tabel 4.144 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok H2

No	Variabel Penilaian	Tingkat Persepsi		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	11	1.22	39	4.33	28.21
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	12	1.33	40	4.44	30.00
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	15	1.67	41	4.56	36.59
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	9	1.00	42	4.67	21.43
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	18	2.00	41	4.56	43.90
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	16	1.78	40	4.44	40.00
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	39	4.33	39	4.33	100.00
	Jumlah	120	13.33	282	31.33	300.12
	Rata-Rata	17.1	1.90	40.3	4.48	42.87

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.47 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok H2 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok H2 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. **Kuadran A**

Kuadran A terdiri dari 2 variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok A2 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel no. 3 (kondisi lingkungan) dan no. 4 (kondisi sarana).

2. **Kuadran B**

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok H2 terdapat 1 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan yakni variabel no. 5 (kondisi prasarana)

3. **Kuadran C**

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok H2 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 3, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan), no. 2 (kebersihan lingkungan), dan no. 6 (kebanggaan).

4. **Kuadran D**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 1 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 7 (aksesibilitas)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.145.

Tabel 4.145 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok H2

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang belum bebas banjir dapat ditangani dengan pembangunan selokan dan perawatan serta pembersihan selokan secara berkala.
	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas sebelumnya diketahui permasalahannya warga merasa sarana yang ada kondisinya mulai memburuk. Saran yang dapat diberikan adalah membenahi landasan, pengecatan ulang garis lapangan, dan tiang net.
B	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat dibenahi dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dipertahankan dan bahkan ditingkatkan dengan perawatan dan penjagaan kebersihan secara lebih teratur. Pembangunan dan penambahan sarana kebersihan pun juga diperlukan, seperti penambahan tempat sampah dan papan larangan membuang sampah sembarangan.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan. Selain itu pula keterlibatan masyarakat juga dirasa sangat penting untuk membangkitkan semangat ini, bisa melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan di lapangan, hingga partisipasi iuran pembangunan dan perawatan lapangan.
D	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lahan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.20 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok H4

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggaan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok H4 berkisar antara 90.91% sampai dengan 100%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 6, yakni

kebanggan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 2, yakni keamanan lingkungan.

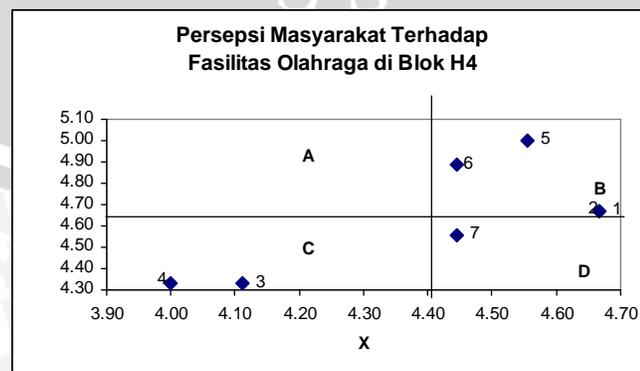
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat persepsi terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 4.00 sampai dengan 4.67. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.33 sampai dengan 5.00.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 4.41 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.63. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.48, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.146

Tabel 4.146 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok H4

No	Variabel Penilaian	Tingkat Persepsi		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	42	4.67	42	4.67	100.00
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	42	4.67	42	4.67	100.00
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	37	4.11	39	4.33	94.87
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	36	4.00	39	4.33	92.31
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	41	4.56	45	5.00	91.11
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	40	4.44	44	4.89	90.91
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	40	4.44	41	4.56	97.56
	Jumlah	278	30.89	292	32.44	666.76
	Rata-Rata	39.7	4.41	41.71	4.63	95.25

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.48 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok H4 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok H4 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. **Kuadran A**

Kuadran H4 tidak terdapat variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok H4 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan.

2. **Kuadran B**

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok H4 terdapat 4 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no 2 (keamanan), no. 2 (kebersihan), no. 5 (kondisi prasarana olahraga), dan no. 6 (kebanggaan)

3. **Kuadran C**

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok H4 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 2, yaitu variabel no. 3 (kondisi lingkungan) dan no. 4 (kondisi sarana olahraga).

4. **Kuadran D**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 1 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 7 (aksesibilitas)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.147 di bawah ini.

Tabel 4.147 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok H4

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	-	-
B	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.
	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan nama dan papan skor.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
C	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang sedikit belum bebas banjir dapat ditangani dengan pembangunan atau pelebaran selokan serta pembersihan selokan secara berkala.
	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas kondisi sarana perlu perbaikan, tetapi tidak terlalu mendesak, mungkin bisa diawali dengan pengecatan ulang sarana olahraga, seperti tiang net.
D	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lahan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.21 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok H5

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok H5 berkisar antara 33.33% sampai dengan 113.16%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

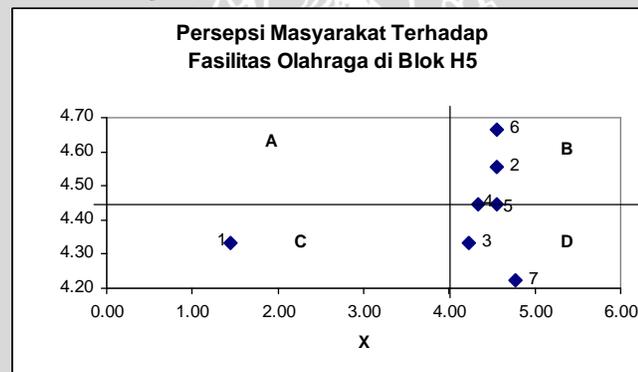
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat kinerja terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.44 sampai dengan 4.78. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.22 sampai dengan 4.67.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 4.06 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.43. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.49, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.148

Tabel 4.148 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok H5

No	Variabel Penilaian	Tingkat Persepsi		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	13	1.44	39	4.33	33.33
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	41	4.56	41	4.56	100.00
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	38	4.22	39	4.33	97.44
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	39	4.33	40	4.44	97.50
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	41	4.56	40	4.44	102.50
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	41	4.56	42	4.67	97.62
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	43	4.78	38	4.22	113.16
	Jumlah	256	28.44	279	31.00	641.55
	Rata-Rata	36.57	4.06	39.9	4.43	91.65

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.49 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok H5 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok H5 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran A tidak terdapat variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok H5 hendaknya ditingkatkan dan dvariabelatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan.

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok H5 terdapat 5 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no 2 (kebersihan), no. 4 (kondisi sarana olahraga), no. 5 (kondisi prasarana olahraga), dan no. 6 (kebanggaan)

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok H5 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran 1 ada 1, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 2 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 3 (kondisi lingkungan) dan no. 7 (aksesibilitas)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.149

Tabel 4.149 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok H5

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	-	-
B	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.
	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas sudah baik dan perlu lebih ditingkatkan lagi dengan perawatan dan perbaikan rutin.
	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
D	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang sudah bebas banjir dapat dipertahankan dengan perawatan selokan secara berkala, sehingga tidak akan terjadi penyumbatan ketika hujan datang.
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lahan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.22 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok H6

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok H6 berkisar antara 93.18% sampai dengan 100%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni keamanan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

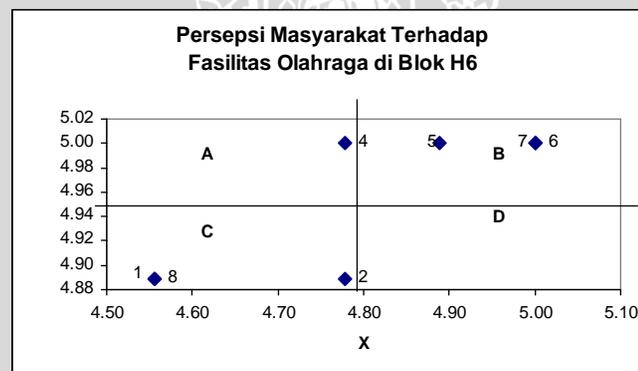
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat kinerja terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 4.56 sampai dengan 5.00. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.78 sampai dengan 5.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 4.74 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.95. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.50, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.150

Tabel 4.150 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok H6

No	Variabel Penilaian	Tingkat Kinerja		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian (%)
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	41	4.56	44	4.89	93.18
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	43	4.78	44	4.89	97.73
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	41	4.56	44	4.89	93.18
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	43	4.78	45	5.00	95.56
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	44	4.89	45	5.00	97.78
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	45	5.00	45	5.00	100.00
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	45	5.00	45	5.00	100.00
	Jumlah	302	33.56	312	34.67	677.42
	Rata-Rata	43.1	4.79	44.57	4.95	96.77

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.50 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok H6 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok H6 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. Kuadran A

Kuadran H6 terdiri dari 1 variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok H6 hendaknya ditingkatkan dan divariabelkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan. Variabel tersebut meliputi variabel no. 4 (kondisi sarana)

2. Kuadran B

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok H6 terdapat 4 variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni variabel no. 5 (kondisi prasarana olahraga), no. 6 (kebanggaan), dan no. 7 (aksesibilitas)

3. Kuadran C

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok H6 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 3, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan), no. 2 (kebersihan) dan variabel no. 3 (kondisi lingkungan).

4. Kuadran D

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat tidak ada variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan.

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel 4.151.

Tabel 4.151 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok H6

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas sudah baik dan perlu lebih ditingkatkan lagi dengan perawatan dan perbaikan rutin.
B	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan nama dan papan skor.
	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lahan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Faktor keamanan di lapangan ini sebenarnya sudah cukup bagus, mungkin hanya perlu dipercantik saja, dengan pengecatan yang lebih menarik.
	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Kebersihan di lapangan ini sudah cukup bagus dan kualitasnya sudah berlebih. Sarannya adalah agar kondisi ini terus dipertahankan dengan semakin menggalakkannya kerja bakti bersih fasilitas.

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang sudah bebas banjir dapat dipertahankan dengan perawatan selokan secara berkala, sehingga tidak akan terjadi penyumbatan ketika hujan datang.
D	-	-

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.23 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga di Blok H7

Tingkat kepuasan pengguna terhadap 7 variabel penilaian yakni keamanan, kebanggan, kondisi sarana, kondisi prasarana, kebersihan, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas pada sarana olahraga di Blok H7 berkisar antara 30.77% sampai dengan 100%. Variabel dengan tingkat kesesuaian terendah adalah variabel no. 1, yakni keamanan lapangan. Sedangkan variabel dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah variabel no. 7, yakni aksesibilitas.

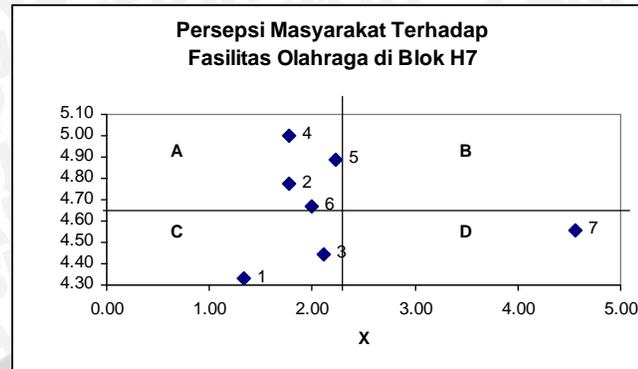
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, skor rata-rata tingkat kinerja terhadap 7 variabel yang terdapat di dalam fasilitas olahraga berkisar antara 1.33 sampai dengan 4.56. Sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan pengguna atau masyarakat berkisar antara 4.33 sampai dengan 5.

Sedangkan nilai batas objektif persepsi pengguna terhadap variabel-variabel yang terdapat pada sarana olahraga, yaitu 2.25 dan batas objektif tingkat kepentingan sebesar 4.67. Agar nampak jelas variabel-variabel tersebut berada dalam kuadran yang mana dan bagaimana prioritas pembenahannya, maka dapat diketahui dari Gambar 4.51, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.152

Tabel 4.152 Hasil Perhitungan Persepsi Masyarakat di Blok H7

No	Variabel Penilaian	Tingkat Kinerja		Tingkat Kepentingan		Tingkat Kesesuaian
		X	\bar{X}	Y	\bar{Y}	
1	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	12	1.33	39	4.33	30.77
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	16	1.78	43	4.78	37.21
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	19	2.11	40	4.44	47.50
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	16	1.78	45	5.00	35.56
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	20	2.22	44	4.89	45.45
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	18	2.00	42	4.67	42.86
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	41	4.56	41	4.56	100.00
	Jumlah	142	15.78	294	32.67	339.35
	Rata-Rata	20.3	2.25	42	4.67	48.48

Sumber: Hasil Perhitungan 2006



Gambar 4.51 Kedudukan Variabel pada Sarana Olahraga Blok H7 dalam Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar kedudukan variabel pada sarana olahraga Blok H7 dalam diagram kartesius di atas, maka variabel-variabel yang memerlukan peningkatan kualitas ataupun yang tidak, antara lain adalah:

1. **Kuadran A**

Kuadran A terdiri dari 4 variabel yang menurut pengguna sarana olahraga di Blok H7 hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel no. 2 (kebersihan), variabel no. 4 (kondisi sarana olahraga), variabel no. 5 (kondisi prasarana olahraga), dan variabel no. 6 (kebanggaan masyarakat)

2. **Kuadran B**

Menurut pengguna fasilitas olahraga di Blok H7 tidak terdapat variabel yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan.

3. **Kuadran C**

Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena menurut pengunjung pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sarana olahraga di Blok H7 sangat kecil. Variabel yang termasuk dalam Kuadran C ada 2, yaitu variabel no. 1 (keamanan lapangan) dan variabel no. 3 (kondisi lingkungan).

4. **Kuadran D**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa menurut pengunjung atau masyarakat ada 1 variabel yang termasuk dalam kuadran D, dimana pernyataan dalam variabel atau kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Variabel tersebut adalah no. 7 no. 7 (aksesibilitas)

Setelah diketahui kedudukan tiap variabel pada diagram kartesius, maka langkah selanjutnya adalah memberikan saran atau rekomendasi mengenai prioritas perbaikan ataupun pemeliharaan fasilitas olahraga. Saran tersebut didasarkan pada hasil persepsi pengguna dan analisis terhadap fasilitas olahraga. Adapun saran yang dapat diberikan dapat dilihat pada tabel. 4.153.

Tabel 4.153 Saran Prioritas Perbaikan Fasilitas Olahraga di Blok H7

Persepsi Masyarakat		Saran/Rekomendasi
Kuadran	Variabel	
A	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan	Kebanggaan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dapat timbul dengan sendirinya bila mereka mendapatkan kepuasan terhadap fasilitas olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah lebih meningkatkan perbaikan kondisi sarana dan prasarana olahraga haruslah dilakukan, selain pula memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kebersihan dan kondisi lingkungan.
	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)	Berdasarkan hasil wawancara serta analisis karakteristik fasilitas masih kurang dan kondisinya pun juga buruk, langkah perbaikan yang pertama adalah memperbaiki kondisi lapangan, kemudian melengkapi sarana yang lainnya seperti gawang, dsb.
	Kondisi prasarana olahraga(kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)	Kelengkapan prasarana dapat lebih ditingkatkan dengan penambahan dan pembangunan prasarana di lapangan seperti bangku penonton, pengaturan area penghijauan, pembangunan jalan setapak, hingga pemasangan papan naman dan papan skor.
	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)	Kebersihan lingkungan dapat pula dijadikan faktor penarik minat warga untuk menggunakan fasilitas olahraga. Hal ini bisa dilakukan dengan penambahan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan pemberian tanda dilarang membuang sampah sembarangan.
B	-	-
C	Keamanan lapangan ditandai dengan adanya pagar pembatas	Pembangunan pagar pembatas juga dirasakan perlu, mengingat jarak antara lapangan dengan jalan raya cukup dekat.
	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)	Kondisi lingkungan yang belum bebas banjir dapat diselesaikan dengan pembangunan selokan di tepian lapangan.
D	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)	Kemudahan pencapaian dapat dijadikan lasan utama dan daya tarik utama untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam menggunakan lapangan ini.

Sumber: Hasil Analisis 2006

4.4.24 Peringkat Kinerja Fasilitas Olahraga

Setelah mengetahui persepsi masyarakat terhadap fasilitas olahraga di tiap blok berdasarkan 7 variabel pada tabel 4.147, maka langkah berikutnya adalah mengetahui nilai dan kategori tiap-tiap fasilitas olahraga berdasarkan tingkat kinerja dan persepsi. Penilaian dan kategori yang diberikan berdasarkan rata-rata tingkat kinerja, dengan masing-masing nilai:

1. Kategori buruk sekali/jelek sekali (JS), bila \bar{X} antara 1.84-2.43.
2. Kategori buruk/jelek (J), bila \bar{X} antara 2.44-3.03.

3. Kategori sedang (S), bila \bar{X} antara 3.04-3.63.
4. Kategori baik (B), bila \bar{X} antara 3.64-4.23.
5. Kategori baik sekali (BS), bila \bar{X} antara 4.24-4.83.

Setelah dimasukkan dalam kategori di atas, barulah kemudian disusun peringkatnya, dimana terdapat 3 fasilitas olahraga yang menduduki peringkat tertinggi dengan kategori baik sekali. Hal ini dapat memberikan pernyataan bahwa ketiga fasilitas tersebut sudah berhasil memberikan kepuasan pengguna, dengan ditandai telah dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Prosentase jumlah fasilitas berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel 4.83 dan daftar peringkat fasilitas dapat dilihat pada tabel 4.154.

Tabel 4.154 Variabel Penilaian Kinerja Fasilitas Olahraga

No	Variabel Penilaian
1	Keamanan lapangan (ditandai dengan adanya pagar pembatas)
2	Kebersihan lapangan (ada dan tidaknya gundukan sampah)
3	Kondisi lingkungan (bebas banjir dan genangan)
4	Kondisi sarana olahraga (fasilitas olahraga)
5	Kondisi prasarana olahraga (kelengkapan sarana seperti penghijauan, dsb)
6	Masyarakat di sekitar ruang merasa bangga memiliki dan menggunakan lapangan
7	Aksesibilitas (kedekatan dan kemudahan pencapaian)

Sumber: Hasil Pengamatan 2005

Tabel 4.155 Prosentase Jumlah Fasilitas Berdasarkan Kategori

No	Jangkauan	Kategori	Jumlah fasilitas	Prosentase (%)
1	1.84-2.43	JS	9	39.13
2	2.44-3.03	J	2	8.70
3	3.04-3.63	S	4	17.39
4	3.64-4.23	B	5	21.74
5	4.24-4.83	BS	3	13.04
Total			23	100.00

Sumber: Hasil Perhitungan, 2006

Tabel 4.156 Daftar Peringkat Fasilitas Olahraga

Peringkat	Blok	Total	Rata-rata	Kategori
1	H6	302	4.79	BS
2	B2	289	4.59	BS
3	H4	278	4.41	BS
4	H5	256	4.06	B
5	B1	252	4.00	B
6	A5	235	3.73	B
7	H1	235	3.73	B
8	D2	232	3.68	B
9	A4	229	3.63	S
10	C7	229	3.63	S
11	A3	222	3.52	S
12	F5	210	3.33	S
13	E6	191	3.03	J
14	D1	157	2.49	J
15	H7	142	2.25	JS
16	G8	125	1.98	JS
17	A2	123	1.95	JS
18	B3	122	1.94	JS
19	C6	122	1.94	JS
20	D3	122	1.94	JS
21	H2	120	1.90	JS
22	C3	119	1.89	JS
23	E3	116	1.84	JS

Sumber: Hasil Perhitungan, 2006

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Karakteristik Fasilitas Olahraga

- ★ Sebagian besar fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar masuk dalam kategori buruk sekali (43,48%), atau berjumlah 10 buah, yakni fasilitas olahraga Blok A2, B3, C3, D3, E3, E6, G8, H2, C6, dan H7. Hal ini memberikan pernyataan bahwa sebagian besar fasilitas olahraga di Perumahan Sawojajar masih belum sesuai dengan standar fasilitas olahraga yang ada, meskipun untuk jangkauan pelayanannya rata-rata sudah sesuai. Ketidaksesuaian tersebut lebih dalam hal keamanan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga. Untuk itu diperlukan adanya perbaikan guna dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas olahraga.
- ★ Fasilitas olahraga dengan kategori sangat baik di perumahan ini hanya berjumlah 4 buah saja atau sebesar 17,39%. Keempat fasilitas tersebut, masing-masing adalah fasilitas olahraga di Blok B2, H6, C7, H4. Keempat fasilitas tersebut memang terlihat menonjol, terutama dari segi kelengkapan sarana dan prasarana olahraga, dibandingkan dengan fasilitas olahraga di blok lainnya. Hal ini juga tak lepas dari peran serta warganya yang sudah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat fasilitas olahraga di lingkungannya. Fasilitas-fasilitas tersebut juga layak untuk dijadikan contoh bagi pemenuhan dan perbaikan fasilitas olahraga di blok lainnya.
- ★ Fasilitas olahraga dengan kategori baik berjumlah 5 buah atau 21,74%. Fasilitas olahraga tersebut antara lain fasilitas olahraga yang ada di Blok A3, D2, F5, H1, dan H5. Kelima fasilitas tersebut masuk dalam kategori bagus, disebabkan karena kondisi sarana atau prasarananya sudah ada, namun kondisinya masih belum terlalu bagus.
- ★ Fasilitas olahraga dengan kategori sedang berjumlah 4 buah atau 17,39%, yaitu fasilitas olahraga di Blok A4, A5, B1, dan D1. Hal ini disebabkan karena hanya memenuhi empat kriteria dari 7 kriteria yang diminta.
- ★ Kondisi fasilitas olahraga juga membawa pengaruh yang cukup besar terhadap frekuensi penggunaan. Semakin sering warga menggunakan fasilitas olahraga,

berarti semakin besar pula perasaan bangga dan memiliki fasilitas olahraga. Hal tersebut turut pula memacu kesadaran warga untuk selalu merawat dan menjaga kebersihan. Frekuensi rata-rata untuk kategori buruk sekali adalah tidak ada kunjungan dalam sama sekali dalam 1 bulan. Frekuensi rata-rata untuk kategori sedang hingga baik adalah 1-5 kali dalam 1 bulan. Sedangkan frekuensi rata-rata bagi kategori baik sekali adalah 6-10 kali dalam 1 bulan.

5.1.2 Karakteristik Responden

- ★ Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar responden berumur 36-40 tahun atau sebesar 17%, dimana kelompok usia ini sangat membutuhkan fasilitas olahraga untuk melepas kepenatan setelah bekerja.
- ★ Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden merupakan wanita, dimana peran serta wanita ternyata mempengaruhi frekuensi penggunaan fasilitas olahraga. Hal tersebut dibuktikan dengan fasilitas dengan kategori baik sekali, dimana frekuensi penggunaannya lebih dari 6-10 kali dalam 1 bulan, sebagian besar respondennya adalah wanita. Wanita tersebut menggunakan lapangan tidak hanya untuk berolahraga, namun juga bersosialisasi dengan tetangga.
- ★ Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar adalah tamatan SMA sebesar 34%. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir pemanfaatan fasilitas olahraga.
- ★ Berdasarkan jenis pekerjaan, jumlah terbesar adalah sebagai pelajar yakni 26%.
- ★ Berdasarkan tingkat pendapatan total, pendapatan terbesar antara 1 juta hingga 1,5 juta rupiah, sebesar 43%. Pendapatan semakin besar, maka uang yang disisihkan untuk keperluan lainnya juga semakin besar, terutama anggaran untuk iuran perbaikan dan perawatan sarana olahraga.
- ★ Berdasarkan tingkat kepemilikan tabungan, sebesar 87% responden menjawab telah memiliki tabungan. Tabungan ini dapat digunakan untuk keperluan mendadak, khususnya yang berhubungan dengan fasilitas olahraga, seperti dana swadaya masyarakat membangun atau menjaga kondisi fasilitas olahraga.
- ★ Berdasarkan tingkat anggaran rekreasi, olahraga, dan hiburan, sebesar 62% responden menyatakan memiliki anggaran antara 100 ribu sampai 500 ribu rupiah per bulannya. Anggaran ini dapat digunakan sebagai tolok ukur kemampuan warga untuk lebih berpartisipasi dalam membangun dan menjaga fasilitas olahraga.

5.1.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Olahraga

- ★ Persepsi masyarakat Perumahan Sawojajar menyatakan bahwa sebagian besar responden belum puas dengan kinerja fasilitas olahraga, yakni sebesar 39,13%. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa kinerja fasilitas olahraga sudah sangat memuaskan hanya sebesar 13,04% saja. Hal ini disebabkan warga belum puas dengan kondisi fasilitas yang ada saat ini, karena belum dapat mengakomodasi kebutuhan mereka.
- ★ Fasilitas olahraga dengan tingkat kepuasan tertinggi (baik sekali) sebanyak 3 buah, masing-masing adalah Blok H6, B2, dan H4. Sedangkan fasilitas olahraga dengan tingkat kepuasan terendah sebanyak 9 fasilitas olahraga. Hal ini dapat memberikan pernyataan bahwa ketiga fasilitas yang terbaik tersebut sudah berhasil memberikan kepuasan pengguna, dengan ditandai telah dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat.
- ★ Fasilitas olahraga dengan tingkat kepuasan baik sebanyak 5 buah atau 21.74%, yakni fasilitas olahraga di Blok H5, B1, A5, H1, dan D2.
- ★ Fasilitas olahraga dengan tingkat kepuasan sedang sebanyak 4 buah atau 17.39%, yakni fasilitas olahraga di Blok A4, C7, A3, dan F5,
- ★ Fasilitas olahraga dengan tingkat kepuasan buruk sebanyak 2 buah atau 8,70%, yakni fasilitas olahraga di Blok E6 dan D1.
- ★ Fasilitas olahraga dengan tingkat kepuasan buruk sekali sebanyak 9 buah atau 39.13%, yakni fasilitas olahraga di Blok H7, G8, C6, B3, D3, A2, C3, H2, dan E3. Hal ini disebabkan sebagian besar dari fasilitas olahraga tersebut sarana dan prasarananya sangat minim, dengan kondisi yang buruk dan tidak terawat. Akibat kondisinya yang demikian, warga enggan untuk menggunakan fasilitas tersebut. Selain itu pula pada blok-blok tersebut responden menyatakan bahwa mereka kurang peduli terhadap kondisi fasilitas olahraga dikarenakan mereka merasa hal tersebut adalah tanggung jawab pihak pengembang bukan pihak warga perumahan.
- ★ Kedudukan 23 fasilitas olahraga dalam diagram kartesius, masing-masing adalah:
 - Kuadran A Terdapat 8 fasilitas olahraga yang menurut masyarakat Perumahan Sawojajar hendaknya ditingkatkan dan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam upaya pembenahan, yakni fasilitas olahraga di Blok G8, B1, E6, H2, D2, E3, A2, dan C6.

- Kuadran B Menurut persepsi masyarakat terdapat 5 fasilitas olahraga yang termasuk dalam kondisi bagus dan hendaknya terus dipertahankan, yakni fasilitas olahraga di Blok H6, B2, H4, B1, dan H1
- Kuadran C Peningkatan fasilitas olahraga yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali, karena menurut persepsi masyarakat pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sangat kecil. Fasilitas yang termasuk dalam kuadran ini ada 3, yakni fasilitas olahraga di Blok D1, B3, dan C3.
- Kuadran D Hasil kuesioner menunjukkan bahwa menurut masyarakat terdapat 7 fasilitas olahraga yang termasuk dalam kuadran D, dimana kualitas yang telah disediakan dinilai berlebihan. Fasilitas tersebut adalah fasilitas olahraga di Blok F5, A3, A4, D2, C7, A5, dan H5

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan adalah:

1. Saran mengenai prioritas perbaikan fasilitas-fasilitas olahraga adalah:

- Kuadran A Pembinaan yang paling utama adalah dalam hal perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga, karena menurut teori psikologi lingkungan, masyarakat akan tertarik pada suatu hal dapat dikarenakan karena adanya sesuatu yang unik, menarik, dan menyenangkan. Kondisi sarana dan prasarana olahraga yang terawat dan memadai dapat menciptakan persepsi yang positif terhadap fasilitas olahraga.
- Kuadran B Saran yang dapat diberikan adalah kebersihan lingkungan tetap dijaga dan dirawat, sehingga mempengaruhi kenyamanan masyarakat dalam menggunakan fasilitas, sehingga kebanggaan masyarakat dapat lebih ditingkatkan. Sarana dan prasarana olahraga yang sudah bagus lebih dirawat dan dipelihara secara rutin.
- Kuadran C Penyebab fasilitas olahraga masuk dalam kuadran C lebih disebabkan karena keengganan masyarakat untuk menggunakan fasilitas. Hal tersebut disebabkan oleh sarana dan prasarana yang masih minim dengan kondisi yang buruk. Perbaikan yang dapat dilakukan adalah

meningkatkan kebanggaan dan rasa memiliki pada masyarakat, dengan cara membenahi fasilitas olahraga bersama-sama. Kesadaran untuk merawat dan menjaga juga harus ditumbuhkan terlebih dahulu, dengan memberikan pengertian, bahwa pemeliharaan fasilitas olahraga bagi kepentingan mereka, bukan hanya tanggungjawab pengembang saja, melainkan juga masyarakat sebagai pengguna. Selain tentu saja membangun atau menambah sarana dan prasarana.

- Kuadran D Fasilitas olahraga yang dianggap berlebihan dikarenakan ketersediaan fasilitas yang memadai dan dianggap sudah mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Fasilitas tersebut hendaknya terus dirawat dan dijaga kondisinya agar tetap bagus dan layak, sehingga warga dapat terus memanfaatkannya. Mengingat banyak dari fasilitas olahraga tersebut tidak hanya digunakan untuk kegiatan olahraga, tetapi juga kegiatan bersosialisasi di antara penghuni perumahan.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperinci aspek-aspek penentu terjadinya persepsi secara mendalam dan dapat pula melanjutkan penelitian mengenai kompleks olahraga yang juga muncul sebagai keinginan masyarakat Perumahan Sawojajar.
3. Bagi pengembang dan instansi yang terkait diharapkan lebih dapat mengetahui masalah yang timbul dalam masyarakat beserta persepsinya sehingga dapat memunculkan produk rencana dan rancangan khususnya fasilitas olahraga yang benar-benar dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat.